

**PENGUNAAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI SENDANGSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anindita Rahma Azizah
NIM 10108244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI SENDANGSARI” yang disusun oleh Anindita Rahma Azizah, NIM 10108244018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Hidayati, M. Hum
NIP 19560721 198501 2 002

Yogyakarta, Mei 2014
Pembimbing II,

Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.
NIP 19791212 200501 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2014
Yang menyatakan,



Anindita Rahma Azizah
NIM 10108244018

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI SENDANGSARI” yang disusun oleh Anindita Rahma Azizah, NIM 10108244018 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum	Ketua Penguji		18-06-2014
Sudarmanto, M. Kes	Sekretaris Penguji		18-06-2014
Suyantiningsih, M. Ed.	Penguji Utama		16-06-2014
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Penguji Pendamping		18-06-2014

Yogyakarta, 19 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Semua guru dapat membawa semua anak ke ruang kelas, tapi tidak semua guru dapat membuat muridnya belajar.”

(Helen Keller)

“Nikmati setiap proses yang kamu jalani, karena proses tersebut tak akan terulang dengan hal yang sama.”

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

1. Allah S.W.T, semoga skripsi ini menjadi salah satu bagian dari wujud ibadahku kepadaMu.
2. Bapak, Ibu, dan keluargaku tercinta.
3. Almamater UNY sebagai wujud dedikasiku.

**PENGUNAAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI SENDANGSARI**

Oleh

Anindita Rahma Azizah
NIM 10108244018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar IPS dengan menerapkan metode *active learning* tipe *card sort*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri Sendangsari yang berjumlah 19 siswa. Desain PTK menggunakan Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, catatan lapangan, dan studi dokumenter. Analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Sendangsari. Peningkatan persentase setiap butir pengamatan keaktifan siswa meningkat dari pra tindakan pada kegiatan visual persentase sebesar 5,25%, pada siklus I sebesar 57,71%, pada siklus II sebesar 92,88%. Aspek kegiatan lisan pada pra tindakan sebesar 22,76%, pada siklus I menjadi 61,30%, pada siklus II sebesar 87,64%. Aspek kegiatan mendengarkan, pada pra tindakan sebesar 10,50%, pada siklus I sebesar 66,56%, pada siklus II sebesar 90,51%. Aspek kegiatan menulis pada pra tindakan persentase sebesar 21,05%, pada siklus I sebesar 73,5%, pada siklus II mencapai 100%. Aspek kegiatan mental pada pra tindakan belum adanya kriteria tinggi, pada siklus I sebesar 71,63%, pada siklus II sebesar 89,43%. Aspek kegiatan emosional, pada pra tindakan sebesar 23,68%, pada siklus I sebesar 62,96%, pada siklus II sebesar 94,66%. Peningkatan prestasi siswa meningkat dari nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 62 pada siklus I meningkat menjadi 73. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 73 menjadi 84. Peningkatan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada pra tindakan sebesar 37%, sedangkan pada siklus I sebesar 63%, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 89%.

Kata kunci : *keaktifan, prestasi belajar IPS, metode active learning tipe card sort*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi tugas akhir. Adapun judul skripsi ini yaitu “PENGUNAAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI SENDANGSARI”.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan 1 Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hidayati, M. Hum selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku, Bapak Iskhak dan Ibu Dwi Handayani yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
8. Kakak, adik, dan semua keluargaku yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mendo'akan.
9. Mas Feri, Eka, Yeni, Ria, Indah, Ica, Diah, Nunu, Nia, Via dan semua teman-teman khususnya kelas 10E PGSD yang selalu memberikan semangat.
10. Bapak Ibu Guru SD Negeri Sendangsari yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 16 Mei 2014
Peneliti,



Anindita Rahma Azizah

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Mata Pelajaran IPS.....	11
1. Pengertian IPS	11
2. Tujuan Pembelajaran IPS	12
3. Ruang Lingkup IPS	14
B. Tinjauan tentang Keaktifan Siswa	16
1. Pengertian Keaktifan Siswa	16
2. Prinsip-prinsip Mengaktifkan Siswa	21
C. Tinjauan tentang Prestasi Belajar	24

1. Pengertian Prestasi Belajar.....	24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	28
D. Tinjauan tentang Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Card Sort</i>	32
1. Pengertian Metode <i>Active Learning</i>	32
2. Ciri-ciri <i>Active Learning</i>	34
3. Peran Guru dan Siswa pada Metode <i>Active Learning</i>	36
4. Pentingnya <i>Active Learning</i> (Pembelajaran Aktif)	39
5. Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Card Sort</i>	42
6. Langkah-langkah Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Card Sort</i> ...	43
E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	48
F. Keterkaitan Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Card Sort</i> dengan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa	51
G. Penelitian yang Relevan.....	53
H. Kerangka Berpikir.....	54
I. Hipotesis Tindakan	56
J. Definisi Operasional Variabel	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	58
B. Model Penelitian	59
1. Perencanaan.....	60
2. Tindakan (<i>act</i>) dan Observasi (<i>observe</i>).....	60
3. Refleksi (<i>reflect</i>).....	61
C. Subjek Penelitian.....	61
D. Tempat dan Waktu Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
1. Observasi (Pengamatan).....	62
2. Catatan Lapangan	63
3. Tes	63
4. Studi Dokumenter	63
F. Instrumen Penelitian.....	64

1. Lembar Observasi	64
2. Catatan Lapangan	64
3. Soal.....	65
4. Studi Dokumenter	65
G. Validasi Instrumen	66
H. Teknik Analisis Data	67
I. Indikator Keberhasilan	70
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi Pra Tindakan.....	71
2. Pra Tindakan.....	72
3. Pelaksanaan Penelitian Tindak Kelas.....	74
B. Pembahasan	136
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran.....	144
 DAFTAR PUSTAKA	 146
LAMPIRAN.....	149

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Perbandingan Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS dengan Mata Pelajaran Lain di SD Negeri Sendangsari.....	2
Tabel 2 Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Siswa Semester II Tahun Ajaran 2011/2012	3
Tabel 3 SK & KD Kelas IV SD Semester 2	16
Tabel 4 Tahap Perkembangan Kognitif.....	49
Tabel 5 Ciri Khas Siswa Sekolah Dasar	50
Tabel 6 Pedoman Kriteria untuk Keaktifan Siswa	68
Tabel 7 Prestasi Belajar Siswa Pra Tindakan	72
Tabel 8 Persentase Rata-rata Keaktifan Siswa Per Aspek pada Pra Tindakan	73
Tabel 9 Rata-rata Keaktifan Siswa Per Aspek Siklus I pada Pertemuan 1, Pertemuan 2, dan Pertemuan 3	97
Tabel 10 Perbandingan Persentase Keaktifan antara Pra Tindakan dan Siklus I.....	98
Tabel 11 Prestasi Belajar Siswa Siklus I	100
Tabel 12 Perbandingan Prestasi Belajar siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	100
Tabel 13 Rata-rata Keaktifan Siswa Per Aspek pada Siklus II Pertemuan 1, Pertemuan 2, dan Pertemuan 3	132
Tabel 14 Perbandingan persentase keaktifan antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II	133
Tabel 15 Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa antara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	134

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir	56
Gambar 2 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart	59
Gambar 3 Kegiatan Siswa Mencari Kartu Berkategori Sama	78
Gambar 4 Siswa Berkelompok dengan Kartu yang Berkategori Sama	82
Gambar 5 Perwakilan Kelompok Mempresentasikan Materi yang Didapat..	86
Gambar 6 Perwakilan dalam Satu Kelompok Memepresentasikan Hasil Diskusi dengan Bimbingan Guru	87
Gambar 7 Foto Siswa yang Sedang Mengenakan Tanda Pengenal	90
Gambar 8 Diagram Perbandingan Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siswa antara Pra Tindakan dan Siklus I.....	98
Gambar 9 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa pada Pra Tindakan Dan Siklus I.....	101
Gambar 10 Diagram Persentase Ketuntasan Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	101
Gambar 11 Siswa Mencari Kartu yang Berkategori Sama	109
Gambar 12 Siswa Berkelompok dengan Kategori Kartu yang Sama	109
Gambar 13 Secara Berkelompok Siswa Mengelompokkan Kartu yang Berkategori Sama	115
Gambar 14 Siswa Dibimbing Guru Saat Mengelompokkan Kartu.....	116
Gambar 15 Siswa Melakukan Presentasi dengan Bimbingan guru	116
Gambar 16 Dalam Kelompok Siswa Saling Bertanya Jawab Menanyakan Kartu yang Diperoleh	121
Gambar 17 Diagram Peningkatan Keaktifan Siswa dari Pra Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II.....	134
Gambar 18 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	135
Gambar 19 Persentase Peningkatan Pencapaian KKM dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	135

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	150
Lampiran 2 Kisi-kisi dan Soal pada Siklus I dan II	240
Lampiran 3 Hasil Observasi Keaktifan Siswa	252
Lampiran 4 Lembar Observasi Guru.....	255
Lampiran 5 Catatan Lapangan	256
Lampiran 6 Nilai Siswa pada Pra Tindakan.....	261
Lampiran 7 Nilai Siswa pada Siklus I.....	262
Lampiran 8 Nilai Siswa pada Siklus II	264
Lampiran 9 Surat-surat Penelitian.....	266

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) menurut Sapriya (2012: 194) memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Materi tersebut disajikan secara terpadu. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar adalah bersifat terpadu (*integrated*) dari beberapa mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran dapat disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa.

Salah satu tujuan mata pelajaran IPS di SD seperti yang tercantum dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 159) adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 3) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru perlu memahami metode pembelajaran yang akan diterapkan. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar

siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPS guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan IPS dapat tercapai sehingga mendapatkan prestasi belajar IPS yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Sendangsari pada hari Selasa, 13 November 2013, kurikulum yang diterapkan di SD Negeri Sendangsari masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hasil wawancara selanjutnya, diperoleh bahwa prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS tergolong masih rendah. Nilai IPS masih tergolong rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Adapun perincian nilai rata-rata setiap mata pelajaran pada ulangan harian tahun ajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS dengan Mata Pelajaran Lain di SD Negeri Sendangsari

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Ulangan Harian
1.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	62,00
2.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	76,84
3.	Bahasa Indonesia	81,05
4.	Matematika	82,89
5.	Pendidikan Kewarganegaraan	91,05

Tabel tersebut membuktikan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Sendangsari masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS yang masih rendah tersebut yaitu 62 ditunjukkan dengan data yang menyatakan bahwa dari 19 siswa terdapat 12 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan di SD Negeri Sendangsari yaitu 68. Dari keterangan tersebut dapat dikatakan persentase ketuntasan baru

mencapai 37% dari 19 siswa. Keterangan tersebut dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa Semester II Tahun Ajaran 2011/2012

KETERANGAN	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
TUNTAS	7	37%
BELUM TUNTAS	12	63%
TOTAL	19	100%

Hasil wawancara selanjutnya mengenai pembelajaran IPS semester II tahun ajaran 2011/2012, guru menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan pada materi mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan nilai KKM mata pelajaran IPS yaitu 66. Hal ini dibuktikan persentase ketuntasan mencapai 27,77% dari 18 siswa, jumlah siswa yang belum mencapai KKM yaitu 13 orang sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 5 orang. Materi tersebut dianggap perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil wawancara terhadap nilai siswa kelas IV tahun pelajaran 2011/2012 melalui pengalaman dalam mempelajari materi tersebut, 13 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Siswa cenderung sulit mempelajari materi tersebut dikarenakan banyaknya hafalan sehingga menimbulkan prestasi belajar IPS siswa masih rendah.

Sebagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan metode diskusi. Namun demikian, upaya guru tersebut menemui kendala seperti dalam diskusi, anak yang merasa pandai cenderung bersifat ingin memimpin temannya. Oleh karena itu menjadikan anak tersebut tidak menghargai pendapat teman lain, sehingga kegiatan diskusi tidak berjalan

dengan lancar. Semestinya tujuan di dalam diskusi kelompok menurut W. Gulo (2004: 126) yaitu siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bersikap terbuka, mengaktualisasikan diri, percaya diri dan sebagainya. Kendala yang ditemui ketika berdiskusi, siswa tidak menunjukkan sikap dari tujuan berdiskusi tersebut sehingga pada kenyataannya di kelas IV SD Negeri Sendangsari pembelajaran tidak kondusif ditandai dengan adanya siswa yang mengandalkan kemampuan teman lain. Pertanyaan, gagasan serta pendapat dari siswa sering tidak muncul. Hal itu menandakan tidak adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang dapat menangkap materi pelajaran dengan baik, sedangkan guru bermaksud menciptakan suasana diskusi yang hidup, tetapi siswanya tidak aktif, maka tidak akan tercipta diskusi yang hidup pula.

Ketika dilakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Sendangsari pada Hari Rabu tanggal 22 Oktober 2013 menyebutkan bahwa proses pembelajaran IPS berjalan dengan menggunakan metode diskusi, akan tetapi penggunaan metode tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, guru sudah berusaha dan mendorong siswa terlibat secara aktif. Berdasarkan observasi pada pembelajaran IPS di kelas IV, hanya 7 siswa yang aktif bertanya. Siswa lain masih banyak yang menjadi pendengar dan tergolong pasif di kelas. Saat mendapatkan nilai yang tidak memuaskan seakan menjadi hal yang biasa bagi siswa. Seharusnya dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif. Oleh sebab

itu, guru harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif.

Kendala yang ditemukan selanjutnya, peneliti menemukan pada persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kendala tersebut dalam hal mempersiapkan media pembelajaran secara konkret, karena sarana prasarana yang dimiliki sekolah masih terbatas. Media pembelajaran diperlukan untuk guru dalam membantu menjelaskan materi pelajaran, sehingga siswa mudah memahami secara nyata. Media pembelajaran berguna untuk membuat konkret konsep-konsep yang abstrak. Guru menyatakan bahwa siswa kurang antusias dalam belajar dan siswa sibuk mengganggu teman lain pada saat pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran IPS yang dilakukan guru di SD Negeri Sendangsari, terlihat guru membimbing siswa di dalam proses pembelajaran untuk selalu berinteraksi, sementara siswa bersikap kurang memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran kurang berjalan maksimal. Interaksi antara guru dan siswa dibutuhkan dalam pembelajaran, agar dapat menuntun siswa untuk berfikir.

Dari semua faktor yang ada, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan

memungkinkan mengembangkan keaktifan siswa. Suasana belajar yang menyenangkan dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang terbaik.

Dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik, guru akan mampu mendorong siswa terlibat secara aktif sehingga pada akhirnya mempengaruhi tingkat prestasi siswa pada mata pelajaran IPS. Salah satu alternatif metode pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*. Silberman (2013: 172) menjelaskan bahwa pada pembelajaran aktif tipe *card sort* ini guru menggunakan media kartu yang berisi informasi kartu dibagikan kepada siswa yang berupa potongan-potongan kertas, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan kartu berkategori sama. Kegiatan *card sorting* akan menjadikan gerakan fisik yang dominan dalam ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.

Metode *active learning* tipe *card sort* merupakan metode yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, membantu siswa dalam memahami pelajaran, serta diharapkan dapat tercapai prestasi belajar yang baik, sebab dalam penerapan tipe *card sort*, guru menggunakan media kartu yang berisi informasi materi pelajaran dan informasi tersebut berisi beberapa kategori. Dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman, praktis, dan konkret dengan cara melakukan kegiatan mengumpulkan informasi dengan menggunakan media kartu. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik

siswa SD yang berada dalam tahap perkembangan operasional konkret. Jean Piaget (Sugihartono, dkk., 2007: 111) pada tahap ini siswa belum mampu memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Maka dari itu dalam pembelajaran, guru berusaha agar siswa lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang berisi konsep-konsep yang abstrak.

Dari uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Sendangsari kelas IV melalui metode *active learning* tipe *card sort* yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran IPS di SD Sendangsari adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.
2. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Guru mengalami kendala dalam memberikan media pembelajaran secara konkret karena sarana prasarana sekolah yang belum memadai.
4. Upaya guru dalam menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS belum optimal sehingga menemui kendala sehingga menimbulkan prestasi belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan yaitu rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang disampaikan di atas, diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sendangsari, Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sendangsari, Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Sendangsari, Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Mendeskripsikan penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sendangsari, Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberi masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPS siswa melalui metode *active learning* tipe *card sort*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan khususnya bagi guru tentang sebuah kegiatan pembelajaran yaitu dengan metode *active learning* tipe *card sort* sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini mampu membuat suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran IPS dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* sehingga materi itu dapat menjadi bermakna

serta menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang salah satu kegiatan pembelajaran untuk siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar berbagai ilmu sosial. Fakih Samlawi (1998: 1) menjelaskan bahwa ilmu-ilmu sosial (khususnya ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi/koperasi, ilmu politik dan pemerintahan, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial) sangat berperan dalam mendukung mata pelajaran IPS dengan memberikan sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai “pengetahuan” yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang harus dipelajari siswa. IPS di pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi (Hidayati, 2004: 4). Mata pelajaran IPS disusun secara terpadu dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Sapriya (2012: 194) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari karena ilmu sejarah, geografi serta ekonomi

adalah hal-hal yang ditemui dalam kehidupan sekitar kita dalam kelangsungan hidup bersama di dalam masyarakat. Masyarakat merupakan sumber serta objek kajian materi pendidikan IPS, yaitu berpijak pada kenyataan hidup yang riil (nyata).

Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (2006: 1) menjelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi (Hidayati, 2004: 13).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar IPS merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama IPS menurut Nursid Sumaatmaja (Trianto, 2007: 121) ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap lingkungan beserta masalah sosial yang terjadi di masyarakat, terampil

dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, baik masalah yang menimpa dirinya maupun menimpa orang lain.

Selanjutnya Hidayati (2004: 22) menyebutkan bahwa tujuan utama pengajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 159) menyebutkan mengenai tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- b. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan
- d. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik serta untuk dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan serta dapat memecahkan masalah sosial

dengan menemukan solusi hingga dapat menyelesaikan masalah pribadi dan masalah sosial dengan baik.

Tujuan pembelajaran IPS di SD dalam penelitian ini adalah untuk membekali siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, serta terampil untuk memecahkan masalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan dan lingkungannya. Dari bekal tersebut diharapkan siswa dapat memahami pentingnya kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan koperasi serta mengenal lingkungan sekitar tentang perkembangan teknologi, produksi, komunikasi, dan transportasi sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan tersebut kemudian bermanfaat bagi siswa serta membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

3. Ruang Lingkup IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia dan lingkungan sekitar.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD/MI meliputi beberapa aspek (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 2). Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Manusia, tempat tinggal, dan lingkungan

- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 3) Sistem sosial budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Selanjutnya Arnie Fajar (2002: 111) menjelaskan ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD/MI, sebagai berikut:

- 1) Sistem sosial budaya
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi pada mata pelajaran IPS meliputi: manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan serta sistem berbangsa dan bernegara. Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu pada perilaku ekonomi dan kesejahteraan, serta waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

Untuk materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan pada kelas IV SD yaitu:

Tabel 3. SK & KD Kelas IV SD Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, provinsi	<p>2.1 Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya</p> <p>2.2 Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat</p> <p>2.3 Mengetahui perkembangan teknologi, produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya</p> <p>2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya</p>

Dalam penelitian ini KD yang digunakan adalah KD 2.2 yaitu mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan KD 2.3 yaitu mengetahui perkembangan teknologi, produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

B. Tinjauan tentang Keaktifan Siswa

1. Pengertian Keaktifan Siswa

Kata keaktifan mendapatkan awalan *ke-* dan *-an* sehingga berarti kesibukan atau kegiatan. Siswa mempunyai suatu kegiatan dalam proses pembelajaran. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa di kelas. Dengan kata lain, keaktifan adalah suatu

keadaan atau hal dimana siswa aktif dalam belajar. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, (1993: 4) menyatakan mengenai belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar adalah usaha memperoleh ilmu sehingga mengalami perubahan kearah yang lebih baik yang disebabkan oleh pengalaman.

Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut (Suryosubroto, 2002: 71):

1. siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran,
2. pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa,
3. mencobakan sendiri konsep-konsep, dan
4. siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya,

Siswa dikatakan aktif jika siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran seperti menulis, membaca buku paket, untuk memahami bisa dengan siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Siswa mempelajari ilmu pengetahuan, dengan mengalami dan menemukan pengetahuan tersebut. Mencobakan sendiri konsep-konsep untuk membuktikan konsep-konsep yang didapatkan dari buku dan siswa tidak hanya menerima begitu saja konsep tersebut, namun mengkomunikasikan konsep-konsep yang ada dipikiran siswa. Nana Sudjana (2009: 61) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

1. turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
2. terlibat dalam pemecahan masalah,
3. bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya,

4. berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
5. melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
6. menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya,
7. melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, dan
8. kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Selanjutnya pendapat dari Mc Keachie (Warsono dan Hariyanto, 2013: 8), tentang dimensi dari keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, meliputi:

- 1) partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan pembelajaran
- 2) penekanan kepada aspek afektif dalam pembelajaran
- 3) partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar murid
- 4) penerimaan guru terhadap perbuatan atau sumbangan siswa yang kurang relevan atau karena siswa berbuat kesalahan
- 5) keeratan hubungan kelas sebagai kelompok
- 6) kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan sekolah
- 7) jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 84-85) berpendapat mengenai indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat dari komponen aktivitas belajar siswa yang meliputi: 1) siswa belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip, dan generalisasi, 2) siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah, 3) setiap siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara, 4) siswa berani mengajukan pendapat, 5) terdapat aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan, 6) antar siswa terjadi hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar, 7) setiap siswa bisa mengomentari

dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya, 8) setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia, 9) setiap siswa berupaya menilai hasil belajar yang dicapainya, 10) ada upaya dari siswa untuk bertanya kepada guru dan atau menerima pendapat guru dalam kegiatan belajar.

Keaktifan belajar siswa muncul jika melakukan beberapa aktivitas dalam belajar seperti mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan, berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajar dengan cara menulis, membaca, dan sebagainya. Dengan kata lain aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga termasuk dalam keaktifan siswa. Bila tanpa aktivitas maka, keaktifan siswa tidak muncul. Maka dari itu, Paul B. Diedrich (Oemar Hamalik, 2011: 172-173) membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu: (1) kegiatan visual, (2) kegiatan lisan/oral, (3) kegiatan mendengarkan, (4) kegiatan menulis seperti menulis, (5) kegiatan menggambar, (6) kegiatan metrik, (7) kegiatan mental, (8) kegiatan emosional. Adapun penjelasan dari kedelapan aktivitas siswa tersebut yaitu:

1. Kegiatan visual, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, melihat gambar, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan lisan (oral), seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan diskusi.

3. Kegiatan mendengarkan dapat berupa mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, dan mendengarkan suatu permainan.
4. Kegiatan menulis contohnya seperti membuat rangkuman dan mengerjakan soal.
5. Kegiatan menggambar seperti menggambar pola.
6. Kegiatan metrik antara lain, melaksanakan pameran, dan menyelenggarakan permainan.
7. Kegiatan mental meliputi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan emosional misalnya minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Klasifikasi aktivitas belajar dari Diedrich di atas menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas di sini tidak hanya terbatas pada aktivitas jasmani saja yang dapat secara langsung diamati tetapi juga meliputi aktivitas rohani. Keadaan di mana siswa melaksanakan aktivitas belajar inilah yang disebut keaktifan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah keadaan di mana siswa dapat aktif dalam belajar, yaitu aktif secara jasmani maupun rohani atau bisa dimaksudkan bahwa keaktifan yang dapat diamati dan keaktifan yang sulit diamati.

Dalam penelitian ini difokuskan pada keaktifan yang dapat diamati sebab akan lebih mudah dari pada keaktifan yang sulit diamati. Berikut ini penjelasan keaktifan yang dapat diamati, yaitu:

- a. kegiatan visual meliputi, melihat gambar-gambar serta mengamati orang lain bekerja atau bermain;
- b. kegiatan lisan meliputi, kegiatan bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, menghubungkan suatu kejadian, dan mengemukakan pendapat;
- c. kegiatan mendengarkan meliputi, mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok;
- d. kegiatan menulis meliputi, mengerjakan tes dan membuat laporan;
- e. kegiatan mental meliputi, memecahkan masalah dalam menghubungkan materi ajar; dan
- f. kegiatan emosional meliputi, dapat membedakan suatu kategori informasi, berani, minat dan tenang.

Kegiatan-kegiatan tersebut yang timbul dari siswa yang akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Prinsip-prinsip Mengaktifkan Siswa

Guru dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dengan membuat pembelajaran menjadi menantang, merangsang untuk menemukan serta mengesankan bagi siswa. Prinsip-prinsip mengaktifkan siswa menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 88-90) yaitu:

a. Prinsip motivasi

Dari hal tersebut dijelaskan bahwa prinsip motivasi yaitu usaha membangkitkan motif-motif sehingga menjadi suatu perbuatan. Ada dua jenis motivasi yang timbul dari dalam anak (intrinsik) dan motivasi yang timbul dari luar diri anak (ekstrinsik). Motivasi intrinsik dapat dilakukan dengan cara menggairahkan perasaan ingin tahu anak, keinginan untuk mencoba, dan hasrat untuk sukses. Motivasi ekstrinsik dapat dilakukan dengan memberi ganjaran, hukuman, atau penugasan untuk berbagai perbaikan.

b. Prinsip latar atau konteks

Prinsip latar atau konsep dalam hal ini guru perlu mengetahui tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perasaan serta pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Perolehan ini dihubungkan dengan pelajaran yang baru yang hendak diajarkan guru kepada siswa.

c. Prinsip fokus (pemusatan perhatian)

Prinsip fokus atau pemusatan perhatian dalam penyusunan satuan pelajaran maupun pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya difokuskan pada satu arah atau pola tertentu. Tanpa suatu pola pelajaran akan terpecah-pecah dan para siswa akan sulit memusatkan perhatian.

d. Prinsip sosialisasi

Prinsip sosialisasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar para siswa perlu dilatih bekerjasama dengan rekan-rekan sebayanya

karena adakalanya kegiatan dapat dikerjakan dengan baik bila dikerjakan bersama-sama.

e. Prinsip belajar sambil bekerja

Prinsip belajar sambil bekerja pada hakikatnya siswa senang bila belajar sambil bekerja atau melakukan aktifitas.

f. Prinsip individualisasi

Prinsip individualisasi pada setiap siswa hakikatnya memiliki perbedaan tersendiri baik dalam hal bakat, minat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Maka, guru hendaklah tidak memperlakukan siswa seolah-olah semua sama.

g. Prinsip menemukan

Dalam prinsip menemukan sebenarnya guru tak perlu menjejalkan seluruh informasi kepada anak. Berilah kesempatan kepada anak untuk mencari dan menemukan informasi tersebut.

h. Prinsip pemecahan masalah

Prinsip yang terakhir yaitu prinsip pemecahan masalah dalam kaitannya sebagai motivator guru hendaknya senantiasa mendorong siswa untuk melihat masalah, merumuskan, serta berupaya memecahkannya sesuai dengan taraf kemampuannya.

Dari pengertian di atas terdapat prinsip yang perlu diperhatikan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga tercipta kondisi kelas yang menumbuhkan suasana belajar siswa secara aktif. Dalam penelitian ini difokuskan pada prinsip belajar sambil bekerja dan prinsip

sosialisasi. Arti dari prinsip belajar sambil bekerja adalah siswa merasa senang apabila belajar sambil melakukan aktivitas. Selanjutnya, yang dimaksud prinsip sosialisasi adalah dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa perlu dilatih bekerjasama dengan siswa lain karena adakalanya kegiatan dapat dikerjakan dengan baik bila dikerjakan secara bersama-sama.

C. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu kata prestasi dan belajar. Menurut Zainal Arifin (2011: 12) kata prestasi yang berarti hasil usaha. Dari hal tersebut prestasi merupakan sebuah hasil yang didapat dari suatu aktivitas atau kegiatan yang telah dilakukan.

Selanjutnya istilah belajar dijelaskan oleh Syaiful Sagala (2010: 53) bahwa belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 38) menjelaskan mengenai belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

Selanjutnya dijelaskan tentang prestasi belajar yang dikemukakan oleh Zainal Arifin (2011: 12-13) yaitu prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*), prestasi belajar pada

umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak siswa. Di samping itu, prestasi belajar juga bermanfaat bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, atau bimbingan terhadap siswa. Prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena berfungsi untuk melihat penguasaan sebagai pencapaian dari proses pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 23) mengatakan ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Pada prestasi belajar terfokus pada segi kognitif, adapun rincian domain kognitif (*cognitive domain*) menurut Benyamin S.Bloom, dkk (Zainal Arifin, 2011: 21). Domain ini memiliki enam jenjang pengetahuan, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Keenam jenjang pengetahuan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Jenjang yang pertama yaitu, pengetahuan (*knowledge*), pada jenjang ini kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Dalam jenjang pengetahuan ini siswa mampu di antaranya dalam hal mendefinisikan, memberikan,

mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih, menyatakan.

Jenjang yang kedua yaitu, pemahaman (*comprehension*), pada jenjang ini kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Dalam jenjang pemahaman ini siswa mampu dalam hal di antaranya mengubah, mempertahankan, memprakirakan, menjelaskan, menyatakan secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, melukiskan kata-kata sendiri, meramalkan, menuliskan kembali, meningkatkan. Anderson, Lorin W. dan Krathwohl, David R. (2010: 100) Proses-proses kognitif dalam kategori pemahaman meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

Jenjang yang ketiga yaitu, penerapan (*application*), pada jenjang ini kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Siswa mampu di antaranya mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.

Jenjang yang keempat yaitu, analisis (*analysis*), kemampuan yang menuntut siswa untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Siswa mampu di antaranya mengurangi, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, memerinci. Nana Sudjana (2005: 52) menjelaskan kata-kata operasional yang lazim dipakai untuk analisis antara lain; menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif.

Jenjang yang kelima yaitu, sintesis (*synthesis*), kemampuan yang menuntut siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Siswa mampu di antaranya menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisasi, merevisi, menyimpulkan, menceritakan.

Jenjang yang keenam yaitu, evaluasi (*evaluation*), kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi

sesuatu. Siswa mampu di antaranya menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, menduga.

Dari penelusuran uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar merupakan taraf kemampuan siswa sesudah mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengukur prestasi belajar siswa, indikator yang dapat digunakan berjumlah enam jenjang. Jenjang kognitif yang digunakan dalam penelitian meliputi, jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Dari keempat jenjang tersebut akan diukur serta dinilai yang kemudian dituangkan dalam pernyataan nilai atau angka. Keempat jenjang tersebut berguna untuk mengukur prestasi belajar IPS pada materi tentang pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi berasal dari diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal) (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993: 10).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini ialah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor nonintelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Nana Sudjana (2005: 39) menjelaskan pula tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa yaitu terutama pada kemampuan yang dimilikinya. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

- b. Faktor yang Berasal dari Luar Diri (Eksternal) dijelaskan pula oleh Maman Rachman (1999: 149) antara lain:

1. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, sikap dan perhatian yang khusus.
2. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan para siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, peralatan atau media pelajaran, waktu sekolah, sarana dan prasarana sekolah. Nana Sudjana (2005: 39) menjelaskan mengenai salah satu lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah ialah kualitas pengajaran yang artinya bahwa tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas yaitu besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas belajar, dan sumber belajar yang tersedia. Penjelasan suasana belajar yang mendukung hasil belajar siswa menurut Nana Sudjana (2005: 40) yaitu suasana yang demokratis, ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas, dan lain-lain.
3. Lingkungan masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, pola hidup masyarakat.

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Selanjutnya pendapat Conny R. Semiawan (2008: 15) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar anak yaitu yang pertama, pemenuhan kebutuhan psikologis, dalam hal ini perkembangan banyak tergantung dari cara lingkungannya berinteraksi dengan dirinya. Pengaruh yang kedua, dalam hal ini prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual yang bersifat kognitif saja melainkan juga oleh faktor-faktor nonkognitif seperti emosi, motivasi, kepribadian serta berbagai pengaruh lingkungan. Pengaruh yang ketiga yaitu pengembangan kreativitas, setiap anak dilahirkan dengan bakat yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu dan pengaruh lingkungan.

Beberapa faktor yang disebutkan diatas memiliki faktor internal dan eksternal yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa dan dapat diketahui dengan adanya evaluasi belajar atau penilaian prestasi belajar dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Pengaruh dari dalam diri siswa meliputi, kemampuan yang dimiliki siswa yaitu kemampuan intelektual yang bersifat kognitif dan dari faktor-faktor nonkognitif seperti emosi, motivasi dan kepribadian. Selanjutnya pengaruh dari luar diri siswa yaitu pengaruh lingkungan sekolah khususnya kemampuan yang dimiliki guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa belajar secara aktif.

D. Tinjauan Tentang Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort*

1. Pengertian Metode *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru. Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, (2011: 7-10) bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga suasana yang seharusnya tercipta dalam proses pembelajaran adalah siswa berperan aktif dalam belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya.

Salah satu pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dengan melibatkan siswa dalam belajar yaitu dengan metode *active learning* (pembelajaran aktif) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki dan agar siswa tetap tertuju pada proses pembelajaran yang berlangsung.

James Bellanca (2011: 9) menjelaskan mengenai pembelajaran aktif yaitu pengajaran yang memberikan siswa kesempatan yang seimbang untuk melibatkan pikirannya secara teratur selama berada di kelas. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pembelajaran aktif adalah penggunaan pengajaran yang melibatkan pikiran siswa dan memungkinkan siswa

mengubah apa-apa yang dipelajari dari hal pasif menjadi hal aktif, dimana siswa bertindak sebagai penghasil ilmu pengetahuan.

Untuk menciptakan pembelajaran aktif Warsono dan Hariyanto (2013: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukannya selama pembelajaran. Kaitannya dengan hal tersebut, pembelajaran aktif terjadi jika siswa aktif melakukan kegiatan pembelajaran sehingga pengalaman belajar yang siswa lakukan akan selalu diingat. Ditegaskan oleh Sardiman (2012: 103) di dalam belajar, perlu adanya aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*Learning by doing*), yang bermakna siswa harus melakukan kegiatan dalam pembelajaran. Dapat dikatakan pembelajaran yang baik adalah belajar dari pengalaman dengan berlandaskan aktivitas.

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Kata-kata bijak dari Silberman (2013: 1) yang disebut Kredo Pembelajaran Aktif, bahwa “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai memahami. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, memberi saya pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasai.”

Beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran aktif siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi

siswa melakukan aktivitas seperti melihat, mendengar, bertanya dengan guru atau teman, melakukan kegiatan, dan mengajarkan pada siswa lainnya dengan demikian siswa dapat menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran aktif ditujukan agar siswa belajar secara individu maupun kelompok dalam mempelajari materi dan menyelesaikan tugas.

2. Ciri-ciri *Active Learning*

Pembelajaran aktif diperkenalkan di Indonesia pada satuan pendidikan dasar dan menengah pada tahun 1980-an sebagai pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Ciri-ciri belajar dan mengajar menjadi bermakna CBSA seperti penjelasan dari Raka Joni (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 120-121) adalah sebagai berikut: a) pembelajaran dilakukan lebih berpusat pada siswa, b) guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, c) tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademis, d) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan kreativitas siswa, dan e) penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengukur kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur berbagai keterampilan yang dikembangkan misalnya, keterampilan sosial, dan keterampilan lainnya, serta mengukur hasil pembelajaran siswa.

Ali (Warsono dan Hariyanto, 2013: 8) menegaskan pula ciri-ciri belajar siswa aktif adalah sebagai berikut: a) adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap, b) adanya

keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran, c) guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, dan menggunakan multimetode dan multimedia.

Selanjutnya Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, (2011: 75-76) menjelaskan pula tentang ciri-ciri pembelajaran aktif adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran berpusat pada siswa, 2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, 3) pembelajaran mendorong anak berpikir tingkat tinggi, 4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, 5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), 6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, 7) pembelajaran berpusat pada anak, 8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, 9) guru memantau proses belajar siswa, dan 10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Berdasarkan kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran aktif yaitu adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran tidak hanya secara fisik, tetapi juga intelektual dan emosional, pembelajaran mendorong siswa untuk berinteraksi multiarah, dan guru bertindak sebagai fasilitator dalam terjadinya pengalaman belajar siswa, memberikan umpan balik terhadap hasil kegiatan siswa serta menilai pelaksanaan siswa dengan cara mengamati dan mengukur

kegiatan kemajuan siswa, serta mengukur berbagai keterampilan dan mengukur hasil pembelajaran.

3. Peran Guru dan Siswa pada Metode *Active Learning*

a. Peran Guru

Dalam pembelajaran aktif, guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa. Sardiman, (2012: 146) menjelaskan tentang peranan guru sebagai fasilitator yaitu guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, dengan cara menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung efektif. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menyediakan fasilitas yang membantu memudahkan siswa dalam belajar.

Wina Sanjaya, (2010: 139) menjelaskan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa aktif di antaranya sebagai berikut:

- a. menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa untuk memupuk tanggung jawab siswa;
- b. memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan agar siswa paham dengan apa yang harus dilakukan sehingga ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif;

- c. memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukan terutama siswa yang dianggap lambat belajar;
- d. memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing, dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan; dan
- e. membantu siswa dalam menarik suatu kesimpulan.

Selain itu, Tylee (Warsono dan Hariyanto, 2013: 21-22) menyatakan peran guru sebagai fasilitator pada saat tatap muka yaitu:

a) Menilai para siswa

Tugas pokok tersebut dijelaskan bahwa tugas yang pertama yaitu aspek penting dari siswa yang harus dinilai antara lain kemauan belajar dan kecakapan siswa. Kemauan belajar siswa terkait dengan nilai-nilai, sedangkan perasaan siswa terkait dengan proses pembelajaran. Setiap kecakapan siswa dalam belajar mengacu pada pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

b) Merencanakan pembelajaran

Tugas yang kedua, yakni menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran dapat disusun lebih baik oleh guru jika para guru telah memahami apa yang akan dinilai dari para siswa. Selain itu, rancangan pembelajaran juga harus dibuat sesuai kebutuhan dan minat para siswa.

c) Mengimplementasikan rancangan pembelajaran;

Tugas yang ketiga, terkait implementasi rancangan pembelajaran, hal utama yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana cara mengelola kelas dengan sebaik-baiknya.

d) Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.

Tugas yang terakhir, terkait melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus merevisi hasil assesmen siswa.

Dengan ketentuan peranan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif di atas, dapat disimpulkan bahwa guru berperan untuk memfasilitasi dan membantu siswa agar memperoleh keterampilan-keterampilan sesuai tujuan pembelajaran, dengan cara menyampaikan informasi dan penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, guru berperan menilai dan mengevaluasi keberhasilan program belajar.

b. Peran Siswa

Indikator pelaksanaan pembelajaran aktif juga dilihat dari peran siswa. Peran siswa dalam pembelajaran aktif dideskripsikan sebagai berikut (Warsono dan Hariyanto, 2013: 9-10):

- 1) belajar secara individual maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan;
- 2) membentuk kelompok untuk memecahkan masalah;
- 3) berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru;
- 4) berani bertanya, mengajukan pendapat, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan;
- 5) tidak sekedar melaksanakan pemikiran tingkat rendah (*lower order thinking*), tetapi juga melaksanakan pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking*) seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan membuat prediksi;

- 6) menjalin hubungan sosial sebagai bentuk interaksi pembelajaran;
- 7) berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar yang tersedia atau dibawanya sendiri dari rumah sebagai hasil improvisasinya, karena telah diberitahu oleh guru tentang jenis pembelajaran apa yang akan dilaksanakan pada hari itu; dan
- 8) berupaya menilai proses dan hasil belajarnya sendiri, walau tidak secara formal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil makna bahwa dalam pembelajaran aktif, siswa melaksanakan pembelajaran dengan berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran aktif membuat siswa melakukan aktivitas berani bertanya, mengajukan pendapat, membentuk kelompok untuk memecahkan masalah serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan, dan aktif dalam belajar.

4. Pentingnya *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Active Learning atau bisa disebut pembelajaran aktif diadakan guna membuat suasana pembelajaran lebih hidup atau suasana pembelajaran yang menekankan pada siswa agar terlibat secara aktif. Silberman (2013: 28) menyatakan bahwa dalam belajar aktif, siswa akan mencari jawaban atas sebuah pertanyaan, memerlukan informasi untuk memecahkan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan. Selanjutnya Nana Sudjana (1996: 20) berpendapat mengenai pembelajaran aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, jadi siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai lebih baik.

Selanjutnya Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 10) menjelaskan bahwa dengan keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan-gagasan dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru untuk mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Dijelaskan pula mengenai pembelajaran aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang siswa miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil makna bahwa pembelajaran aktif diperlukan dikarenakan dapat mendorong keaktifan siswa untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru sehingga diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Cara yang terbaik untuk meningkatkan pembelajaran aktif Silberman (2013: 124) mengungkapkan bahwa dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam kelompok kecil sehingga mendapatkan dukungan dari sesama siswa, perbedaan sudut pandang, pengetahuan, dan keterampilan menjadikan pembelajaran kolaboratif bagian yang berharga dalam suasana pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa tipe metode pembelajaran dalam metode *active learning* dengan kolaboratif yaitu tipe pencarian informasi, kelompok belajar, menyortir kartu (*card sort*), turnamen belajar, kekuatan dua orang, dan kuis tim. Namun demikian dalam penelitian ini, tipe yang digunakan adalah tipe

card sort dipilih karena dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan melalui media kartu yang mengharuskan siswa memilah kartu sesuai dengan kategori yang ditentukan, berdiskusi kelompok, dan mempresentasikan kartu yang diperoleh. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa SD yang berada dalam tahap perkembangan operasional konkret Jean Piaget (Sugihartono, dkk., 2007: 111) pada tahap ini siswa belum mampu memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Dari hal tersebut, dibutuhkan media konkret untuk membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak.

Kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* seperti yang dijelaskan di atas sesuai pula dengan karakteristik siswa menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 116-117) yaitu memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar, suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama. Metode *active learning* tipe *card sort* mempunyai kelebihan yang dijelaskan oleh Arif Saifullah (2010: 18), meliputi:

- a. lebih mudah menangkap materi
- b. siswa lebih antusias dalam pembelajaran
- c. sosialisasi antar siswa lebih terbangun
- d. meringankan beban kerja guru di kelas

Dengan kelebihan dari kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort* tersebut akan membantu siswa lebih mudah menangkap materi dengan melalui media kartu, siswa lebih antusias dalam pembelajaran dikarenakan melibatkan siswa secara aktif untuk memilah kartu, sosialisasi antar siswa terbangun dari adanya kegiatan berdiskusi

dan mempresentasikan kartu yang didapatkan, serta meringankan beban kerja guru di kelas karena kartu yang diberikan pada siswa berisi informasi materi yang diajarkan sehingga pada akhirnya keaktifan dan prestasi belajar siswa meningkat.

5. Metode *Active Learning* tipe *Card Sort*

Salah satu metode dalam *active learning* (pembelajaran aktif) adalah metode pembelajaran *card sort* (sortir kartu) yang merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa. Silberman (2013: 171) menjelaskan bahwa *card sort* (memilah dan memilih kartu) adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi.

Metode pembelajaran tersebut juga dapat melakukan aktivitas belajar secara individu maupun kelompok, seperti yang dijelaskan Warsono dan Hariyanto (2013: 47) *card sort* merupakan gabungan antara pembelajaran aktif individual dengan pembelajaran kolaboratif atau pembelajaran kooperatif bergantung pada keinginan guru. Selanjutnya, A. Fatah Yasin (2008: 185) menyebutkan bahwa *card sort* adalah metode yang digunakan guru dengan tujuan mengajak siswa menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

Silberman (2013: 172) menjelaskan lagi bahwa pada *active learning* tipe *card sort* ini guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa yang berupa potongan-potongan kertas, kemudian siswa

melakukan usaha untuk menemukan kartu berkategori sama. Kegiatan tersebut akan menjadikan gerakan fisik yang dominan dalam ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan (Hisyam Zaini, dkk. 2008: 50).

Card sort (mensortir kartu) yaitu suatu metode yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Metode *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran sesuai dengan peranan guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif. Sementara itu siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru.

6. Langkah-Langkah Metode *Active Learning Tipe Card Sort*

Metode *active learning tipe card sort* (sortir kartu) mempunyai langkah-langkah melaksanakan metode ini. Langkah-langkah metode pembelajaran aktif tipe *card sort* yang dijelaskan oleh Hisyam Zaini, dkk. (2008: 50-51) adalah sebagai berikut.

- a. Setiap siswa diberikan potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.

Berikut beberapa contoh kategori pada materi IPS kelas IV SD:

- 1) Mengelompokkan jenis-jenis koperasi yang ada di daerahnya
 - 2) Membedakan koperasi dengan badan usaha milik negara
 - 3) Mengelompokkan macam-macam jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang
- b. Setiap siswa berkeliling mencari kategori di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (guru dapat mengumumkan atau membiarkan siswa menemukannya sendiri)
 - c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
 - d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, guru memberikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.

Adapun penjelasan langkah-langkah dalam penyusunan metode *card sort* oleh Silberman (2013: 130-131) adalah sebagai berikut:

- a. Berikan kepada setiap siswa selembar kartu indeks berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori.

Berikut ini beberapa contoh kategori pada materi IPS kelas IV SD:

- 1) menunjukkan berbagai jenis barang yang dapat diperjualbelikan dalam koperasi;
- 2) membedakan koperasi dengan badan usaha milik negara;
- 3) informasi yang cocok dalam bagian-bagian dalam menyebutkan kegiatan apa saja yang ada dalam kantor koperasi;
- 4) karakteristik koperasi;

- 5) membedakan jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang.
- b. Setiap siswa berkeliling di dalam kelas dan mencari kartu lain yang kategorinya sama. (guru dapat menjelaskan kategori-kategorinya terlebih dulu atau membiarkan siswa menemukannya sendiri)
 - c. Siswa yang memiliki kartu yang sama kategorinya, tampil bersama-sama di depan kelas.
 - d. Ketika setiap kategori ditampilkan, sampaikanlah poin-poin pelajaran yang menurut guru penting.

Senada dengan langkah pembelajaran aktif tipe *card sort* oleh dua ahli di atas, Warsono dan Hariyanto (2013: 47-48) menjelaskan contoh penggunaan pembelajaran aktif tipe *card sort* dalam pembelajaran IPS (untuk SD) sebagai berikut.

- a. Bagikan kartu indeks kepada siswa yang meliputi lebih dari satu macam kategori terkait mata pelajaran IPS tentang koperasi, misalnya:
 - 1) kegiatan koperasi;
 - 2) jenis-jenis koperasi
 - 3) manfaat koperasi; dan lain-lain.
- b. Setelah mendapat kartu, setiap siswa bergerak keliling kelas dan menemukan kartu dengan kategori sama. Jika waktunya cukup biarkan siswa menemukan kategorinya sendiri, tetapi jika waktunya tidak leluasa sebaiknya guru umumkan kepada seluruh kelas kategori apa saja yang tersedia.

- c. Siswa yang memiliki kartu indeks dengan kategori yang sama berkumpul.
- d. Para siswa dalam kategori yang sama bermusyawarah untuk menunjukkan salah satu orang untuk mewakili kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Siswa yang lain dalam kelompok lain boleh menanggapi.
- e. Guru melakukan refleksi dengan mengungkap butir-butir penting dari setiap kategori bahan ajar.

Langkah-langkah dalam penyusunan pembelajaran *card sort* juga dapat divariasikan yaitu dengan cara:

- a. Minta setiap kelompok untuk melakukan penjelasan tentang kategori yang telah diselesaikan.
- b. Pada awal kegiatan bentuklah beberapa kelompok. Beri tiap kelompok satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang siswa sortir tidak nampak. Mintalah setiap kelompok untuk mensortir kartu-kartu tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu. Setiap kelompok memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar (Hisyam Zaini, dkk. 2008: 51).

Selanjutnya Silberman (2013: 131) menjelaskan variasi terhadap langkah-langkah metode *card sort* dengan cara:

- a. Mintalah setiap kelompok untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategori masing-masing.
- b. Pada awal kegiatan, bentuklah beberapa tim. Berikan kepada setiap tim satu set kartu. Pastikan kartu-kartu tersebut sudah dikocok sehingga kategori-kategorinya teracak. Mintalah setiap tim untuk menyortir kartunya berdasarkan kategori. Setiap tim dapat mengumpulkan skor untuk jumlah kartu yang disortir dengan benar.

Berdasarkan langkah-langkah metode *active learning* tipe *card sort* yang dikemukakan ahli di atas, maka langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian adalah:

- 1) Membagi potongan kertas yang berisi informasi kepada masing-masing siswa, yaitu:
 - a. Pada siklus I kartu berjumlah 19 sesuai dengan jumlah siswa. Pertemuan pertama, terdapat empat kategori informasi kartu meliputi: kategori pendirian koperasi, modal koperasi, perangkat organisasi koperasi, dan lambang koperasi.
 - b. Pada siklus I pertemuan kedua, terdapat empat kategori informasi pada kartu yang meliputi: kategori ciri-ciri koperasi, ciri-ciri BUMN, ciri-ciri BUMS, dan kategori gambar contoh koperasi, BUMN serta BUMS.
 - c. Pada siklus I pertemuan ketiga, terdapat tiga kategori informasi pada kartu, meliputi: kategori jenis koperasi menurut jenis usahanya meliputi kegiatan dan definisi koperasi produksi, konsumsi, dan simpan pinjam; jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya meliputi kegiatan dan definisi koperasi pegawai negeri, KUD, koperasi pasar, dan koperasi sekolah; serta gambar-gambar yang mendukung.
 - d. Pada siklus II pertemuan pertama, terdapat kategori informasi yang meliputi: kategori gambar alat produksi sederhana, gambar alat produksi modern; dan kategori perbedaan alat produksi sederhana dan modern.
 - e. Pada siklus II pertemuan kedua, terdapat kategori informasi pada kartu, meliputi: kategori gambar alat komunikasi masa lalu,

gambar alat komunikasi masa kini; kategori perbedaan alat komunikasi masa lalu dan masa kini.

- f. Pada siklus II pertemuan ketiga, terdapat kategori informasi yang meliputi: kategori gambar alat transportasi darat, laut, dan udara pada masa lalu, gambar alat transportasi darat, laut, dan udara pada masa kini; kategori perbedaan alat transportasi masa lalu dan masa kini.
- 2) Setiap siswa diminta untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama.
 - 3) Jika waktunya cukup biarkan siswa menemukan kategorinya sendiri, tetapi jika waktunya tidak leluasa sebaiknya guru umumkan kepada seluruh kelas kategori apa saja yang tersedia;
 - 4) Para siswa dalam kategori yang sama bermusyawarah untuk menunjukkan salah satu orang mewakili kelompok melakukan presentasi di depan kelas;
 - 5) Sewaktu presentasi, siswa dalam kelompok lain boleh menanggapi;
 - 6) Lakukan refleksi dengan mengungkap poin-poin penting dari setiap kategori bahan ajar.

E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar (SD)

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua

belas tahun. Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret seperti pernyataan Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk. 2008: 35) yaitu sebagai berikut.

Piaget menguraikan empat tahapan perkembangan kognitif: *sensorimotor, preoperationl, concrete operational, dan formal operational*. Tahapan perkembangan kognitif menguraikan ciri khas perkembangan kognitif tiap tahap dan merupakan suatu perkembangan yang saling berkaitan dan berkesinambungan.

Perkembangan kognitif anak dapat dibedakan antara beberapa tahap sejalan dengan usianya, yaitu:

Tabel 4. Tahap Perkembangan Kognitif

Usia	Tahap	Perilaku
Lahir – 18 bln	Sensorimotor	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar melalui perasaan - Belajar melalui reflex - Manipulasi bahan
18 bln – 6 thn	Praoperasional	<ul style="list-style-type: none"> - Ide berdasarkan persepsinya - Hanya dapat memfokuskan pada satu variable satu waktu - Menyamaratakan berdasarkan pengalaman terbatas
6thn – 12 thn	Operasional konkret	<ul style="list-style-type: none"> - Ide berdasarkan pemikiran - Membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian yang akrab
12 thn atau lebih	Operasional formal	<ul style="list-style-type: none"> - Berpikir secara konseptual - Berpikir secara hipotesis

Santrock (2007: 271) juga mengemukakan bahwa selama tahapan operasional konkret siswa dapat menunjukkan operasi-operasi konkret, berpikir logis, mengklasifikasikan benda, dan berpikir tentang relasi antara kelas-kelas benda. Kemampuan berfikir pada tahap ini ditandai dengan aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah.

Pengalaman siswa memberikan andil dalam mempertajam konsep. Siswa dapat diartikan sebagai subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 22).

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 116-117), menyebutkan ciri-ciri khas siswa Sekolah Dasar adalah:

Tabel 5. Ciri Khas Siswa Sekolah Dasar

No.	Ciri Khas Siswa Masa Kelas Rendah	Ciri Khas Siswa Masa Kelas Tinggi
1.	Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.	Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
2.	Suka memuji diri sendiri.	Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis.
3.	Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting.	Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
4.	Suka membandingkan dirinya dengan siswa lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.	Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
5.	Suka meremehkan orang lain.	Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau <i>peer group</i> untuk bermain bersama, anak-anak membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Hurlock (2007: 98) mengemukakan pada tahap operasional konkret, konsep yang samar-samar dan tidak jelas dari masa prasekolah menjadi lebih konkret dan spesifik, dan ini memungkinkan anak memulai berpikir secara deduktif, membentuk konsep ruang dan waktu, dan menggolong-golongkan objek.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, karakteristik perkembangan siswa kelas IV SD berada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa berpikir atas dasar pengalaman yang konkret atau nyata yang pernah

dilihat dan dialami. Siswa belum bisa berpikir secara abstrak. Karakteristik yang muncul pada tahap ini dapat dijadikan landasan dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran bagi siswa SD.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu didesain menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa kelas IV SD pada tahap operasional konkret. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*. Kegiatan siswa dalam metode ini dalam memilah kategori membuat suasana kelas menyenangkan dan tidak membosankan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa yaitu memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar, suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, serta siswa berpikir atas dasar pengalaman yang pernah dilihat dan dialami. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk dapat melihat, berbuat sesuatu, terlibat secara aktif dalam pembelajaran, serta mengalami langsung pada hal-hal yang dipelajari. Selain itu, diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar akademik siswa pada mata pelajaran IPS, pengembangan sikap, dan keterampilan sosial siswa.

F. Keterkaitan Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* dengan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa

Active learning merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengerjakan banyak tugas, siswa harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang siswa pelajari, di

samping itu, belajar harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah (Silberman, 2013: 9). Dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan untuk lebih dari sekedar mendengarkan. *Active learning* dimaksudkan agar siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran serta memikirkan apa yang dilakukan sehingga siswa tetap tertuju pada proses pembelajaran. Disini siswa belajar dengan melakukan kegiatan dengan berfikir sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu tipe dari metode *active learning* adalah tipe *card sort* yang berarti memilah kartu. *Card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi (Hisyam Zaini, 2008: 50). Salah satu hal yang paling penting dalam metode *active learning* tipe *card sort* yaitu lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dalam belajar dan untuk memahami materi pelajaran dengan pengalaman langsung. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang disebutkan oleh Bassett, Jacka, dan Logan (Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, 2008: 12) yang berkaitan dengan metode *active learning* tipe *card sort* yaitu: a) senang bermain dan lebih suka bergembira/riang, b) belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas, disinilah peranan metode *active learning* tipe *card sort* yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga

nantinya siswa berantusias dalam belajar. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut nantinya akan membuat siswa berantusias dan dapat membuat pembelajaran IPS lebih bermakna serta pada akhirnya pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan prestasi belajar IPS siswa yang diperolehpun akan meningkat.

G. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Sri Rahayu (2013) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPS bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih, Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} (2,997) > t_{tabel} (1,679)$. Hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 79,13 dan *mean* hasil belajar yang diperoleh kelompok kontrol yaitu 68,80.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Isfi Yusfiroh (2009) yang berjudul Penerapan metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Pada Pembelajaran Mufrodat di MI Al-Hidayat

Pakis-Malang. Dari hasil observasi dan data empiris lapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode *card sort* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VA pada pembelajaran mufrodat di MI Al-Hidayat Pakis-Malang. Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari pre-tes ke siklus I sebesar 18,75 %, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 36,84 %, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 28 % dan dari pre tes sampai siklus III meningkat sebesar 100 %.

H. Kerangka Berpikir

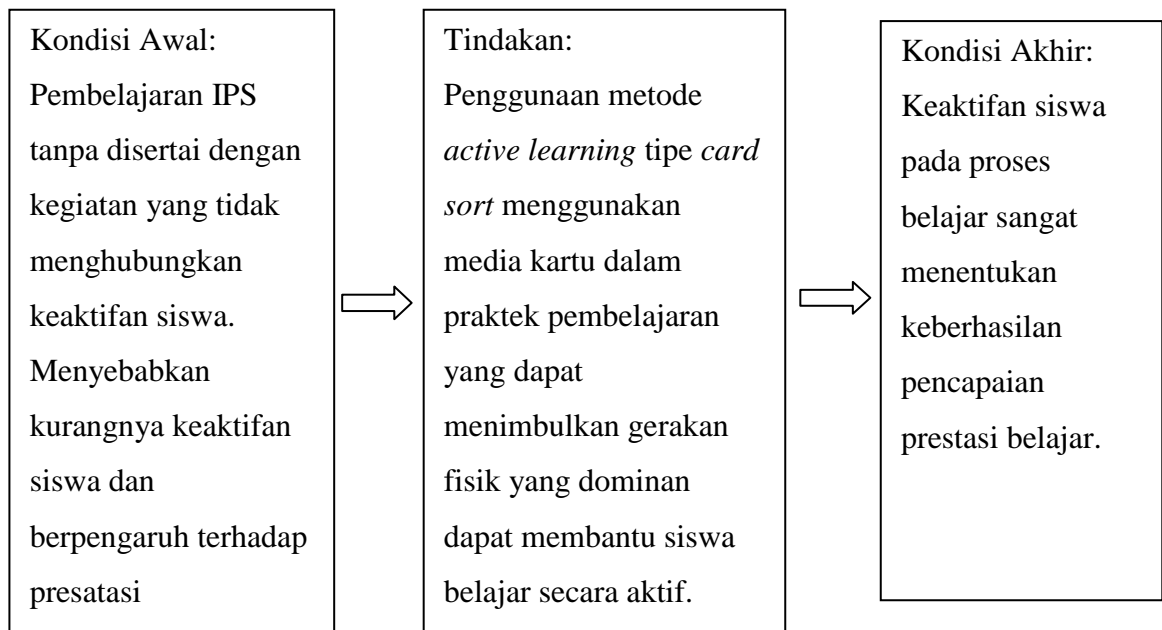
Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan terampil dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran IPS yang diberikan pada saat ini masih menekankan aspek hafalan sehingga menjadikan pelajaran ini kurang diminati oleh siswa karena dalam pelajaran ini siswa harus menghafalkan teori tanpa disertai dengan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan membuat siswa mengerti dan mengingat pengalaman yang diperoleh pada proses pembelajaran. Pada dasarnya, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap tersebut siswa berpikir atas dasar pengalaman yang pernah dilihat dan dialami.

Berdasarkan permasalahan tersebut, menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap prestasi

belajar pada mata pelajaran IPS yang diperoleh oleh siswa. Untuk itu peneliti berupaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Sendangsari, Kulon Progo. Salah satu cara yang digunakan untuk menekankan pada keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*.

Metode *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran dapat mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui kartu yang berisi informasi atau dalam bentuk contoh dengan satu atau lebih kategori. Kemudian siswa diminta untuk menemukan kartu berkategori sama yang dimiliki siswa lain atau siswa dapat memilah kartu berkategori sama secara berkelompok. Kegiatan selanjutnya, siswa yang berkategori sama bermusyawarah untuk menunjuk salah satu orang mewakili kelompok melakukan presentasi di depan kelas.

Kegiatan siswa dalam memilah kartu akan membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan serta menjadikan siswa terlibat secara aktif. Gerakan siswa untuk menemukan teman yang memiliki kartu dengan kategori yang sama akan membuat siswa tertarik dengan pembelajaran IPS, karena pada dasarnya, siswa SD memiliki sifat rasa ingin tahu. Oleh karena itu, penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* akan membantu siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran serta menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga diharapkan pada akhirnya prestasi belajar IPS siswa dapat meningkat.



Gambar 1 . Skema Kerangka Berpikir

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, maka dari itu hipotesis yang dapat diajukan adalah penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* dengan cara melibatkan setiap siswa untuk memilah kartu berkategori yang sama, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan situasi belajar akan lebih menyenangkan. Penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* dengan cara melibatkan siswa dalam kartu kemudian mempresentasikan salah satu kategori dan membuat siswa dapat memahami materi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

J. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Metode *active learning* tipe *card sort* yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah berikut:
 - a. menggunakan media kartu yang berisi informasi dengan satu atau lebih kategori.
 - b. siswa diminta untuk menemukan informasi, konsep, dan fakta melalui kartu yang berisi informasi kartu berkategori sama yang dimiliki siswa lain atau siswa dapat memilah kartu berkategori sama tersebut secara berkelompok.
 - c. siswa yang berkategori sama bermusyawarah untuk menunjuk salah satu orang mewakili kelompok melakukan presentasi di depan kelas.
2. Keaktifan Belajar Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.
3. Prestasi Belajar terfokus pada segi kognitif. Aspek kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas. Dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas (PTK) biasa disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Suharsimi Arikunto (2006: 2) menjelaskan, penelitian tindakan kelas yaitu penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Selanjutnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat diartikan sebagai salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Pardjono dkk, 2007: 12).

Salah satu karakteristik PTK adalah bersifat kolaboratif yang artinya proses PTK selalu terjadi kerjasama antar guru, antarpeleliti atau antarpeleliti dengan pihak-pihak yang terkait dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*) (Trianto, 2011: 22).

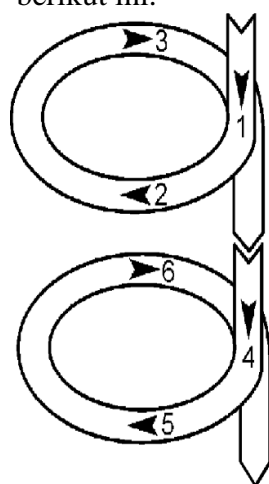
PTK kolaboratif yang digunakan oleh peneliti maksudnya bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan dan bekerjasama dengan peneliti yang bertujuan untuk mengatasi masalah

pembelajaran di kelas yaitu terkait tentang keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer sedangkan guru kelas IV sebagai pihak yang melakukan tindakan. Hal tersebut dilakukan agar setiap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran hasilnya akan lebih objektif.

B. Model Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model sistem spiral refleksi diri yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Model penelitian yang akan dilaksanakan adalah model yang dipaparkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Pardjono, dkk. 2007: 22), seperti yang tampak pada gambar berikut ini.



Keterangan :

Siklus 1

1 = *Plan* (Perencanaan Tindakan Siklus I)

2 = *Act and Observe* (Tindakan dan Observasi I)

3 = *Reflect* (Refleksi I)

Siklus 2

4 = *Revised Plan* (Revisi Rencana II)

5 = *Act and Observe* (Tindakan dan Observasi II)

6 = *Reflect* (Refleksi II)

Gambar 2. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan sebagai berikut secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. peneliti berkonsultasi dengan guru kelas IV tentang tentang standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan materi yang menjadi masalah di kelas tersebut pada mata pelajaran IPS.
- b. peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode *active learning* tipe *card sort* dengan materi pokok pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. menyiapkan dan membuat media pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media kartu yang sesuai dengan materi.
- d. peneliti menyusun lembar observasi siswa dan guru pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *active learning* tipe *card sort*.

2. Tindakan (*act*) dan Observasi (*observe*)

Pada tahap tindakan atau pelaksanaan ini, guru menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* dalam proses pembelajaran IPS yang telah direncanakan. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru berperan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* dan diamati oleh peneliti selaku pengamat atau observer dengan

menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan berlangsung.

3. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik kekurangan maupun ketercapaian dalam pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan guru dan peneliti. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran IPS dengan metode *active learning* tipe *card sort*. Dalam refleksi ini, peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atau tidak.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Propinsi Jawa Tengah pada kelas IV

semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dengan mengambil Kompetensi Dasar (KD) pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan KD mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Wina Sanjaya (2009: 86) teknik observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti, kemudian menurut Trianto (2011: 61) lembar pengamatan bersifat struktur, yaitu sudah terdapat pedoman-pedoman terinci yang berisi langkah-langkah yang dilakukan sehingga pengamat melakukan *check list* atau menghitung berapa frekuensi yang telah dilakukan oleh subjek penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui metode *active learning* tipe *card sort*. Aspek aktivitas siswa yang diamati meliputi: 1) visual; 2) lisan (oral); 3) mendengarkan; 4) menulis; 5) mental; dan 6) emosional. Sementara itu aspek aktivitas guru yang diamati meliputi: ketrampilan guru dalam menggunakan metode *active*

learning tipe card sort dan kesesuaian antara rencana dan implementasi tindakan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas (Hopkins, 2011: 181). Catatan lapangan digunakan untuk merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas dan pengelolaan kelas. Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui aktivitas serta interaksi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat diketahui hambatan dan kekurangannya.

3. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 99). Dalam penelitian ini, tes dilakukan untuk mengukur ketercapaian prestasi belajar siswa.

4. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu metode atau teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 221). Dalam penelitian ini data yang dihimpun berupa dokumen tertulis yaitu RPP dan silabus serta gambar yang berupa foto yang menggambarkan kegiatan penelitian.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (Purwanto, 2007: 9). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi serta mengamati tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi untuk aktivitas guru berbentuk *checklist* dengan pilihan “ya” atau “tidak” disamping kolom deskripsi sedangkan lembar observasi aktivitas siswa berbentuk pemberian skor 1-4 pada tabel nomor presensi siswa. Adapun lembar observasi siswa dan guru terlampir pada halaman 287.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan disusun oleh peneliti berdasarkan hasil observasi di kelas selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dalam penelitian ini meliputi rangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode *active learning* tipe *card sort*. Catatan lapangan digunakan untuk merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas dan pengelolaan kelas. Catatan lapangan dapat digunakan untuk mengetahui apa saja aktivitas serta interaksi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat diketahui hambatan dan kekurangannya. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa

kamera digital. Kamera digital digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan observasi.

3. Soal

Pada penelitian ini instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda. Soal ini digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Sendangsari.

Langkah-langkah penyusunan tes evaluasi:

- a) Memilih dan menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*. Dalam penelitian ini pada siklus pertama, SK yang digunakan adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, provinsi dan KD yang digunakan adalah mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b) Mengembangkan indikator.
- c) Membuat kisi-kisi soal.
- d) Membuat soal.
- e) Setelah itu kisi-kisi pengembangan soal dikonsultasikan dengan dosen ahli dan guru agar memenuhi validasi isi. Kisi-kisi soal siklus I dan II disajikan dalam tabel pada lampiran halaman 265.

4. Studi Dokumenter

Instrument studi dokumenter digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan

untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen-dokumen tersebut berupa foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan siswa. Selain foto, dokumen juga berupa RPP, silabus, serta hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan dan akhir siklus.

G. Validasi Instrumen

Dalam validasi instrumen penelitian, peneliti menggunakan *expert judgement* dari dosen ahli. Instrumen yang di validasi adalah lembar observasi keaktifan siswa dan instrumen soal, berikut penjelasannya:

1. Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Untuk validasi berupa lembar observasi keaktifan siswa, peneliti meminta *judgement* dari Bapak Agung Hastomo, M.Pd selaku dosen ahli psikologi karena instrumen akan mengukur tentang keaktifan siswa. Proses *expert judgement* berupa lembar observasi keaktifan siswa dilakukan 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama instrumen yang dibuat disesuaikan dengan kajian teori tentang aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang termasuk dalam keaktifan siswa di Bab II serta mendapat koreksi dari dosen ahli yaitu tambahan butir pengamatan pada aspek kegiatan visual dan lisan kemudian mendapat tambahan pula berupa frekuensi kegiatan siswa sebagai patokan penskoran. Pertemuan yang kedua, instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan siswa sudah dinyatakan layak untuk mengambil data di lapangan.

2. Instrumen Soal

Untuk validasi berupa instrumen soal peneliti meminta *judgement* dari Ibu Mujinem, M.Pd selaku dosen ahli materi IPS. Proses *expert judgement* berupa soal. Instrumen soal diberikan di pertemuan ketiga ketika semua materi telah disampaikan. Pertemuan pertama proporsi soal untuk mengukur prestasi belajar siswa belum memenuhi kriteria pada tingkatan kognitif dari ranah C1 sampai C4. Pada pertemuan kedua setelah dikoreksi kembali soal sudah sesuai dan dinyatakan layak untuk mengambil data dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2009: 106).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif diperoleh melalui data hasil observasi keaktifan siswa dan data hasil tes. Data observasi keaktifan siswa dianalisis dengan cara mencari nilai pada setiap indikator. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus, untuk data hasil tes dianalisis dengan mencari nilai yang diperoleh setiap anak. Persentase dari data tersebut akan digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar baik keaktifan maupun prestasi belajar siswa.

a. Analisis Observasi

1. Lembar Observasi keaktifan siswa digunakan sebagai pedoman peneliti dalam mengamati keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *active learning* tipe *card sort*. Data diambil dari lembar observasi aktivitas siswa yang berbentuk pemberian skor 1-4 pada tabel nomor presensi siswa dengan ketentuan penskoran 1= tidak pernah, 2= jarang, 3= sering, 4= sangat sering. Data analisis untuk lembar observasi keaktifan siswa dengan cara deskriptif kuantitatif yang artinya mendeskripsikan data berupa angka.

Adapun penghitungan persentase keaktifan masing-masing siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Nugrahini Dwi Wijayanti, 2012: 67)

Persentase keaktifan siswa pada masing-masing siklus dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh dari aktivitas siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Pedoman kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto (2007: 18) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman kriteria untuk keaktifan siswa

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
50% - 74,99%	Sedang
25% - 49,99%	Rendah
0% - 24,99%	Sangat Rendah

Selain perhitungan secara menyeluruh, dapat dilihat banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan pada tiap akhir siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase (%) siswa yang berkategori tinggi pada keaktifan siswa yaitu mendapatkan skor 3 dan 4.

2. Lembar observasi untuk guru berguna mengamati dan mengecek keterlaksanaan RPP yang sudah disiapkan peneliti. Dalam penelitian ini menganalisis data dengan berupa kata-kata yang diolah menjadi kalimat yang bermakna.

b. Analisis Tes Prestasi Belajar Siswa

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metode *active learning* tipe *card sort*. Tes diberikan kepada siswa setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode *active learning* tipe *card sort*. Tes berupa soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban, setiap jawaban benar mendapatkan skor 1 dan apabila jawaban salah mendapatkan skor 0.

Nilai tes evaluasi akan dibandingkan antara siklus I dan siklus II apabila mengalami peningkatan maka dapat diasumsikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV.

Peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS yang dilakukan peneliti, dapat diketahui dengan menghitung persentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM di SD Negeri Sendangsari yaitu sebesar 68. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar setiap siklus yaitu menurut Daryanto (2011: 192) rumus menghitung persentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah:

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil jika persentase keaktifan sekurang-kurangnya $\geq 75\%$ dari jumlah siswa termasuk dalam kriteria tinggi.
2. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai juga dengan adanya peningkatan prestasi belajar IPS siswa dari siklus I ke siklus berikutnya dengan indikator kenaikan nilai tes yang diadakan. Pembelajaran berhasil jika siswa mencapai skor KKM yang ditetapkan di SD Negeri Sendangsari ≥ 68 dan persentase siswa yang tuntas belajar minimal mencapai 75% dari jumlah siswa. Apabila kedua sudah tercapai maka tindakan dinyatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan adalah data mengenai keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dan prestasi belajar IPS siswa sebelum menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* dan pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus untuk meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar IPS siswa dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*.

1) Deskripsi Pra Tindakan

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Sendangsari Kabupaten Kulon Progo. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi yaitu pada tanggal 22 Oktober 2013. Pada hari tersebut, penelitian diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan guru untuk melakukan observasi atau pengamatan mengenai proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Sendangsari. Pada hari tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari nilai ulangan siswa pada mata pelajaran IPS dari 19 siswa kelas IV masih ada 12 siswa yang belum tuntas. Kesepakatan antara peneliti dan guru bahwa nilai untuk kondisi awal siswa diambil dari nilai rata-rata ulangan harian siswa.

2) Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebelum siklus I yaitu pada tanggal 13 November 2013 dengan meminta data prestasi belajar siswa pada guru. Nilai prestasi belajarnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Prestasi Belajar Siswa Pra Tindakan

Pra Tindakan				
Ketuntasan				Rata-rata
Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
7	37	12	63	62

Prestasi belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus dapat dilihat secara lengkap pada lampiran halaman 323. Berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa kelas IV diketahui nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu 62. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 sebanyak 7 siswa, jika dikatakan dalam persentase, baru mencapai 37% siswa yang mencapai nilai KKM. Pada hari selanjutnya, sesuai kesepakatan pada hari sebelumnya, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa. Pada saat pembelajaran memang guru sudah menggunakan metode yang bervariasi, namun dilihat dari nilai yang diperoleh siswa masih rendah. Dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran juga masih kurang. Hanya ada beberapa siswa yang aktif dan siswa yang aktif tersebut cenderung siswa yang sama. Berikut data yang diperoleh pada saat peneliti melakukan observasi pra tindakan:

Tabel 8. Persentase Rata-rata Keaktifan Siswa Per Aspek pada Pra Tindakan

No	Aspek yang diamati	Banyaknya (%) Siswa Kriteria Tinggi *)	
		f	%
1.	Kegiatan Visual	1	5,25%
2.	Kegiatan Lisan	4	22,76%
3.	Kegiatan Mendengarkan	2	10,50%
4.	Kegiatan Menulis	4	21,05%
5.	Kegiatan Mental	0	0%
6.	Kegiatan Emosional	5	23,68%

*)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata persentase yang diperoleh dari kegiatan visual baru mencapai 5,25% (1 siswa), pada kegiatan lisan rata-rata persentase baru mencapai 22,76% (4 siswa), pada kegiatan mendengarkan hanya 10,50% (2 siswa), pada kegiatan menulis sebesar 21,05% (4 siswa), pada kegiatan mental tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria tinggi, dan pada kegiatan emosional baru mencapai 23,68% (5 siswa). Melihat kenyataan tersebut masih terdapat banyak siswa yang tidak termasuk dalam kriteria tinggi. Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa guru harus dapat mengemas suatu metode pembelajaran yang tepat dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa. Pada akhirnya pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan nilai yang diperolehnya pun akan baik pula.

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh, peneliti merencanakan sebuah penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran IPS menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* untuk memperbaiki keaktifan siswa serta meningkatkan prestasi siswa.

3) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada materi IPS siswa kelas IV SD Negeri Sendangsari Kabupaten Kulon Progo dilakukan dalam dua siklus yaitu tiga kali pertemuan pada siklus pertama dan empat kali pertemuan pada siklus kedua. Penelitian ini diadakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini siklus pertama dilakukan pada tanggal 24, 25 dan 27 Februari 2014. Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 17, 18, 24, dan 25 Maret 2014. Berikut materi yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

- a) Pada siklus I ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dimana pertemuan pertama membahas materi kegiatan-kegiatan koperasi. Pertemuan kedua membahas perbedaan koperasi dengan badan usaha lainnya. Pertemuan ketiga membahas materi jenis-jenis dan manfaat koperasi dilanjutkan evaluasi siklus I.
- b) Pada siklus II direncanakan empat kali pertemuan terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes evaluasi, dengan rincian pada pertemuan pertama membahas perkembangan teknologi produksi, pada pertemuan kedua membahas tentang perkembangan teknologi komunikasi, pada pertemuan ketiga yaitu membahas materi tentang perkembangan teknologi transportasi, kemudian pada pertemuan keempatnya diadakan tes evaluasi siklus II.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Dalam penelitian tindakan kelas ini

mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus.

1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus I dimulai dengan membuat desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- a) Pada tahap perencanaan tindakan peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Menyiapkan mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, dan soal evaluasi. Soal diberikan setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas.
- c) Menyiapkan kartu yang berisi informasi yang berguna sebagai media pembelajaran dalam metode *active learning* tipe *card sort*.
- d) Menyusun lembar observasi dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan mengetahui keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak terekam dalam lembar observasi.
- e) Menyiapkan kamera yang berguna untuk mendokumentasikan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Tindakan Siklus I

a) Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 dengan materi kegiatan-kegiatan koperasi. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai observer kegiatan pembelajaran serta seorang observer pendamping sebagai dokumentasi proses pembelajaran berlangsung.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru dan peneliti menyiapkan media berupa kartu yang berisi informasi, meliputi kategori pendirian koperasi, modal koperasi, perangkat organisasi koperasi, dan lambang koperasi, serta LKS. Guru terlebih dahulu mengondisikan siswa supaya siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, guru baru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan absensi siswa. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan apersepsi dengan bertanya, “Anak-anak, bapak mau bertanya, kalian pernah berbelanja dimana saja?” Siswa menjawab, “Di warung, di toko, di pasar, di alfamart, di HW Pak.” (siswa bersahutan menjawabnya). Guru menanggapi “Iya, bapak juga pernah berbelanja disitu, bapak pernah juga berbelanja di warung koperasi, nama warungnya koperasi SEGAR, bapak berbelanja

makanan dan kebutuhan sehari-hari. Apakah kalian tahu, apa itu koperasi? Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengertian koperasi yang siswa ketahui sambil guru menulis materi dan jawaban dari siswa. Guru menggali pengetahuan yang siswa miliki tentang usaha koperasi dengan melakukan tanya jawab, "Setiap usaha bila dilakukan secara bersama-sama akan terasa lebih mudah karena banyak yang membantu dan menolong. Usaha bersama yang seperti apa yang sesuai di negara kita? Didalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 tertulis bahwa "perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Pasal ini apa artinya? Artinya bahwa usaha bersama yang sesuai dengan negara kita adalah usaha yang didasarkan pada asas kekeluargaan." Disertai guru menuliskan di papan tulis dan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pengertian koperasi.

Tindakan selanjutnya yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- Tahap pertama guru membagikan kartu kepada setiap siswaurut dari meja paling depan diteruskan ke belakang. Kartu yang diberikan berisi informasi tentang kegiatan koperasi serta gambar

lambang koperasi dan gambar kegiatan yang dilakukan anggota koperasi. Guru meminta siswa membaca informasi pada kartu yang didapatkan. Hal tersebut adalah kegiatan guru mengumumkan kategori yang sudah tertulis di kertas manila yang sudah ditempel dipapan tulis agar siswa lebih mudah menemukan kartu berkategori sama.

- Tahap kedua, guru menjelaskan kepada siswa untuk berkelompok sesuai dengan kategori yang sama. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa berkeliling kelas menemukan teman yang memiliki kartu berkategori sama. Sebelum siswa mencari kartu, siswa masih terlihat bingung dan bertanya kepada guru. Dari pertanyaan siswa, guru mengarahkan jawaban. Setelah itu, siswa berkumpul sesuai dengan teman yang mempunyai kartu yang memiliki kategori sama.



Gambar 3. Kegiatan siswa mencari kartu yang berkategori sama

Siswa masih banyak yang bingung dan bertanya kepada guru, karena siswa belum memahami informasi pada kartu. Siswa masih bertanya-tanya kepada guru dan belum berusaha mencari informasi dalam buku.

- Tahap ketiga guru tetap membimbing siswa untuk membaca materi untuk mengkategorikan kartu. Pada saat siswa bergerak berkeliling kelas, suasana pembelajaran di kelas siswa terlihat bersemangat tetapi kelas menjadi tidak kondusif.
- Tahap keempat, siswa yang memiliki kartu berkategori sama kemudian membentuk kelompok. Beberapa siswa merasa tidak cocok dengan teman kelompoknya, akan tetapi guru tetap memerintahkan untuk berkelompok. Setelah siswa berkelompok, kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok menempelkan kartu sesuai kategori yang diperoleh di kertas manila yang ditempelkan di kertas manila yang tertempel dipapan tulis. Kelompok pertama berebut menempelkan kartu, hal tersebut membuat suasana kelas tidak kondusif. Guru meminta semua anak duduk kembali, kemudian guru memanggil siswanya satu persatu.
- Setelah menempelkan kartu yang siswa miliki, tahap kelima yaitu dengan salah satu anggota dari masing-masing kelompok, bergantian untuk mempresentasikan kategori kartu yang diperoleh.

- Tahap yang keenam yaitu perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan kategori yang diperoleh disertai dengan guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipresentasikan siswa. Kelompok lain berdiskusi untuk mengerjakan LKS dengan teman satu kelompoknya. Setelah itu, siswa mengoreksi hasil pekerjaannya dengan cara menukarkan jawaban antar kelompok yang dibimbing oleh guru. Selanjutnya, siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi LKS dan bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

(1) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru memberikan tugas membaca materi selanjutnya tentang perbedaan koperasi dengan badan usaha lainnya. Selain itu, guru memberikan nasehat kepada siswa agar selalu belajar sehingga mencapai nilai yang baik. Mata pelajaran IPS berada pada jam pertama dan kedua maka tidak di akhiri dengan doa namun dilanjutkan dengan mata pelajaran selanjutnya.

b) Siklus I pada pertemuan 2

Pelaksanaan pertemuan 2 siklus I dilaksanakan tanggal 25 Februari 2014 untuk pembahasan perbedaan koperasi dengan badan usaha lainnya. Pada pertemuan kedua ini waktu yang ditempuh dalam pembelajaran yaitu 70 menit.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru menyiapkan media berupa kartu, kertas manila berisi kategori-kategori yang ditempel dipapan tulis dan menyiapkan LKS. Guru juga mengondisikan siswa terlebih dahulu supaya siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Sesudah itu, guru baru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Sebelum masuk materi guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu, “Kalian pernah berbelanja dimana saja ya kemarin Bapak sudah menanyakan, kalau toko alfamart misalnya, itu dimiliki oleh siapa ya? Perorangan atau dimiliki pemerintah?” Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini sebelum masuk materi selanjutnya guru mengingatkan materi yang kemarin diajarkan dengan bertanya jawab dan kemudian mengaitkan pada materi yang diajarkan. Siswa dan guru bertanya jawab tentang tiga badan hukum yang memiliki usaha di bidang ekonomi yaitu BUMN, BUMS, Koperasi selanjutnya tanya jawab tentang pengertian Koperasi, BUMN, dan BUMS.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.

- Tahap pertama guru memberikan kartu kepada setiap siswa. Kartu yang diberikan berisi informasi tentang kegiatan koperasi, kegiatan BUMN, dan kegiatan BUMS. Setelah siswa mendapatkan kartu, siswa masih terlihat berantusias membaca informasi yang didapatkan pada kartu.
- Tahapan kedua, guru mengumumkan kategori yang sudah tertulis di kertas manila dan sudah tertempel dipapan tulis agar siswa lebih mudah menemukan kartu berkategori sama serta mengumumkan agar membaca materi yang sesuai dengan kartu yang didapat,
- Tahap ketiga, siswa berkeliling kelas menemukan teman yang memiliki kartu berkategori sama. Siswa mulai memahami perintah guru. Pada saat siswa bergerak berkeliling, suasana pembelajaran di kelas siswa masih terlihat berantusias tetapi siswa masih terlihat bergurau dengan siswa lain. Meskipun demikian, siswa sudah tidak merasa kebingungan karena petunjuk guru sudah jelas.



Gambar 4. Siswa berkelompok dengan kartu yang berkategori sama

- Tahapan yang keempat, siswa yang memiliki kartu berkategori sama kemudian membentuk kelompok. Setelah siswa berkelompok, banyak siswa yang tidak mau berkelompok dengan lawan jenis, akhirnya guru mengalah dengan cara mengondisikan siswa untuk berkelompok sesuai keinginan, dikarenakan beberapa siswa laki-laki dan perempuan bertengkar. Setiap kelompok menempelkan kartu sesuai kategori yang diperoleh di kertas manila yang ditempelkan di kertas manila yang tertempel dipapan tulis secara bergantian.
- Kegiatan selanjutnya yaitu tahapan kelima adalah secara bergantian, salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan kategori kartu yang diperoleh.
- Tahapan keenam, perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan kategori yang diperoleh disertai dengan guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipresentasikan siswa. Ketika siswa presentasi, masing-masing kelompok berdiskusi dan mengerjakan LKS yang telah diberikan sebelumnya oleh guru. Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan LKS dengan teman satu kelompoknya. Beberapa siswa terlihat tidak berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan LKS. Kegiatan selanjutnya, siswa mengoreksi hasil pekerjaannya dengan cara menukarkan

jawaban antar kelompok dan dibimbing oleh guru. Dalam mengoreksi jawaban, siswa bertanya jawab dengan guru mengenai LKS dan siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

(3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru memberikan tugas membaca materi selanjutnya tentang jenis-jenis koperasi. Selain itu, guru memberikan nasehat kepada siswa agar selalu belajar sehingga dapat mencapai nilai yang baik. Pada pertemuan kedua mata pelajaran IPS berada pada jam pertama dan kedua maka tidak di akhiri dengan doa namun dilanjutkan dengan mata pelajaran selanjutnya.

c) Siklus I pada pertemuan 3

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan tanggal 3 Maret 2014 untuk pembahasan jenis-jenis koperasi. Pada pertemuan ketiga ini waktu yang ditempuh dalam pembelajaran yaitu 70 menit.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru menyiapkan media berupa kartu, kertas manila berisi kategori-kategori yang ditempel dipapan tulis dan menyiapkan LKS. Guru mengondisikan siswa agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru baru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek

kehadiran siswa. Selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga kegiatannya sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu guru menanyakan kembali materi sebelumnya dengan cara tanya jawab. Dari materi sebelumnya guru menghubungkan materi yang akan dibahas yaitu tentang jenis-jenis koperasi.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

- Kegiatan selanjutnya yaitu dalam tahap pertama guru memberikan kartu kepada setiap siswa. Kartu yang diberikan berisi informasi tentang jenis koperasi meliputi jenis koperasi menurut usahanya dan jenis koperasi menurut keanggotaannya.
- Tahapan yang kedua, setelah siswa mendapatkan kartu, siswa berantusias membaca informasi yang didapatkan pada kartu. Guru mengumumkan kepada siswa untuk berkeliling kelas menemukan teman yang memiliki kartu berkategori sama. Kali ini setiap siswa tidak keberatan dengan teman sekelompoknya.
- Tahapan ketiga, siswa bergerak berkeliling kelas. Suasana pembelajaran siswa di kelas terlihat melakukan sesuai dengan yang

diinginkan guru, karena siswa sudah mulai paham atas penjelasan guru pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

- Tahapan yang keempat, siswa yang memiliki kartu berkategori sama kemudian membentuk kelompok. Setelah siswa berkelompok, setiap kelompok menempelkan kartu sesuai kategori yang diperoleh di kertas manila yang ditempelkan di kertas manila yang tertempel dipapan tulis secara bergantian.



Gambar 5. Perwakilan kelompok mempresentasikan materi yang didapat

- Tahapan yang kelima yaitu secara bergantian, perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan kategori kartu yang diperoleh.
- Tahapan yang keenam yang dilakukan guru adalah masing-masing kelompok mempresentasikan kategori yang diperoleh disertai dengan guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipresentasikan siswa.



**Gambar 6. Perwakilan dalam Satu Kelompok
Mempresentasikan Hasil Diskusi dengan Bimbingan Guru**

Ketika kelompok lain presentasi, masing-masing kelompok berdiskusi dan mengerjakan LKS yang telah diberikan sebelumnya oleh guru. Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan LKS dengan teman satu kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai presentasi, kemudian LKS dicocokkan bersama dengan cara menukarnya dengan kelompok lain. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi.

Setelah materi tersampaikan, guru membagikan soal evaluasi kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Siswa mengerjakan soal evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru membimbing siswa untuk mengoreksi dan menilai hasil pekerjaannya dengan menukarkan lembar jawaban ke teman satu meja. Guru memasukkan nilai siswa dengan

memanggil namanya satu persatu. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

(3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan tugas membaca materi selanjutnya yaitu materi baru tentang perkembangan teknologi produksi modern dan sederhana. Guru tidak bosan memberikan nasehat kepada siswa agar selalu belajar sehingga dapat mencapai nilai yang baik. Pada pertemuan ketiga mata ini berada pada jam pertama dan kedua maka tidak di akhiri dengan doa namun dilanjutkan dengan mata pelajaran selanjutnya.

3. Observasi Siklus I

a. Observasi Guru Siklus I

Pada pertemuan pertama, secara keseluruhan guru sudah melakukan dengan baik sesuai dengan RPP. Guru belum menguasai penuh pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*, karena metode ini belum dipakai sebelumnya oleh guru. Memasuki pembelajaran menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*, guru belum menjelaskan agar siswa membaca materi yang sesuai dengan informasi kartu yang didapat agar mudah memilah kartu yang dimiliki siswa lain. Tahap yang ketiga guru sudah meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kartu yang berkategori sama, akan tetapi belum dijelaskan secara mendetail, sehingga siswa merasa bingung cara berkumpul.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua dan ketiga, guru telah melakukan tahapan yang sudah direncanakan dalam RPP. Tahapan pertama guru memberikan kartu (potongan kertas) yang berisi informasi mengenai materi yang akan dipelajari. Tahap kedua mengumumkan kategori yang perlu dipilah dan sudah menjelaskan supaya siswa membaca materi yang sesuai dengan informasi kartu yang didapat agar mudah memilah kartu yang dimiliki siswa lain. Pada tahap ketiga, guru meminta siswa membentuk kelompok sesuai dengan kartu yang berkategori sama. Secara berkelompok siswa ditugaskan guru untuk mendiskusikan kategori tersebut. Setelah itu guru meminta siswa maju mempresentasikan hasil diskusinya. Tahapan yang keempat, guru membimbing jalannya presentasi yang dilakukan siswa dengan cara memberikan penjelasan penting terkait dengan materi yang dipresentasikan siswa.

Pada pertemuan ketiga guru tidak lupa meminta siswa lain bertanya maupun memberi tanggapan. Kegiatan setelah presentasi selesai pada pertemuan ketiga, guru membagikan soal dan lembar jawab kepada seluruh siswa untuk dikerjakan. Guru mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi supaya siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan tidak saling mencontek. Setelah selesai, hasil evaluasi langsung dikumpulkan untuk dikoreksi dan dinilai oleh guru. Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan cara membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di ajarkan.

b. Observasi Siswa Siklus I

1) Observasi Siswa Pertemuan Pertama

Untuk mempermudah dalam mengobservasi siswa, peneliti membuat tanda pengenal dalam bentuk nomer absen disertai peniti untuk mengaitkannya dengan baju siswa. Hal ini dilakukan peneliti agar dapat memudahkan peneliti untuk mengobservasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut foto siswa dengan menggunakan tanda pengenal pada saat penelitian.



Gambar 7. Foto Siswa yang Sedang Mengenakan Tanda Pengenal

Untuk mempermudah mengamati kegiatan siswa, peneliti yang bertindak sebagai observer mengajak satu teman untuk menjadi observer yang bertugas mengamati sebagian siswa. Peneliti mengamati siswa yang bernomor absen 1 sampai 10, observer lain bertugas mengamati siswa yang bernomor absen 11 sampai 19.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan atas keaktifan siswa diketahui bahwa pembelajaran IPS pada pertemuan pertama belum berjalan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap butir-butir pada keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*.

Hasil observasi pada indikator kegiatan visual, menunjukkan bahwa sebagian siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dalam menerangkan materi dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*. Masih ada beberapa siswa yang bergurau dengan temannya. Sebagian siswa bersungguh-sungguh dalam mengamati media kartu terlihat dari siswa membaca kartu yang didapatkan akan tetapi, sebagian siswa lain tidak memperhatikan informasi pada kartu yang dimiliki teman lain karena hanya sibuk bertanya pada guru tanpa memperhatikan informasi pada kartu.

Hasil observasi pada indikator kegiatan lisan, menunjukkan bahwa sebagian siswa menanyakan kartu yang dimiliki teman lain. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mencocokkan kartu kedalam kategori yang sama. Sebagian siswa lain menanyakan kartu yang didapat kepada guru. Siswa sudah aktif bertanya jawab dengan guru mengenai kartu yang didapat, meskipun ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dengan bersenda gurau.

Hasil observasi pada indikator kegiatan mendengarkan, menunjukkan bahwa kurangnya kesungguhan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru

mengenai petunjuk pelaksanaan metode *card sort* terlihat bahwa siswa masih bingung dan bertanya kepada guru. Hasil observasi pada indikator kegiatan menulis, siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dengan mengerjakan LKS yang diberi, hanya saja siswa kurang mencatat hal-hal yang penting dalam materi yang disampaikan oleh guru. Hasil observasi pada indikator kegiatan mental, menunjukkan bahwa siswa masih dibantu guru untuk menentukan kategori pada kartu. Hasil observasi pada indikator kegiatan emosional siswa, menunjukkan bahwa ketika peneliti memberikan LKS kepada siswa, siswa antusias untuk mengerjakannya. Dalam proses pembelajaran kondisi di dalam kelas masih gaduh karena kurang tegasnya dari peneliti dan guru dalam mengondisikan siswa yang bersenda gurau dengan teman lain.

2) Observasi Siswa Pertemuan Kedua

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua peneliti juga mengajak satu teman untuk menjadi observer yang bertugas mengamati sebagian siswa. Peneliti mengamati siswa yang bernomor absen 1 sampai 10, observer lain bertugas mengamati siswa yang bernomor absen 11 sampai 19. Pada pertemuan yang kedua ini perhatian siswa terhadap penjelasan guru cukup baik terlihat siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada setiap penjelasan materi. Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran terlihat dari siswa aktif menjawab pertanyaan dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Sebagian besar siswa terlibat secara aktif terlihat dari kegiatan yang dilakukan seperti memikirkan kartu yang diperoleh termasuk dalam kategori apa, bergerak menemukan teman yang memiliki kartu berkategori sama, menempelkan kartu pada kertas manila yang ditempel di papan tulis dengan bimbingan guru, dan mempresentasikan hasil LKS di depan kelas. Siswa mulai paham dengan perintah guru, tetapi masih ada beberapa siswa yang membuat gaduh, misalnya bercanda dengan teman lain ketika sedang diberikan penjelasan serta tidak serius dalam menjawab pertanyaan guru.

Dalam presentasi kelompok, belum adanya tanya jawab antara siswa satu dengan yang lainnya. Pada pertemuan kedua ini, siswa sudah mampu bekerjasama dengan teman satu kelompok tanpa membedakan teman sekelompoknya.

3) Observasi Siswa Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga, seperti pertemuan sebelumnya, peneliti yang bertindak sebagai observer mengajak satu teman untuk menjadi observer yang bertugas mengamati sebagian siswa. Peneliti mengamati siswa yang bernomor absen 1 sampai 10, observer lain bertugas mengamati siswa yang bernomor absen 11 sampai 19. Selanjutnya, pada pertemuan yang ketiga ini perhatian siswa terhadap penjelasan guru cukup baik, sebagian besar siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru dan sebagian besar siswa sudah

melakukan setiap tahapan dalam metode *active learning* tipe *card sort* yang di ajarkan guru. Pada pertemuan ketiga sedikit ada peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua. Siswa sudah mulai aktif dalam bertanya selama proses pembelajaran, tetapi belum semua siswa aktif bertanya.

Hasil observasi pada indikator kegiatan visual, menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua. Siswa sudah terlihat memperhatikan penjelasan guru dalam menerangkan materi dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*. Sebagian besar siswa sudah mampu bersungguh-sungguh dalam mengamati media kartu terlihat dari siswa membaca kartu yang didapatkan.

Hasil observasi pada indikator kegiatan lisan, menunjukkan bahwa masing-masing siswa sudah menanyakan kartu yang dimiliki teman lain. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa melakukan kegiatan mencocokkan kartu kedalam kategori yang sama. Siswa sudah aktif bertanya jawab dengan teman lain mengenai kartu yang didapat, namun siswa masih belum fokus dengan kartu milik teman lain dikarenakan siswa masih banyak bergurau.

Hasil observasi pada indikator kegiatan mendengarkan, menunjukkan bahwa sudah lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua terlihat bahwa siswa sudah melaksanakan petunjuk dari guru meskipun masih beberapa siswa masih suka bergurau dalam mengelompokkan kartu. Hasil observasi pada indikator kegiatan menulis, siswa sudah mampu mengerjakan tugas

yang diberikan oleh guru, baik mengerjakan LKS maupun soal evaluasi yang diberi. Hasil observasi pada indikator kegiatan mental, menunjukkan bahwa siswa mampu berusaha sendiri untuk menentukan kategori pada kartu meskipun jawaban masih keliru. Hasil observasi pada indikator kegiatan emosional siswa, menunjukkan bahwa siswa tidak merasa bosan terlihat ketika peneliti memberikan kartu dan LKS kepada siswa, siswa antusias untuk mengerjakannya.

Sesuai dengan rencana, pada pertemuan ketiga siswa mengerjakan soal evaluasi. Ketika mengerjakan, tidak ada satupun siswa yang mencontek dan masing-masing siswa menutupi pekerjaannya dengan buku agar tidak terlihat teman lain. Siswa mengerjakan dengan baik dan berjalan dengan tenang. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman lain kemudian dikoreksi secara bersama setelah itu nilai diumumkan.

4. Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti dan guru kelas IV yang sekaligus sebagai kolaborator, melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan yang berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan hasil diskusi dengan guru, ada beberapa hal yang dapat direfleksikan agar pelaksanaan

proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* di kelas IV SD Negeri Sendangsari dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada keaktifan serta prestasi belajar siswa.

Secara kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* di dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Sendangsari mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi atau keadaan pada saat pelaksanaan tindakan di siklus pertama yaitu keaktifan siswa dalam belajar meningkat, terlihat pada setiap pertemuan, partisipasi serta keantusiasan siswa meningkat cukup baik, didukung pula dengan adanya kesediaan siswa dalam melaksanakan tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*. Namun, beberapa siswa saja yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, ditandai pada saat diberi tugas, beberapa siswa masih bergurau dengan teman, tanpa menghiraukan perkataan guru.

a. Hasil Keaktifan Siswa

Hasil observasi keaktifan siswa diperoleh data dari penghitungan butir indikator keaktifan siswa bahwa pada setiap pertemuan, persentase keaktifan siswa meningkat. Akan tetapi, persentase siswa di setiap butir pengamatan belum mencapai $\geq 75\%$ siswa dalam kriteria tinggi. Dari rata-rata yang didapatkan, belum memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini ditetapkan kriteria bahwa $\geq 75\%$ siswa termasuk dalam kriteria tinggi. Secara lebih rinci rata-rata keaktifan siswa setiap aspeknya memiliki

peningkatan dari pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3, hal ini terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Rata-rata Keaktifan Siswa Per Aspek Siklus I pada Pertemuan 1, Pertemuan 2, dan Pertemuan 3

No	Aspek yang diamati	Banyaknya (%) Siswa Kriteria Tinggi *)							
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-rata Siklus I	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kegiatan Visual	8	40,6	11	58,95	14	73,6	11	57,71
2.	Kegiatan Lisan	8	43,73	12	63,06	15	77,13	12	61,30
3.	Kegiatan Mendengarkan	9	49,06	15	78,83	14	71,80	13	66,56
4.	Kegiatan Menulis	14	73,6	15	78,9	19	100	16	73,5
5.	Kegiatan Mental	13	68	15	78,9	13	68	14	71,63
6.	Kegiatan Emosional	8	39,4	15	76	14	73,5	12	62,96

*)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki kategori tinggi. Dari tabel tersebut dapat dimaknai sebagai berikut:

Pada aspek kegiatan visual siswa rata-rata jumlah siswa yang ber kriteria tinggi yaitu sejumlah 11 siswa (57,71%), siswa yang tidak ber kriteria tinggi berjumlah 8 siswa (42,29%). Pada aspek kegiatan lisan rata-rata sejumlah 12 siswa (61,30%), rata-rata jumlah siswa yang tidak ber kriteria tinggi sebesar 7 siswa (38,7%). Pada kegiatan mendengarkan baru mencapai 13 siswa (66,56%), yang tidak ber kriteria tinggi sejumlah 6 siswa (33,44%). Pada kegiatan menulis berjumlah 16 siswa (73,50%), yang tidak ber kriteria tinggi sejumlah 3 siswa (26,50%). Pada kegiatan mental siswa yang termasuk dalam kriteria tinggi berjumlah 14 siswa (71,63%), yang tidak ber kriteria tinggi rata-rata berjumlah 5 siswa (28,37%) dan pada

kegiatan emosional baru mencapai 12 siswa (62,96%) yang berkriteria tinggi, yang tidak berkriteria tinggi berjumlah 7 siswa (37,04%).

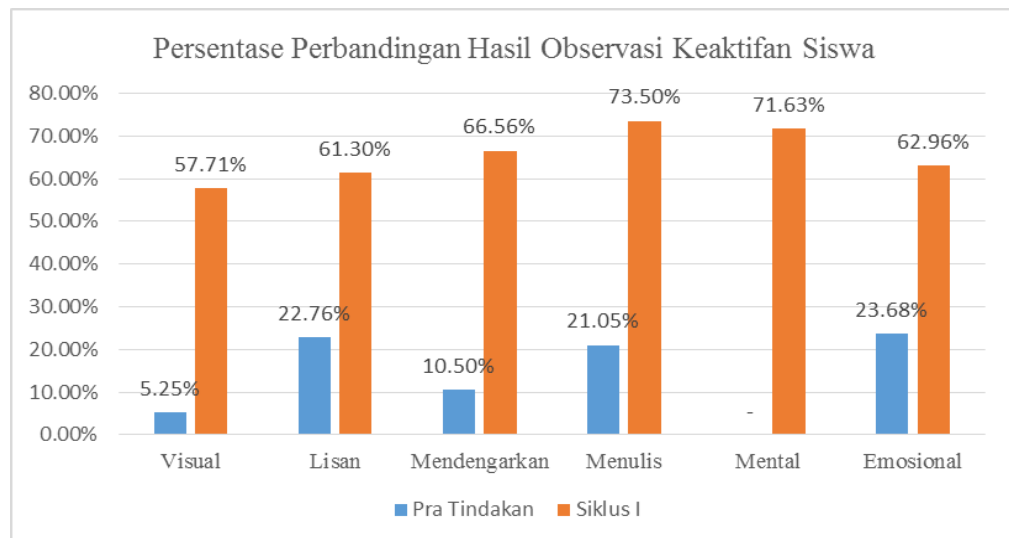
Berikut tabel persentase perbandingan hasil observasi keaktifan siswa antara pra tindakan dengan siklus I.

Tabel 10. Perbandingan persentase keaktifan antara pra tindakan dan siklus I

No	Aspek yang diamati	Banyaknya (%) Siswa Kriteria Tinggi *)			
		Pra Tindakan		Rata-rata Siklus I	
		f	%	f	%
1.	Kegiatan Visual	1	5,25	11	57,71
2.	Kegiatan Lisan	4	22,76	12	61,30
3.	Kegiatan Mendengarkan	2	10,50	13	66,56
4.	Kegiatan Menulis	4	21,05	16	73,5
5.	Kegiatan Mental	0	0	14	71,63
6.	Kegiatan Emosional	5	23,68	12	62,96

*)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering

Selain dari tabel di atas persentase perbandingan hasil observasi keaktifan siswa antara pra tindakan dengan siklus I juga ditunjukkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Perbandingan Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siswa antara Pra Tindakan dan Siklus I

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa telah mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai siklus I, keseluruhan aspek telah mengalami peningkatan dari pra tindakan dan siklus I. Pada kegiatan visual pada pra tindakan sebesar 5,25% meningkat menjadi 57,71% pada siklus I. Aspek selanjutnya adalah kegiatan lisan pada pra tindakan sebesar 22,76% meningkat pada siklus I sebesar 61,30%. Kegiatan mendengarkan mengalami peningkatan, pada pra tindakan sebesar 10,50% meningkat menjadi 66,56% pada siklus I. Selanjutnya adalah kegiatan menulis, pada pra tindakan kegiatan ini sebesar 21,05% dan mengalami peningkatan yaitu sebesar 73,50% pada siklus I. Kegiatan kelima adalah kegiatan mental, pada pra tindakan tidak ada siswa dalam kegiatan mental ini, namun pada siklus I kegiatan mental meningkat pada siklus I sebesar 71,63%. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan emosional yang mengalami peningkatan 23,68% pada pra tindakan menjadi 62,96%.

Seluruh rata-rata persentase siswa disetiap butir pengamatan belum mencapai 75% siswa dalam kriteria tinggi. Kriteria keberhasilan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase keaktifan sekurang-kurangnya $\geq 75\%$ dari jumlah siswa termasuk dalam kriteria tinggi.

b. Hasil Prestasi Belajar Siswa

Selain secara kualitas, secara kuantitas pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card*

sort pada siswa kelas IV di SD Negeri Sendangsari mengalami peningkatan dalam prestasi yang diperoleh siswa terlihat dari hasil evaluasi. Berikut tabel nilai yang diperoleh siswa.

Tabel 11. Prestasi Belajar Siswa Siklus I Kelas 4 SD Negeri Sendangsari

Siklus I				
Ketuntasan				Rata-rata
Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
12	63	7	37	73

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai belajar yang siswa peroleh pada evaluasi siklus I yaitu 73, sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 63% atau sebanyak 12 siswa dari 19 siswa yang mendapat nilai tuntas. Selanjutnya data perbandingan nilai antara pra siklus dan siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut:

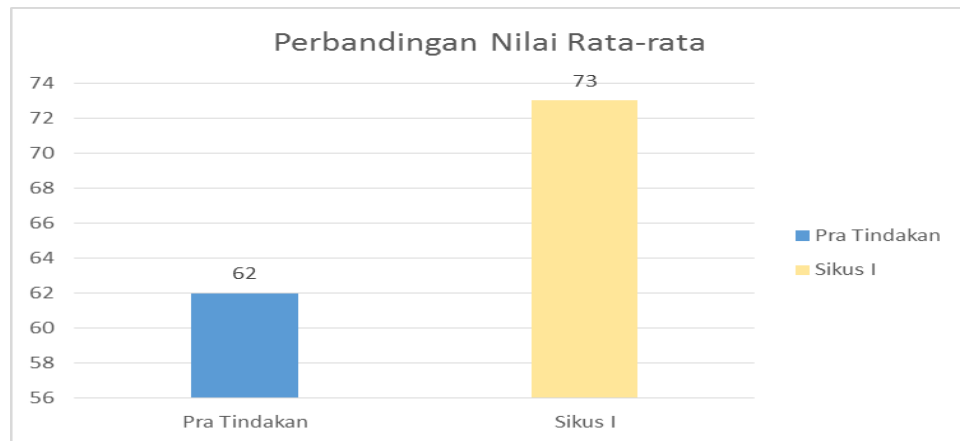
Tabel 12. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus 1

Pra Tindakan					Siklus I				
Ketuntasan				Rata-rata	Ketuntasan				Rata-rata
Tuntas	%	Belum Tuntas	%		Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
7	37	12	63	62	12	63	7	37	73

Dari tabel di atas terlihat bahwa siklus I mengalami peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *active learning* tipe

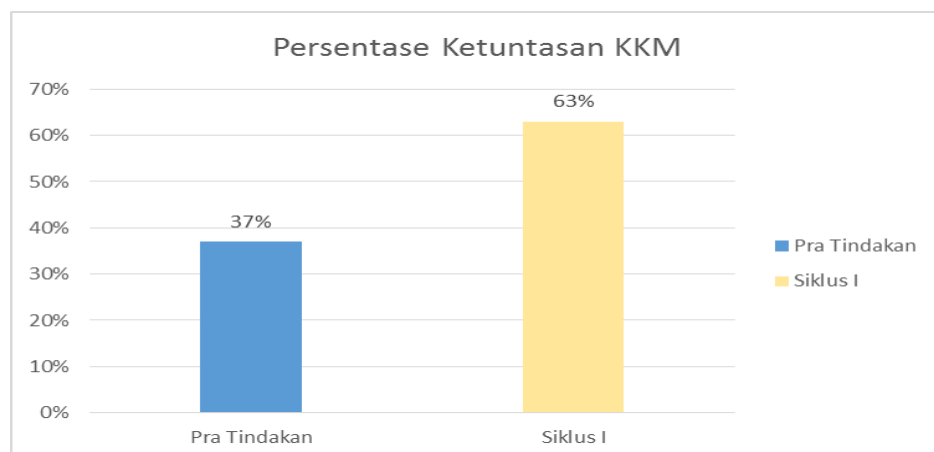
card sort. Nilai rata-rata pada hasil pra tindakan adalah 62 sedangkan nilai rata-rata pada siklus 1 mengalami kenaikan menjadi 73.

Untuk memperjelas maka disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 9. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus 1

Persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus I mengalami peningkatan dari hasil pra tindakan, berikut data disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 10. Diagram Persentase Ketuntasan Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus 1

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan peningkatan jumlah persentase siswa tuntas dan yang tidak tuntas antara pra tindakan dan siklus 1. Pada pra siklus persentase siswa yang tuntas 37% (5 siswa) dan siswa yang tidak tuntas 63% (12 siswa). Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu persentase siswa yang tuntas menjadi 63% (12 siswa) dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 37% (7 siswa).

Berdasarkan hasil tes evaluasi setelah tindakan siklus I dapat diketahui adanya peningkatan nilai rerata dari tes evaluasi sebelum tindakan ke tes evaluasi setelah tindakan siklus I, yaitu dari 62 menjadi 73. Siswa yang sudah tuntas sesuai dengan pencapaian KKM yaitu, 12 siswa (63%). meskipun demikian, peningkatan tersebut belum maksimal karena dinilai belum mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian yang sudah ditetapkan peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan minimal yaitu ≥ 68 . Sementara hasil tes evaluasi setelah tindakan siklus I baru 63% siswa yang mencapai nilai ≥ 68 , sehingga dalam penelitian tindakan siklus I belum dikatakan berhasil sehingga diadakan siklus II.

Dalam tindakan siklus I masih terdapat hambatan dan kendala yang dihadapi peneliti dan guru selama melakukan tindakan. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, kendala-kendala selama siklus I antara lain sebagai berikut :

- a. Guru kurang mengkondisikan siswa yang bersendau gurau saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa bermain sendiri dan mengganggu teman yang lain sehingga membuat kelas menjadi gaduh.
- b. Dalam pembagian kelompok dilakukan secara acak sesuai dengan kartu yang diperoleh siswa. Banyak anak yang protes dengan kelompok yang telah ditentukan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam membentuk kelompok.
- c. Tahapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*, guru kurang membimbing siswa dalam memahami langkah-langkah kegiatan tipe *card sort* ketika siswa melakukan kegiatan memilah kartu, masih banyak anak yang kurang paham dan banyak yang bertanya kepada guru.
- d. Kegiatan siswa mengelompokkan didepan kelas cenderung membuat gaduh, karena siswa berebut untuk menempelkan kartu yang berkategori sama.
- e. Saat presentasi berlangsung, masih terdapat siswa yang asyik sendiri dengan teman sekelompoknya.
- f. Dalam memilah kartu, setiap kelompok hanya membahas satu kategori, hal tersebut membuat siswa belum memahami keseluruhan materi yang diajarkan.
- g. Seluruh rata-rata persentase siswa disetiap butir pengamatan belum mencapai 75% siswa dalam kriteria tinggi. Kriteria keberhasilan keaktifan

siswa pada penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase keaktifan sekurang-kurangnya $\geq 75\%$ dari jumlah siswa termasuk dalam kriteria tinggi. Selain itu, hasil evaluasi untuk mengukur prestasi siswa masih ada 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM, persentase pencapaian KKM yaitu hanya 63% dan sementara yang ditargetkan dalam penelitian yaitu 75% siswa sudah bisa mencapai KKM. Oleh karena itu peneliti akan memperbaikinya pada tindakan siklus II.

Rencana perbaikan/revisi untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya adalah sebagai berikut :

- a. Guru memanggil nama siswa yang bergurau dan mendekati siswa tersebut kemudian diberikan teguran pada siswa yang sibuk sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.
- b. Guru menegaskan siswanya agar mau berkelompok dengan siapa saja, dan menasehati semua siswa agar tidak mencela siswa yang berkelompok dengan lawan jenis.
- c. Guru menjelaskan dengan jelas mengenai tahapan metode *active learning* tipe *card sort* agar pembelajaran berjalan lancar.
- d. Guru dan peneliti mengubah tahapan pengelompokkan kartu dengan cara tidak meminta siswa untuk menempel kartu yang berkategori sama di papan tulis, melainkan memberikan LKS agar pengelompokkan kartu dalam berbagai kategori dapat terselesaikan dengan baik oleh siswa, dari hal tersebut mengurangi kegaduhan siswa dalam mengerjakan tugas.

- e. Guru harus memberikan nasehat bagi kelompok yang tidak memperhatikan dan ikut menanggapi.
- f. Siswa diberi satu set kartu yang berisi bermacam-macam kategori, agar semua siswa memahami keseluruhan materi yang diajarkan.
- g. Keaktifan dan prestasi belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$ siswa diatas kriteria sehingga perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus II. Pelaksanaan tes evaluasi pada siklus I diadakan di akhir pembelajaran pada pertemuan ketiga, agar siswa lebih siap mengikuti tes evaluasi dengan baik, maka dari itu pada siklus II akan diadakan pada pertemuan keempat setelah semua materi tersampaikan, sehingga siswa telah siap mengikuti tes evaluasi siklus II.

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus II diadakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang belum mencapai target keberhasilan penelitian. Pada siklus II juga dirancang sebuah desain pembelajaran menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* pada materi perkembangan teknologi. Perbedaan siklus I dan siklus II dari pelaksanaan tahapan tindakan dan menambah pertemuan untuk pelaksanaan evaluasi. Hal ini berdasarkan pertimbangan hasil refleksi pada siklus I.

Sama dengan siklus I, pada siklus II juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen soal untuk mengukur kemampuan

kognitif siswa dan juga lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Siklus II dimulai dengan membuat desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi perkembangan teknologi. Pada siklus II direncanakan empat kali pertemuan terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes evaluasi. Perkiraan materi akan selesai dalam tiga kali pertemuan, dengan rincian pada pertemuan pertama membahas perkembangan teknologi produksi, pada pertemuan kedua membahas tentang perkembangan teknologi komunikasi, pada pertemuan ketiga yaitu membahas materi tentang perkembangan teknologi transportasi, kemudian pada pertemuan keempatnya diadakan tes evaluasi siklus II.

Persiapan terakhir yang dilakukan untuk menunjang terselenggarakannya proses pembelajaran yang lebih baik daripada siklus I adalah dalam pembelajaran direncanakan agar media kartu yang disajikan tidak ditempel di papan tulis melainkan dibagikan kepada setiap kelompok untuk lebih memfokuskan perhatian siswa terhadap materi.

2. Tindakan Siklus II

a) Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Maret 2014 dengan materi perkembangan teknologi produksi. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama dan kedua dengan alokasi

waktu 2 x 35 menit. Guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai observer kegiatan pembelajaran serta seorang observer pendamping sebagai dokumentasi proses pembelajaran berlangsung.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru dan peneliti menyiapkan media berupa kartu yang berisi informasi dan LKS. Guru mengecek kondisi kelas dan kesiapan siswa. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa serta mengabsen siswa. Tidak lupa, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa: “Anak-anak, kalian pernah melihat petani sedang membajak sawah? Menggunakan alat apa ya?” (guru menunjukkan dua gambar petani sedang membajak sawah dengan menggunakan kerbau dan traktor). Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan gambar. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memotivasi siswa dengan berkata, “pada pembelajaran IPS hari ini tentang teknologi produksi, kalian nantinya bisa ikut membantu dan dapat memakai alat produksi sederhana maupun modern yang ada di sekitarmu”.

(2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengertian teknologi dan pengertian produksi yang siswa ketahui sambil guru menulis materi dan jawaban dari siswa di papan

tulis. Guru menggali pengetahuan yang siswa miliki tentang usaha koperasi dengan melakukan tanya jawab, kemudian dilanjutkan kembali tanya jawab tentang perbedaan pada gambar petani membajak sawah dengan kerbau dan traktor. Penjelasan gambar tersebut disambungkan dengan materi mengenai alat produksi sederhana dan modern.

Tahapan yang dilakukan setelah guru mendapatkan jawaban dari siswa tentang gambar tersebut, untuk memastikan apakah jawaban dari siswa benar, maka kegiatan selanjutnya dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* yaitu dengan tahapan sebagai berikut.

- Tahapan pertama guru membagikan kartu kepada setiap siswa.
- Tahapan yang kedua, sesuai dengan pengetahuan siswa, siswa berkelompok dengan kategori yang sama (1. kategori tentang alat produksi sederhana, 2. alat produksi modern, 3. perbedaan antara alat produksi sederhana dan 4. dan alat produksi modern). Pada saat siswa sedang mencari siswa lain yang memiliki kartu yang berkategori sama, siswa membaca materi mengenai kartu yang didapat, hal tersebut sesuai dengan petunjuk guru.



Gambar 11. Siswa Mencari Siswa yang Memiliki Kartu Berkategori Sama

- Tahapan yang ketiga, setelah siswa berkelompok, siswa mendapatkan lagi satu set kartu kepada setiap kelompok, dengan cara salah satu siswa dari setiap kelompok maju kedepan untuk menerima berbagai kartu yang berkategori secara acak. Guru juga meminta agar siswa membaca informasi pada kartu yang didapatkan. Tidak lupa, guru menjelaskan pada siswa agar saling bekerja sama dengan cara tanya jawab dengan siswa satu kelompoknya untuk memilah kartu.



Gambar 12. Siswa Berkelompok dengan Kategori Kartu yang Sama

- Tahapan keempat, guru menjelaskan kategori-kategori yang terdapat dalam LKS. Siswa yang terlihat rame dan tidak mendengarkan penjelasan guru, oleh guru ditegur dengan memanggil nama siswa tersebut. Guru menjelaskan cara mengerjakan dari soal pertama hingga terakhir dengan jelas. Guru berkata, “Anak-anak, perhatikan dan baca petunjuk soal, dari soal A sampai soal C, baru kalian dapat mengelompokkan kartu dengan tepat.” (Guru menjelaskan dari soal A, B dan C) Guru meminta siswa memilah kartu dengan cara menanyakan informasi kartu kepada teman satu kelompoknya. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa mengerjakan LKS dengan teliti, dan mengecek setiap siswa agar membaca informasi dari kartu yang diperoleh. Beberapa siswa mulai terbiasa dengan kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort* ini. Setelah siswa berkelompok, setiap kelompok menempelkan kartu sesuai kategori yang diperoleh. Siswa berantusias dengan membacakan soal yang ada di LKS kepada teman sekelompoknya. Siswa yang merasa bingung bertanya kepada guru. Guru membimbing siswa dalam mengelompokkan kartu yang berkategori sama dengan memberi arahan kepada siswa agar membaca dengan seksama dan pahami

perintah dalam soal. Tidak lupa guru menyampaikan agar masing-masing siswa harus membaca kartu yang didapat.

- Tahapan yang kelima, setelah selesai mengerjakan LKS, siswa berantusias melaporkan kepada guru bahwa telah selesai mengerjakan LKS. Guru mempersilahkan siswa yang ingin mempresentasikan jawabannya. Hampir semua kelompok antusias mengacungkan tangan, kemudian guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas, akan tetapi para siswa yang ditunjuk hanya saling menunjuk saja. Guru dengan tegas menunjuk salah satu siswa untuk mempresentasikan LKS yang dikerjakannya.
- Tahapan keenam, guru mempersilahkan siswa mempresentasikan jawaban. Untuk kelompok pertama yang maju, menjelaskan soal bagian A, kelompok lain menanggapi jawaban dari kelompok tersebut serta mencocokkan hasil diskusinya. Untuk kelompok selanjutnya, masing-masing kelompok mempresentasikan satu nomor dan kelompok lain menanggapi. Kelompok kedua mempresentasikan soal B, kelompok ketiga dan keempat mempresentasikan masing-masing jawaban soal C. Sewaktu presentasi, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang poin-

poin penting terkait soal. Guru senantiasa memberi nasehat agar selalu memperhatikan siswa yang melakukan presentasi.

Kegiatan selanjutnya, siswa menilai hasil LKS sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan dijelaskan oleh guru. Kegiatan terakhir, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru bertanya, “Kita belajar apa hari ini?”. Siswa menjawab, “Teknologi, Produksi, alat produksi sederhana, alat produksi modern.” (Siswa menjawab saling bersahutan). Siswa dan guru bersama-sama menjelaskan pengertian teknologi, produksi, dan menjelaskan fungsi dari masing-masing alat produksi sederhana maupun modern.”

(2) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi selanjutnya tentang perkembangan teknologi komunikasi. Mata pelajaran IPS berada pada jam pertama dan kedua maka tidak di akhiri dengan doa namun dilanjutkan dengan mata pelajaran selanjutnya.

b) Siklus II pada pertemuan 2

Pelaksanaan pertemuan 2 siklus II dilaksanakan tanggal 18 Maret 2014 untuk pembahasan perkembangan teknologi komunikasi. Pada pertemuan kedua ini waktu yang ditempuh dalam pembelajaran yaitu 70 menit.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru menyiapkan media berupa kartu yang berisi informasi yang lebih dari satu kategori serta menyiapkan LKS. Guru juga mengondisikan siswa terlebih dahulu supaya siswa siap mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sesudah itu, guru baru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Sebelum masuk materi guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu, “Anak-anak, jika kalian menghubungi temanmu yang jauh, kalian menggunakan alat apa?” Siswa menjawab “HP Pak.” Guru menjawab lagi, “Ya bisa menggunakan HP, HP atau *handphone*, telpon itu salah satu alat komunikasi, kalian tau tidak cara memakai dan apa itu alat komunikasi?”. Guru menerima berbagai penjelasan siswa tentang alat komunikasi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(2) Kegiatan inti

Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengertian komunikasi. Guru menanyakan, “Apa yang dimaksud dengan komunikasi?” Siswa menjawab (dengan membaca buku cetak), “Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan atau menerima pesan.” Guru melengkapi jawaban siswa, “Ya benar, komunikasi adalah kegiatan menyampaikan atau menerima pesan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Apa maksud komunikasi secara langsung?” Siswa menjawab, “Berbicara” Guru

bertanya lagi, “Ya berbicara langsung seperti yang kita lakukan ini ya. Kalau komunikasi yang secara tidak langsung apa? Ya komunikasi secara tidak langsung itu komunikasi dengan menggunakan alat.” Salah satu siswa berkata, “Dengan HP Pak”. Guru menjelaskan, “Iya menggunakan alat seperti HP, itu dapat membantu kita bercakap dengan orang lain. Apakah komunikasi itu hanya dengan bicara? Tentu tidak, komunikasi itu bisa dengan cara bicara/lisan, tulisan dan dengan isyarat. Apa saja alat yang dapat membantu kita untuk berkomunikasi? Mari kita belajar dengan menggunakan kartu dan berkelompok ya”

Setelah siswa dan guru melakukan tanya jawab maka kegiatan selanjutnya dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*.

- Tahapan pertama, guru membagikan kartu kepada setiap siswa.
- Setelah itu tahap yang kedua, sesuai dengan pengetahuan siswa, siswa berkelempok dengan kategori yang sama (Kartu berisi tentang informasi tentang alat komunikasi masa lalu, alat komunikasi masa kini, serta tentang perbedaan antara alat komunikasi masa lalu dan masa kini.).
- Tahap ketiga, pada saat siswa sedang mencari siswa lain yang memiliki kartu yang berkategori sama, siswa membaca materi mengenai kartu yang didapat, hal tersebut sesuai dengan petunjuk guru.

- Tahap keempat, setelah siswa mendapatkan teman yang memiliki kartu berkategori sama, siswa membentuk kelompok, siswa mendapatkan lagi satu set kartu kepada setiap kelompok, dengan cara salah satu siswa dari setiap kelompok maju kedepan untuk menerima berbagai kartu yang berkategori secara acak. Guru juga meminta agar siswa membaca dan juga mengambil LKS. Setelah siswa mendapatkan kartu, siswa terlihat berantusias membaca informasi yang didapatkan. Guru mengumumkan kategori yang sudah tertulis di LKS agar siswa lebih mudah menemukan kartu berkategori sama dalam kelompok serta mengumumkan agar membaca materi yang sesuai dengan kartu yang didapat. Guru menjelaskan setiap poin soal pada LKS, kemudian siswa mencari kartu yang berkategori sama dan mengelompokkan sesuai dengan kategori. Siswa mulai memahami perintah guru. Setiap kelompok menempelkan kartu sesuai kategori yang terdapat dalam LKS.



Gambar 13. Secara Berkelompok Siswa Mengelompokkan Kartu yang Berkategori Sama



Gambar 14. Siswa Dibimbing Guru Saat Mengelompokkan Kartu

- Tahapan kelima, secara bergantian salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan kategori kartu yang telah dikelompokkan. Selagi siswa mempresentasikan, guru membimbing menjelaskan materi yang disampaikan siswa.



Gambar 15. Siswa Melakukan Presentasi dengan Bimbingan Guru

- Tahap keenam, perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan kategori disertai dengan guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipresentasikan siswa. Ketika siswa presentasi, masing-masing kelompok mencocokkan hasil pekerjaannya. Kelompok lain memperhatikan siswa yang sedang melakukan presentasi dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Guru juga memberi kesempatan siswa bertanya ataupun memberi tanggapan.

Kegiatan selanjutnya setelah selesai presentasi, siswa mengoreksi hasil pekerjaannya dengan bimbingan guru. Dalam mengoreksi jawaban, siswa bertanya jawab dengan guru mengenai LKS dan siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

(3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru memberikan tugas membaca materi selanjutnya tentang perkembangan teknologi transportasi. Pada pertemuan kedua mata pelajaran IPS berada pada jam pertama dan kedua maka tidak di akhiri dengan doa namun dilanjutkan dengan mata pelajaran selanjutnya.

c) Siklus II pada pertemuan 3

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan tanggal 24 Maret 2014 untuk pembahasan perkembangan teknologi transportasi. Pada pertemuan ketiga ini waktu yang ditempuh dalam pembelajaran yaitu 70 menit.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru menyiapkan media berupa kartu, kertas manila berisi kategori-kategori yang ditempel dipapan tulis dan menyiapkan LKS. Guru mengondisikan siswa agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru baru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan apersepsi yaitu, “Anak-anak, tadi kalian berangkat sekolah menggunakan apa?” Siswa menjawab, “Diantar naik motor, naik sepeda, jalan kaki” siswa saling bersahutan. Guru menerangkan, “Motor dan sepeda adalah salah satu alat transportasi. Hari ini kita belajar tentang perkembangan alat transportasi”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga yaitu guru menanyakan kembali materi sebelumnya dengan cara tanya jawab. Sebelum menginjak materi selanjutnya, guru meminta siswa membuka buku cetak dengan

materi tentang alat transportasi. Selanjutnya siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai pengertian alat transportasi. Guru bertanya. “Anak-anak, apa yang dimaksud dengan alat transportasi?” Siswa menjawab, “Alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang.” Guru bertanya, “Anak-anak, alat transportasi tadi seperti motor, apa ya kelebihan naik motor?” Siswa menjawab, “Lebih cepat Pak.” Guru menanyakan, “Ya kalau sepeda lebih lambat ya jalannya, kemudian mahal mana antara sepeda dan motor?” Siswa menjawab, “Mahal motor Pak, murah sepeda.” Guru bertanya lagi, “Motor atau sepeda yang mengeluarkan polusi?” Siswa menjawab, “Motor Pak.” Guru menanyakan, “Kalau begitu mana yang merupakan alat transportasi masa kini, sepeda atau motor?” Siswa serentak menjawab, “Motor Pak.” Guru menegaskan, “Ya itu tadi beberapa perbedaan antara alat transportasi masa lalu dan masa kini. Alat transportasi dibedakan menjadi dua yaitu alat transportasi masa lalu dan alat transportasi masa kini.” Siswa dan guru saling tanya jawab mengenai jenis transportasi dan menggali pengetahuan siswa tentang alat transportasi masa lalu dan masa kini.

Kegiatan selanjutnya, seperti pertemuan sebelumnya, setelah siswa dan guru melakukan tanya jawab maka kegiatan selanjutnya dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*.

- Tahap pertama, guru membagikan kartu kepada setiap siswa.

- Tahap kedua, siswa mencari kartu yang berkategori sama yang dimiliki siswa lain.
- Tahap ketiga, siswa membentuk kelompok dengan kategori yang sama (Kartu berisi tentang informasi tentang alat transportasi masa lalu, masa kini, serta tentang perbedaan antara alat transportasi masa lalu dan masa kini). Pada saat siswa sedang mencari siswa lain yang memiliki kartu yang berkategori sama, siswa membaca materi mengenai kartu yang didapat, hal tersebut sesuai dengan petunjuk guru.
- Tahap keempat, guru mengumumkan kategori yang sudah tertulis di LKS agar siswa lebih mudah menemukan kartu berkategori sama yang ditanyakan dalam LKS serta mengumumkan agar membaca materi yang sesuai dengan kartu yang didapat. Guru menjelaskan setiap poin soal pada LKS, kemudian siswa mencari kartu yang berkategori sama dan mengelompokkan sesuai dengan kategori. Semua siswa dalam kelompok sudah terlihat betul-betul mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.



Gambar 16. Dalam Kelompok Siswa Saling Bertanya Jawab Menanyakan Kartu yang Diperoleh

Setiap kelompok menempelkan kartu sesuai kategori yang terdapat dalam LKS. Setiap kelompok berantusias mengelompokkan kartu yang berkategori sama, terlihat dalam mengerjakan masing-masing siswa tidak mau tertinggal kelompok lain. Setelah menempelkan kartu yang siswa miliki,

- Tahap kelima, salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan kategori kartu yang telah dikelompokkan. Selagi siswa mempresentasikan, guru membimbing menjelaskan materi yang disampaikan siswa. Terjadi tanya jawab yang baik antara siswa dan guru.
- Tahap keenam, perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan salah satu kategori pada LKS disertai dengan guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipresentasikan siswa. Ketika siswa presentasi, masing-masing kelompok mencocokkan hasil pekerjaannya. Kelompok lain memperhatikan siswa yang sedang melakukan presentasi

dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Siswa dan guru saling memberi tanggapan atas jawaban dari presentasi.

Kegiatan selanjutnya setelah selesai presentasi, siswa mengoreksi hasil pekerjaannya dengan bimbingan guru. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

(3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan tugas agar siswa membaca keseluruhan materi perkembangan teknologi yang telah dipelajari dikarenakan pertemuan selanjutnya akan diadakan soal evaluasi. Guru juga tidak bosan memberikan nasehat kepada siswa agar selalu belajar sehingga dapat mencapai nilai yang baik. Pada pertemuan ketiga mata pelajaran IPS berada pada jam pertama dan kedua maka tidak di akhiri dengan doa namun dilanjutkan dengan mata pelajaran selanjutnya.

d) Siklus II pada pertemuan 4

Pelaksanaan pertemuan keempat pada siklus I dilaksanakan tanggal 25 Maret 2013 untuk mengerjakan soal evaluasi seluruh materi perkembangan teknologi. Pada pertemuan keempat ini waktu yang ditempuh dalam pembelajaran yaitu 70 menit (2 jam pelajaran) untuk mengerjakan soal evaluasi sebanyak 20 soal pilihan ganda.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru menyiapkan soal evaluasi serta lembar jawabannya. Guru juga mengondisikan siswa terlebih dahulu supaya siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya ketua kelas menyiapkan dan mengomando siswa mengucapkan salam kepada guru secara serempak, “Selamat Pagi Pak Guru.” Guru menjawab salam, “Selamat Pagi anak-anak” Sebelum memasuki pelajaran, guru mengabsen kehadiran siswa.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan apersepsi: “Anak-anak kemarin kita sudah belajar mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta kita belajar mengenai kegunaan masing-masing teknologi dan belajar tentang cara memakai beberapa alat seperti memakai apa kemarin?” Siswa menjawab, “Yang teknologi produksi alatnya mesin pengiling gabah, yang komunikasi alatnya *handphone*, yang transportasi alatnya sepeda.” Guru menegaskan, “Nah, anak-anak kemarin sudah paham bukan? Karena kalian sudah belajar di rumah juga”. Sebelum masuk kegiatan inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai: “Hari ini kita akan lebih memperdalam kemampuan kita dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi perkembangan teknologi. Nanti kalian harus mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar dan jangan

mencontek ya”. Sebelum membagikan soal, guru mengkondisikan siswa untuk berdoa terlebih dahulu agar semua bejalan lancar.

(2) Kegiatan Inti

Setelah guru membagikan soal, semua siswa mendapatkan soal evaluasi kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru membimbing siswa untuk mengoreksi hasil pekerjaannya dengan menukarkan lembar jawaban ke temannya. Setelah itu, masing-masing siswa menilai hasil pekerjaannya kemudian mengumpulkan LKS kepada guru.

(3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru memberikan nasehat kepada siswa agar selalu giat belajar sehingga mendapat ilmu yang bermanfaat, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu, kemudian menutup pelajaran.

3. Observasi Siklus II

a. Observasi Guru pada Siklus II

Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada siklus ke II, secara keseluruhan guru sudah melakukan dengan baik sesuai dengan RPP. Guru sudah menguasai penuh pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*. Sebelum pembelajaran dimulai, guru dan peneliti menyiapkan media kartu dan LKS yang sudah disiapkan oleh

peneliti. Kegiatan selanjutnya guru mengucapkan salam dilanjutkan menyampaikan apersepsi.

Setelah menyampaikan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan motivasi dengan baik. Memasuki pembelajaran inti, tahap pertama guru memberikan penjelasan materi awal untuk menggali pengetahuan awal siswa. Setelah siswa dan guru melakukan tanya jawab, tahap kedua adalah setiap siswa diberi satu kartu yang berisi berbagai kategori yang telah dijelaskan guru secara berulang agar siswa paham akan kategori yang harus dipilah. Guru meminta siswa untuk mencari teman yang memiliki kartu berkategori sama. Guru sudah meminta agar siswa yang berkategori sama menjadi satu kelompok kemudian, guru memberikan LKS beserta satu set potongan kertas (kartu) yang berisi informasi yang tercakup dalam lebih dari satu kategori.

Tahap yang ketiga, guru sudah menjelaskan kategori kartu yang telah tertulis dalam LKS yang telah siswa dapatkan. Guru menjelaskan pula agar siswa membaca materi yang sesuai dengan informasi kartu yang didapat. Tahap yang keempat guru meminta siswa untuk mengumpulkan sesuai dengan kartu yang berkategori sama sesuai dengan keterangan yang ada di LKS. Pada tahap kelima ketika siswa melakukan presentasi, guru memberikan penjelasan poin-poin penting mengenai materi yang disampaikan siswa. Tahap keenam, guru sudah melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap-tiap kelompok. Guru

mengajak siswa untuk bertanya dan siswa yang presentasi menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan akhir guru sudah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di ajarkan. Setelah itu, guru memberikan tugas untuk membaca materi yang telah dipelajari. Guru juga memotivasi kepada siswa, agar giat belajar dan aktif dalam pembelajaran.

Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan keempat dilakukan sesuai dengan perencanaan yaitu mengerjakan soal evaluasi. Sebelum mengerjakan soal, guru membimbing siswa untuk berdo'a terlebih dahulu agar siswa lancar mengerjakan soal evaluasi, kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya guru membagikan soal kepada seluruh siswa untuk dikerjakan. Guru mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi agar siswa tidak saling mencontek. Setelah selesai, hasil evaluasi langsung dikoreksi dengan cara menukarkan jawaban kepada teman sebangku. Setelah itu anak-anak menilai sendiri pekerjaannya dengan bimbingan guru lalu dikumpulkan kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

b. Observasi Siswa

1) Observasi Siswa Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan atas keaktifan siswa diketahui bahwa pembelajaran IPS pada pertemuan pertama berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap

butir-butir pada keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*. Untuk mempermudah mengamati kegiatan siswa, pada siklus kedua ini peneliti juga mengajak satu teman untuk menjadi observer yang bertugas mengamati sebagian siswa. Peneliti mengamati siswa yang bernomor absen 1 sampai 10, observer lain bertugas mengamati siswa yang bernomor absen 11 sampai 19.

Hasil observasi pada indikator kegiatan visual, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dalam menerangkan materi dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu ditegur karena bercanda dengan teman. Ada beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengamati media kartu terlihat dari jika ditanya tentang diskusi, siswa tersebut tidak bisa menjawab, dan perlu diperhatikan setiap kegiatannya.

Hasil observasi pada indikator kegiatan lisan, menunjukkan sebagian siswa sudah menanyakan kartu yang dimiliki siswa lain. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mencocokkan kartu kedalam kategori yang sama. Sebagian siswa lain aktif menanyakan informasi pada kartu yang belum paham.

Hasil observasi pada indikator kegiatan mendengarkan, menunjukkan bahwa kurangnya kesungguhan siswa dalam mendengarkan

penjelasan guru mengenai petunjuk pelaksanaan metode *card sort* terlihat bahwa siswa masih bingung dan bertanya kepada guru. Hasil observasi pada indikator kegiatan menulis, siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dengan mengerjakan LKS yang diberi, dan siswa mencatat hal-hal yang penting dalam materi yang disampaikan oleh guru. Setiap siswa secara bergantian mengerjakan LKS. Hasil observasi pada indikator kegiatan mental, menunjukkan beberapa siswa masih dibantu guru untuk menentukan kategori pada kartu. Hasil observasi pada indikator kegiatan emosional siswa, menunjukkan bahwa ketika peneliti memberikan LKS kepada siswa, siswa antusias untuk mengerjakannya. Dalam proses pembelajaran kondisi di dalam kelas masih gaduh karena kurang tegasnya dari peneliti dan guru dalam mengondisikan siswa yang bergurau dengan teman lain, khususnya siswa laki-laki.

2) Observasi Siswa Pertemuan Kedua

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini peneliti juga mengajak satu teman untuk menjadi observer yang bertugas mengamati sebagian siswa. Seperti biasa, peneliti mengamati siswa yang bernomor absen 1 sampai 10, observer lain bertugas mengamati siswa yang bernomor absen 11 sampai 19. Pada pertemuan yang kedua ini perhatian siswa terhadap penjelasan guru sudah baik terlihat siswa bersemangat dalam mendengarkan petunjuk dari guru tentang cara

pengelompokkan kategori, terbukti siswa bertanya jika tidak paham dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Sebagian besar siswa terlibat secara aktif terlihat dari kegiatan yang dilakukan seperti mendiskusikan kartu dalam mengelompokkan kategori. Setiap siswa bergantian menulis dan menempelkan kartu pada LKS, serta mempresentasikan hasil LKS di depan kelas. Siswa mulai paham dengan perintah guru. Dalam berdiskusi dan presentasi kelompok pada pertemuan kedua ini, siswa sudah mampu bekerjasama dengan teman satu kelompok tanpa membedakan teman sekelompoknya.

3) Observasi Siswa Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini peneliti juga mengajak satu teman untuk menjadi observer yang bertugas mengamati sebagian siswa. Pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua. Siswa perempuan maupun siswa laki-laki sudah mulai aktif dalam bertanya selama proses pembelajaran secara serius. Pada pertemuan yang ketiga ini perhatian siswa terhadap penjelasan guru sudah cukup baik, siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru karena para siswa ingin menjadi yang pertama dalam mengelompokkan kartu yang berkategori sama. Sebagian besar siswa sudah melakukan setiap tahapan dalam metode *active learning* tipe *card sort* yang di ajarkan guru.

Hasil observasi pada indikator kegiatan visual, menunjukkan bahwa siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dalam menerangkan

materi dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort*. Sebagian besar siswa sudah mampu bersungguh-sungguh dalam mengamati media kartu terlihat dari siswa membaca dan mendiskusikan kartu yang didapatkan.

Hasil observasi pada indikator kegiatan lisan, menunjukkan bahwa masing-masing siswa sudah mencari kartu yang berkategori sama dengan cara berdiskusi pada siswa satu kelompok. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa melakukan kegiatan mencocokkan kartu kedalam kategori yang sama. Siswa sudah aktif bertanya jawab dengan teman lain mengenai kartu yang didapat.

Hasil observasi pada indikator kegiatan mendengarkan, menunjukkan bahwa sudah lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua terlihat bahwa siswa sudah melaksanakan petunjuk dari guru dalam mengelompokkan kartu. Hasil observasi pada indikator kegiatan menulis, siswa sudah mampu secara bergantian mengerjakan LKS yang diberi. Hasil observasi pada indikator kegiatan mental, menunjukkan bahwa siswa mampu berusaha untuk menentukan kategori pada kartu. Setiap kelompok sudah mampu mengelompokkan kartu dengan benar (Nilai LKS terlampir). Hasil observasi pada indikator kegiatan emosional siswa, menunjukkan bahwa siswa tidak merasa bosan terlihat ketika peneliti memberikan kartu dan LKS kepada siswa, siswa antusias untuk mengerjakannya.

4) Observasi Siswa Pertemuan Keempat

Ketika siswa ditanya tentang kesiapannya untuk mengerjakan soal evaluasi, siswa sudah merasa siap. Sesuai perencanaan, siswa mengerjakan soal evaluasi dengan baik dan tidak ada yang mencontek. Sebelum mengerjakan soal evaluasi, siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari di sekolah maupun di rumah. Ketika mengerjakan, tidak ada satupun siswa yang mencontek dan masing-masing siswa menutupi pekerjaannya dengan buku agar tidak terlihat teman lain. Proses mengerjakan soal evaluasi juga berjalan dengan tenang dan tertib. Setelah selesai, siswa mengoreksi pekerjaan teman dengan bimbingan guru kemudian di mengumpulkan hasil tes evaluasi kepada guru.

4. Refleksi Siklus II

Secara umum dalam pelaksanaan siklus II tidak ditemukan kendala yang serius, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan pada siklus I. Peneliti bersama guru menerapkan cara yang lebih efektif yaitu menerapkan perbaikan dari siklus I. Pada siklus II perbaikannya dari tahap mengelompokkan kartu dalam metode *active learning* tipe *card sort* yang semula dilaksanakan dengan cara setiap siswa mengelompokkan satu kategori kartu, pada siklus II dilaksanakan dengan cara siswa berkelompok untuk mengelompokkan berbagai macam kategori kartu pada lembar kerja siswa yang didapat kemudian setiap

kelompok memilah berbagai macam kategori agar siswa lebih fokus memahami materi sehingga akhirnya seluruh materi IPS dapat tersampaikan dengan baik.

a. Hasil Keaktifan Siswa

Secara lebih rinci rata-rata keaktifan siswa setiap aspeknya memiliki peningkatan dari pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3, hal ini terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Rata-rata Keaktifan Siswa Per Aspek pada Siklus II pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3.

No	Aspek yang diamati	Banyaknya (%) Siswa Kriteria Tinggi *)							
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-rata Siklus II	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kegiatan Visual	17	86,8	18	95,92	18	95,92	18	92,88
2.	Kegiatan Lisan	16	82,30	14	84,16	18	96,46	16	87,64
3.	Kegiatan Mendengarkan	16	82,26	17	91	19	98,23	17	90,51
4.	Kegiatan Menulis	19	100	19	100	19	100	19	100
5.	Kegiatan Mental	14	73,6	18	94,7	19	100	17	89,43
6.	Kegiatan Emosional	18	92	18	92	19	100	18	94,66

*)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki kategori tinggi, penjelasan tabel di atas adalah sebagai berikut.

Pada aspek kegiatan visual siswa rata-rata jumlah siswa yang berkriteria tinggi yaitu berjumlah 18 siswa (92,88%), siswa yang tidak berkriteria tinggi berjumlah 1 siswa (7,12%). Pada aspek kegiatan lisan rata-rata sejumlah 16 siswa (87,64%), rata-rata jumlah siswa yang tidak berkriteria tinggi sebesar 3 siswa (12,36%). Pada kegiatan mendengarkan baru mencapai 17 siswa (90,51%), yang tidak berkriteria tinggi sejumlah 2 siswa (9,49%).

Pada kegiatan menulis berjumlah 19 siswa (100%). Pada kegiatan mental siswa yang termasuk dalam kriteria tinggi berjumlah 17 siswa (89,43%), yang tidak berkriteria tinggi rata-rata berjumlah 2 siswa (10,57%) dan pada kegiatan emosional mencapai 18 siswa (94,66%) yang berkriteria tinggi, yang tidak berkriteria tinggi berjumlah 1 siswa (5,34%).

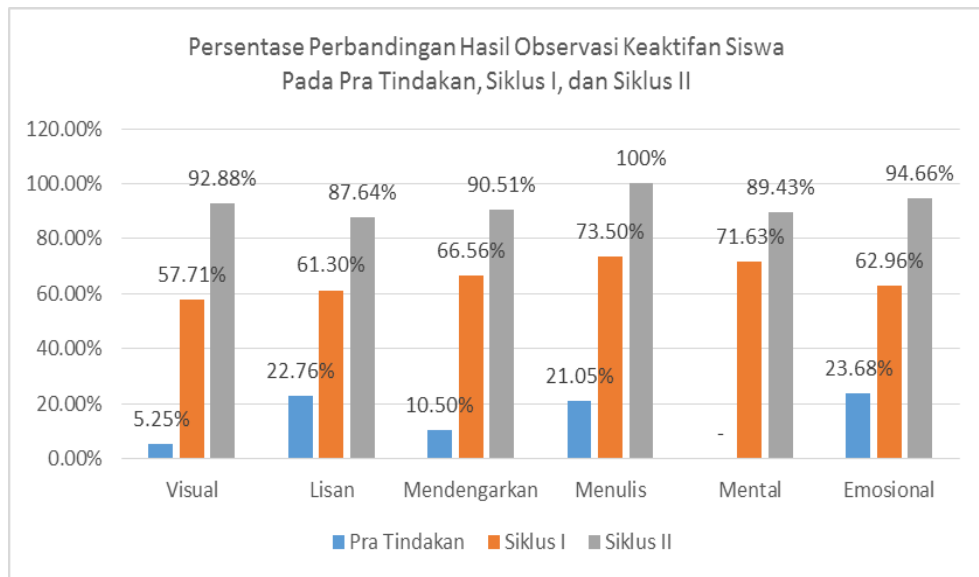
Dari data tersebut terjadi peningkatan persentase siswa pada setiap butir indikator keaktifan siswa pada siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan dan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan respon positif karena penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat di lihat dari hasil observasi keaktifan siswa selalu meningkat dari pra tindakan sampai dengan siklus II. Berikut tabel dan diagram perbandingan persentase hasil observasi keaktifan siswa.

Tabel 14. Perbandingan persentase keaktifan antara pra tindakan , siklus I, dan siklus II

No	Aspek yang diamati	Banyaknya (%) Siswa Kriteria Tinggi *)					
		Pra Tindakan		Rata-rata Siklus I		Rata-rata Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1.	Kegiatan Visual	1	5,25	11	57,71	17	92,88
2.	Kegiatan Lisan	4	22,76	12	61,30	16	87,64
3.	Kegiatan Mendengarkan	2	10,50	13	66,56	18	90,51
4.	Kegiatan Menulis	4	21,05	16	73,5	19	100
5.	Kegiatan Mental	0	0	14	71,63	17	89,43
6.	Kegiatan Emosional	5	23,68	12	62,96	18	94,66

*)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering



Gambar 17. Diagram Peningkatan Keaktifan Siswa dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

b. Hasil Prestasi Belajar Siswa

Selanjutnya data hasil dari nilai tes prestasi belajar IPS siswa yang selalu meningkat. Berikut data peningkatan prestasi belajar siswa.

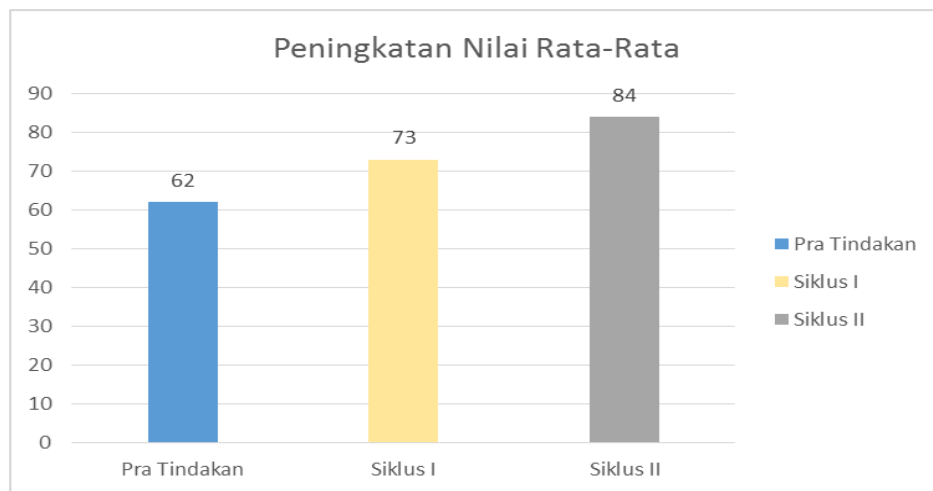
Tabel 15. Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa antara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pra Tindakan					Siklus I					Siklus II				
Ketuntasan				Rata-rata	Ketuntasan				Rata-rata	Ketuntasan				Rata-rata
T	%	BT	%		T	%	BT	%		T	%	BT	%	
7	37	12	63	62	12	63	7	37	73	17	89	2	11	84

Catatan: T = Tuntas

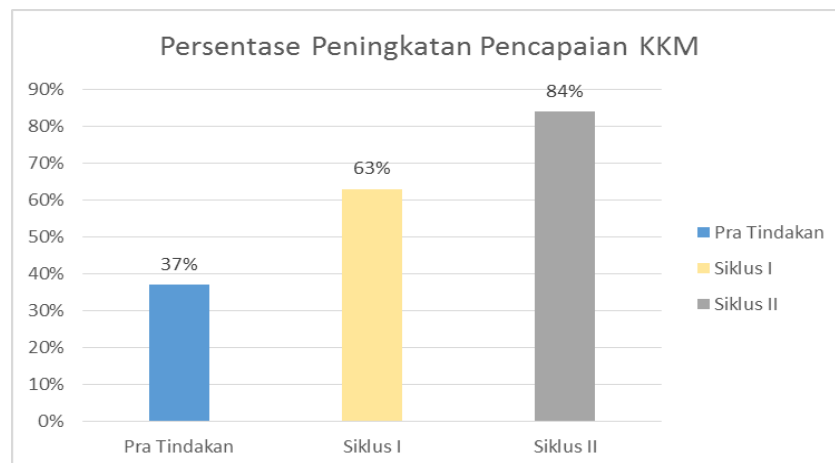
BT = Belum Tuntas

Peningkatan nilai rata-rata dari pra tindakan, setelah tindakan siklus I, dan setelah tindakan siklus II, juga dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 18. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui, nilai rata-rata dari 62 pada tes pra tindakan menjadi 73 pada tes setelah tindakan siklus I. Selain itu, pada siklus II juga terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 73 pada tes setelah tindakan siklus I menjadi 84 pada tes setelah tindakan siklus II. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat. Peningkatan siswa yang mencapai KKM dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 19. Persentase Peningkatan Pencapaian KKM dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada tes evaluasi pra tindakan yang sudah mencapai KKM baru 37%, selanjutnya pada tes evaluasi setelah tindakan siklus I siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yaitu sebesar 63%, dan pada tes evaluasi setelah tindakan siklus II meningkat pula menjadi 89%. Pencapaian KKM menunjukkan bahwa siswa telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dirasa sudah cukup, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran IPS seharusnya diterapkan dalam pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan tidak membuat siswa merasa jenuh serta bosan. Seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran IPS. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, (2011: 7-10) menjelaskan mengenai metode pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga suasana yang seharusnya tercipta dalam proses pembelajaran adalah siswa berperan aktif dalam belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dengan melibatkan siswa dalam belajar yaitu dengan metode *active learning* tipe *card sort*.

Pada tahap awal dalam metode *active learning* tipe *card sort* dengan cara guru melibatkan setiap siswa untuk memilah kartu berkategori yang sama dengan butir pengamatan dari aspek kegiatan visual yaitu antara lain pada butir kesungguhan memperhatikan penjelasan guru, kesungguhan mengamati media kartu (*card sort*), memperhatikan kartu berkategori sama yang dimiliki siswa lain, dan memperhatikan siswa lain melakukan presentasi. Kegiatan siswa tersebut sesuai dengan pendapat Paul B. Diedrich (Oemar Hamalik, 2011: 172) bahwa yang meliputi kegiatan dalam belajar salah satunya adalah kegiatan visual antara lain, membaca, melihat gambar, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

Kegiatan metode *active learning* tipe *card sort* selanjutnya yaitu siswa membahas kartu yang diperoleh dengan teman kelompoknya dengan butir pengamatan dari aspek lisan antara lain yaitu bertanya kepada siswa lain untuk memadukan kartu yang berkategori sama, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Selanjutnya dari aspek kegiatan mental seperti ketepatan ketika menentukan kategori pada kartu *card sort*. Dari kegiatan siswa membahas kartu terdapat butir pengamatan pada aspek emosional yaitu keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penggunaan metode *card sort*. Aspek kegiatan menulis yaitu pada butir pengamatan mengerjakan soal yang diberikan guru juga termasuk aspek yang diamati dalam kegiatan ini. Kegiatan yang dilakukan siswa tersebut menjadikan setiap siswa berpikir secara aktif dan terlibat aktif dalam memecahkan masalah

serta siswa belajar dengan melakukan aktivitas. Sependapat dengan Nana Sudjana (2009: 61) bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Kegiatan yang dilakukan siswa selanjutnya yaitu mempresentasikan salah satu kategori yang siswa peroleh membuat siswa dapat memahami materi dengan baik dengan butir pengamatan dari aspek kegiatan mendengarkan antara lain yaitu Kesungguhan dalam mendengarkan penjelasan guru mengenai petunjuk pelaksanaan metode *card sort*, mendengarkan presentasi yang dilakukan siswa lain, dan mendengarkan penyajian materi dari guru. Dari aspek kegiatan emosional terdapat butir pengamatan yang sesuai yaitu keberanian dalam presentasi di kelas. Dalam presentasi terdapat butir pengamatan pada aspek kegiatan mendengarkan yaitu menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain mengenai materi yang sedang diajarkan. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2002: 84-85) mengenai indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat dari komponen aktivitas belajar siswa yang meliputi, antar siswa terjadi hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar, setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya, ada upaya dari siswa untuk bertanya kepada guru dan atau menerima pendapat guru dalam kegiatan belajar.

Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam metode *active learning* tipe *card sort* tersebut dapat memunculkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dikarenakan secara ringkas langkah-langkah pada metode *active learning* tipe *card sort* terdapat kegiatan yang melibatkan siswa berfikir untuk memilah kartu yang berkategori sama, mendiskusikan kartu yang diperoleh, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan sehingga menumbuhkan interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru dalam kegiatan membahas materi.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sendangsari dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal itu terbukti bahwa data hasil pengamatan keaktifan siswa pada pra tindakan sampai dengan siklus kedua sudah mengalami peningkatan. Pada siklus II setiap butir pengamatan telah mencapai $\geq 75\%$ siswa dalam kriteria tinggi. Persentase paling tinggi yaitu pada aspek kegiatan menulis di karenakan pada setiap pertemuan pada metode *active learning* tipe *card sort* terdapat tugas yang harus diselesaikan siswa. Selanjutnya aspek tertinggi yang kedua sebesar 94,66% yaitu pada kegiatan emosional, siswa berani mempresentasikan dan berantusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *card sort* dikarenakan terdapat kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan tugas yang telah diselesaikan dengan media kartu. Aspek kegiatan visual juga memiliki skor tinggi setelah kegiatan emosional yaitu sebesar 92,88%, dikarenakan dalam kegiatan *card sort* terdapat media kartu

untuk dipilah sesuai dengan kategori yang sama. Persentase aspek kegiatan mendengarkan sebesar 90,51%, dalam kegiatan *card sort* yang mendukung meningkatnya persentase dari aspek kegiatan mendengarkan yaitu adanya kegiatan presentasi dari siswa lain dan penjelasan poin-poin penting terkait materi. Persentase kegiatan mental sebesar 89,43%, dalam kegiatan *card sort* yang mendukung meningkatnya persentase dari aspek kegiatan mental yaitu siswa diberi kesempatan untuk memilah kartu dengan benar. Selanjutnya pada aspek kegiatan lisan memiliki persentase sebesar 87,64%, persentase tersebut dipengaruhi oleh kegiatan melakukan presentasi di depan kelas untuk menjelaskan kartu yang telah diperoleh.

Pencapaian prestasi belajar yang lebih baik juga dibuktikan dengan nilai rata-rata perolehan siswa pada pra siklus mencapai 62 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 37%, pada siklus I nilai rata-rata mencapai 73 dengan persentase 63%, kemudian pada siklus II perolehan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84 dengan persentase ketuntasan 89%. Peningkatan prestasi belajar siswa ini terjadi karena setiap siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran dengan demikian materi yang dipelajari akan cepat dipahami dan diingat.

Dari peningkatan keaktifan dan prestasi belajar yang dipaparkan ini sejalan dengan pendapat dari Nana Sudjana (1996: 20) yang menjelaskan mengenai pembelajaran aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, jadi siswa betul-betul berperan

dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai lebih baik.

Dari kegiatan pembelajaran metode *active learning* tipe *card sort* yang dapat mengkondisikan siswa agar selalu terlibat aktif untuk berpikir, menjadikan prestasi belajar siswa meningkat, hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 10) yang menjelaskan bahwa pembelajaran aktif diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang siswa miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Sendangsari dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena, dalam pembelajaran melibatkan siswa untuk memilah kartu berkategori sama dengan keterlibatan siswa tersebut membuat pembelajaran lebih bermakna. Pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dalam pembelajaran bertujuan untuk menjadikan siswa lebih mudah memahami materi dan juga pembelajaran bersifat menyenangkan yang pada akhirnya mendapatkan hasil maksimum. Dalam penelitian ini, perbaikan yang dilakukan guru selama tindakan dapat terlihat dari meningkatnya keaktifan dan prestasi belajar siswa setiap siklusnya.

Sementara itu dalam penelitian hanya terdapat 2 siswa yang masih belum mencapai batas KKM sesuai ketentuan. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh informasi bahwa faktor daya serap terhadap materi masih rendah dibandingkan dengan siswa yang lain dan menyebabkan siswa tersebut belum tuntas. Menurut

guru kelas, hal itu terjadi tidak hanya pada pelajaran IPS saja, melainkan hampir pada semua mata pelajaran. Selanjutnya siswa yang masih belum mencapai prestasi belajar yang diinginkan akan ditangani secara khusus oleh guru kelas dengan cara memberi perhatian kepada siswa tersebut agar terlibat aktif dalam belajar sehingga nantinya mendapatkan nilai yang maksimum.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri Sendangsari pada kelas IV memiliki keterbatasan yang perlu diungkapkan yaitu:

1. Metode *active learning* tipe *card sort* adalah pembelajaran aktif dengan menggunakan media kartu. Media kartu tersebut tidak divalidasi oleh dosen ahli media pembelajaran.
2. Dalam metode *active learning* tipe *card sort*, sewaktu proses pembentukan kelompok berlangsung, suasana kelas menjadi ribut, peneliti belum dapat mengantisipasi permasalahan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sendangsari yaitu dengan cara sebagai berikut.

1. Penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

Pertama, siswa diberi kartu yang berisi informasi dengan satu atau lebih kategori. Kedua, guru mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui kartu yang berisi informasi kartu berkategori sama yang dimiliki siswa lain atau siswa dapat memilah kartu berkategori sama tersebut secara berkelompok, Tahap ketiga, siswa yang berkategori sama bermusyawarah untuk menunjuk salah satu orang mewakili kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Kegiatan tersebut membuat siswa terlibat secara aktif dalam belajar hal ini menunjukkan peningkatan dari pra tindakan yang pada setiap butir pengamatan persentase keaktifan siswa tidak mencapai $\geq 75\%$, sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan persentase keaktifan siswa yang berkategori tinggi, namun tujuh butir pengamatan belum mencapai $\geq 75\%$ siswa dalam kriteria tinggi. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase pada

setiap pertemuan. Diperoleh bahwa persentase seluruh butir pengamatan sudah mencapai $\geq 75\%$.

2. Kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* dalam penelitian ini adalah dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam membaca informasi pada kartu bermacam-macam kategori yang didapat, berdiskusi dalam kelompok, kemudian mendengarkan dan menyampaikan presentasi yang dilakukan. Peningkatan prestasi siswa dilihat dari ketuntasan KKM yang mengalami peningkatan pada pra siklus, siklus I sampai siklus II. Pada pra tindakan persentase ketuntasan siswa mencapai 37% dengan nilai rata-rata 62, pada siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 63% dan pada siklus II persentase ketuntasan siswa berhasil mencapai 89% dengan kenaikan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu 73 kemudian pada siklus II menjadi 84.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, dapat dikemukakan saran bagi guru adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran IPS di SD hendaknya dapat digunakan sebagai alternatif dalam rangka meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

- b. Diharapkan agar guru selalu aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengemas pembelajaran dengan metode yang tepat dalam pembelajaran IPS seperti metode *active learning* tipe *card sort* sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sendangsari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Anderson, Lorin W & Krathwohl, David R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran, dan Asesmen*. Penerjemah: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif Saifullah. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Pemilahan Kartu (*Card Sort*) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Islamiyah Pati. *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN.
- Arnie Fajar. (2002). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi*. Jakarta: Kemendiknas.
- Bellanca, James. (2011). *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*. Penerjemah: Siti Mahyuni. Jakarta: Indeks.
- Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar Sri Rahayu. (2013). Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPS bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih, Kulon Progo. *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta, UNY.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Dikti.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dan Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hisyam Zaini dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hurlock, Elizabeth. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Penerjemah: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isfi Yusfiroh. (2009). Penerapan Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Pada Pembelajaran Mufrodat di MI Al Hidayat Pakis-Malang. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Islam Negeri (UIN).
- Maman Rachman. (1999). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masnur Musich. (2012). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih Sukmadinata. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahini Dwi Wijayanti. (2012). Peningkatan Keaktifan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbasis Hands on Activity pada Pembelajaran IPA Tema Pencemaran Air Kelas VII di SMP N 1 Seyegan. *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta, UNY.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lemlit Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Mel. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Usaha Nasional
- W. Gulo. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- _____. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pembelajaran (RPP)

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri Sendangsari
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Senin/ 24 Februari 2014

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.2. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

III. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian koperasi.
2. Menjelaskan lambang koperasi.
3. Menjelaskan kegiatan-kegiatan koperasi.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat mendefinisikan pengertian koperasi dengan benar.
2. Melalui kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat menjelaskan lambang koperasi dengan tepat.
3. Melalui kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat menjelaskan kegiatan-kegiatan koperasi dengan tepat.

V. Materi Pokok

Kegiatan-kegiatan koperasi.

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *student centered*

Metode : *active learning* tipe *card sort*, ceramah, tanya jawab.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan "kalian pernah berbelanja dimana saja? Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawabannya.
3. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pernyataan bahwa dengan pembelajaran IPS hari ini bisa ikut mengembangkan koperasi yang ada di sekitarmu.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengertian koperasi.
2. Siswa diberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi yang tercakup dalam empat kategori yaitu kategori tentang lambang koperasi dan kategori kegiatan koperasi meliputi pendirian koperasi, modal koperasi, dan perangkat organisasi koperasi.
3. Siswa bergerak berkeliling kelas untuk mencari/menemukan teman dalam kelas yang memiliki kategori sama dalam waktu 15 menit.
4. Sebelum siswa berkeliling guru mengumumkan kategori-kategori kartu telah ditulis pada kertas manila yang ditempel di papan tulis.
5. Siswa dengan kategori yang sama membentuk kelompok.
6. Setelah terbentuk kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan LKS.
7. Masing-masing kelompok, terlebih dahulu memahami informasi kartu yang didapat.

8. Masing-masing kelompok secara bergantian menempelkan kartu pada kertas manila yang di pasang di papan tulis.
9. Perwakilan kelompok mempresentasikan kategori kartu yang diperoleh di depan kelas, sedangkan kelompok lain menyimak dan menanggapi kelompok yang melakukan presentasi di depan kelas.
10. Berdasarkan presentasi, siswa mengerjakan LKS.
11. Siswa dengan bimbingan guru, mengoreksi LKS.
12. Siswa mendengarkan penjelasan guru, mengenai poin-poin penting tentang materi pelajaran dan melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap-tiap kelompok
13. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
3. Guru memberikan tugas siswa untuk mempelajari kembali pengertian koperasi dan membaca materi selanjutnya perbedaan koperasi dengan badan usaha lainnya di rumah.
4. Siswa dan guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Arsyad Umar, dkk. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
2. Sigit Widianoro, dkk. 2009. *Wahana IPS (Ilmu Pengetahuan)*. Jakarta: Quadra.
3. Sudjatmoko Adisukarjo, dkk. 2007. *IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) 4B*. Jakarta: Yudhistira.

4. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

B. Media Pembelajaran

Kartu berisi kategori materi, gambar lambang koperasi , kertas manila, LKS

IX. Penilaian

1. Berikut ini ketentuan penilaian LKS.

No Soal	Kriteria Penilaian
Mengisi Jawaban	Jika semua jawaban sesuai dengan pernyataan diberi skor 50
Gambar1	Dapat menjelaskan fungsi rapat anggota dengan tepat diberi skor 20
Gambar 2	Dapat menjelaskan kegiatan pengawas koperasi dengan tepat diberi skor 10
Gambar 3	Dapat menjelaskan kegiatan pengurus koperasi dengan tepat diberi skor 20
Jumlah	100

XI. Lampiran

- A. Materi Pokok.
- B. Media Kartu (memuat informasi materi dan gambar)
- C. LKS dan Kunci Jawaban

Kulonprogo, 24 Februari 2014

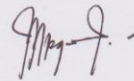
Mengetahui,

Kepala Sekolah



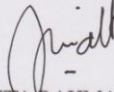
SD NEGERI
SENDANGSARI
KULONPROGO
NIP:19540722 197402 1 001

Guru Kelas



MARGITO,S.Pd. SD
NIP. 19610711 198201 1 002

Peneliti



ANINDITA RAHMA AZIZAH
NIM. 10108244018

LAMPIRAN

A. MATERI: Kegiatan-kegiatan Koperasi

B. Media Kartu

1. Kategori Lambang Koperasi
2. Kategori Kegiatan Koperasi
 - a. Kategori pendirian koperasi
 - b. Kategori Modal Koperasi
 - c. Kategori Perangkat Organisasi Koperasi



LEMBAR KERJA SISWA

Hari/tanggal : Senin 24.02.2014
Nama Anggota Kelompok : 1. Khasma Dewanti
2. Mum Pangastuti
3. Septiana M. Utami
4. Erna Kurniawati
5.

Mari baca petunjuk berikut ini :

Indikator : Menjelaskan kegiatan-kegiatan koperasi.

Tujuan Pembelajaran : Melalui metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat menjelaskan kegiatan-kegiatan koperasi dengan tepat.

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan yang kalian lakukan tadi!
Jawaban dari pertanyaan ditulis di bawah gambar

Semangat Mengerjakan



Gambar 1



Rapat anggota merupakan Perangkat Organisasi Koperasi.

Gambar 2



Apa yang dimaksud dengan Pengawas koperasi?

Badan yang mengawasi jalannya rapat anggota koperasi & organisasi koperasi.

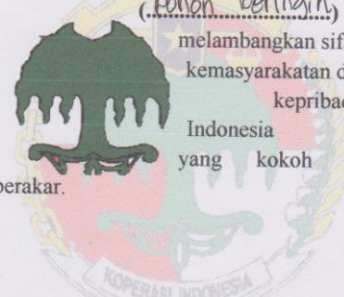


Gambar 3



Apa yang dimaksud dengan Pengurus koperasi?

Pengurus bertugas mengurus koperasi dan dibentuk dari rapat anggota organisasi koperasi.

I. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

<p>1. Apa nama lambang koperasi di bawah ini?</p> <p>(Pohon beringin)</p> <p>melambangkan sifat kemasyarakatan dan kepribadian Indonesia yang kokoh dan berakar.</p> 	<p>2. Lambang koperasi di bawah ini adalah timbangan, apa maknanya?</p> <p>Timbangan:</p> <p>(Syarat Keadilan)</p> 
<p>3. Dalam mendirikan koperasi, rapat anggota merencanakan apa?</p> <p>anggaran dasar dan anggaran rumah tangga</p>	<p>4. Modal Koperasi berasal dari mana? Sebutkan (4)!</p> <p>Hibah, simpanan pokok, simpanan wajib</p>
<p>5. Apa saja kegiatan yang dilakukan koperasi yang kalian ketahui?</p> <p>Menentukan pengurus</p> <p>mengumpulkan modal</p>	

KUNCI JAWABAN LKS

I. Jawaban:

1. Pohon Beringin
2. Melambangkan sifat keadilan
3. Rapat anggota merencanakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
4. Modal koperasi berasal dari simpanan wajib, hibah, simpanan pokok, dana cadangan
5. Kegiatan yang dilakukan koperasi:
 - Menentukan pengurus
 - Merencanakan ADART (anggaran dasar dan anggaran rumah tangga)
 - Mengumpulkan modal dari simpanan wajib, pokok, dana cadangan, dan hibah.
 - Anggota yang menentukan segalanya, termasuk pengangkatan pengurus, pembagian SHU, dan sebagainya.

II. Penjelasan Kegiatan Koperasi

Gambar 1

Rapat Anggota

merupakan wadah pendapat dari para anggota dan kegiatan yang terpenting dalam koperasi karena segala kebijakan yang berlaku dalam koperasi harus melalui persetujuan rapat anggota.

Gambar 2

Pengawas

adalah badan yang dibentuk untuk melaksanakan pengawasan terhadap kinerja pengurus.

Gambar 3

Pengurus

adalah badan yang dibentuk dalam rapat anggota dan disertai tanggung jawab untuk melaksanakan kepemimpinan koperasi, baik di bidang organisasi maupun usaha.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri Sendangsari
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Februari 2014

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.3. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

III. Indikator

- i. Mendefinisikan pengertian BUMN dan BUMS
- ii. Memberi contoh BUMN dan BUMS
- iii. Membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya

IV. Tujuan Pembelajaran

- i. Melalui tanya jawab, siswa dapat mendefinisikan pengertian BUMN dan BUMS
- ii. Melalui kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat memberi contoh BUMN dan BUMS
- iii. Melalui kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya dengan tepat.

V. Materi Pokok

Perbedaan koperasi dengan badan usaha lainnya.

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *student centered*

Metode : *active learning* tipe *card sort*, ceramah, tanya jawab.

VII.Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan: "Kalian pernah berbelanja di toko mana saja? Apakah kalian tahu, usaha tersebut milik pemerintah atau perorangan? Sedangkan koperasi dimiliki perseorangan atau pemerintah?", Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawabannya.
3. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pernyataan bahwa dengan belajar IPS pada materi ini, kamu nantinya bisa memilih usaha yang kamu sukai. Maka dari itu perhatikan baik-baik.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengertian BUMN.
2. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengertian BUMS.
3. Siswa bertanya jawab dengan guru, dengan mengulang pelajaran pada pertemuan yang sebelumnya tentang kegiatan koperasi.
4. Siswa diberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi yaitu, kategori kegiatan koperasi, kategori kegiatan BUMN, dan kategori kegiatan BUMS.
5. Siswa bergerak berkeliling kelas untuk mencari/menemukan teman dalam kelas yang memiliki kategori sama dalam waktu 15 menit.
6. Sebelum siswa berkeliling guru mengumumkan kategori-kategori kartu telah ditulis pada kertas manila yang ditempel di papan tulis.
7. Siswa dengan kategori yang sama membentuk kelompok.
8. Setelah terbentuk kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan LKS.

9. Masing-masing kelompok, terlebih dahulu memahami informasi kartu yang didapat.
10. Masing-masing kelompok secara bergantian menempelkan kartu pada kertas manila yang di pasang di papan tulis.
11. Perwakilan kelompok mempresentasikan kategori kartu yang diperoleh di depan kelas, sedangkan kelompok lain menyimak dan menanggapi kelompok yang melakukan presentasi di depan kelas.
12. Berdasarkan presentasi, siswa mengerjakan LKS.
13. Siswa dengan bimbingan guru, mengoreksi LKS.
14. Siswa mendengarkan penjelasan guru, mengenai poin-poin penting tentang materi pelajaran dan melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap-tiap kelompok
15. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

5. Siswa dengan bimbingan guru merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran.
6. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
7. Guru memberikan tugas siswa untuk mempelajari kembali perbedaan koperasi dengan badan usaha lainnya dan membaca materi selanjutnya tentang jenis-jenis koperasi di rumah.
8. Siswa dan guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

C. Sumber

5. Arsyad Umar, dkk. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
6. Sigit Widiantoro, dkk. 2009. *Wahana IPS (Ilmu Pengetahuan)*. Jakarta: Quadra.

7. Sudjatmoko Adisukarjo, dkk. 2007. *IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) 4B*. Jakarta: Yudhistira.
8. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

D. Media Pembelajaran

Kartu, Gambar , Kertas Manila, LKS

IX. Penilaian

Berikut ini ketentuan penilaian LKS.

No Soal	Kriteria Penilaian
Kolom koperasi	Dapat menjelaskan tujuan, modal, jenis, dan keuntungan koperasi mendapat skor 40
Kolom BUMN	Dapat menjelaskan tujuan, modal, jenis, dan keuntungan BUMN mendapat skor 40
Kolom BUMS	Dapat menjelaskan tujuan, modal, jenis, dan keuntungan BUMS mendapat skor 40 $\frac{\text{jumlah skor}}{12} \times 10$
Jumlah	100

X. Lampiran

- A. Materi Pokok.
- B. Media Kartu (memuat gambar)
- C. LKS dan Kunci Jawaban

Kulonprogo, 25 Februari 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah



SUKARDJO, S.Pd. SD

NIP.19540722 197402 1 001

Guru Kelas

MARGITO, S.Pd. SD

NIP. 19610711 198201 1 002

Peneliti

ANINDITA RAHMA AZIZAH

NIM. 10108244018

LAMPIRAN

A. MATERI : Perbedaan Koperasi dan Badan Usaha Lainnya

B. MEDIA KARTU

Media Kartu Kategori Perbedaan antara Koperasi, BUMN, dan BUMS

No.	Jenis Perbandingan	Koperasi	BUMN	BUMS
1.	Tujuan	Bertujuan mensejahterakan anggota	Bertujuan melindungi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat	Mengejar keuntungan
2.	Modal	Modal berasal dari anggota	Modal sebagian/seluruhnya dari negara	Modal berasal dari seseorang/sekelompok orang
3.	Jenis	Jenisnya yaitu koperasi sekolah, Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pegawai Negeri (Korpri), /koperasi Sekolah. (Media gambar terlampir)	Jenisnya yaitu PT PLN, PT Telkom, PT Garuda Indonesia. (Media gambar terlampir)	Jenisnya berupa perusahaan perorangan, firma, perseroan terbatas (PT). (Media gambar terlampir)
4.	Keuntungan	Keuntungannya dibagi setiap tahun berdasar besarnya jasa anggota kepada koperasi.	Keuntungannya membantu tugas pemerintah untuk membantu masyarakat.	Keuntungannya dibagi berdasarkan modal yang telah disetor.

Gambar jenis koperasi (untuk media kartu)



Gambar Koperasi Unit Desa (KUD)



Gambar koperasi Sekolah



Gambar koperasi simpan pinjam

Gambar jenis BUMN



Gambar pertamina



Gambar Bank Indonesia



PT.PLN



PT Telkom

9. Gambar jenis BUMS



Gambar Fuji Farma,
Perusahaan Perseorangan



Gambar Pabrik Tekstil,
Perusahaan Perseorangan

Lembar Kerja Siswa

95



Ayo Diskusi Bersama !

Indikator : Membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya.

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menjelaskan perbedaan koperasi dengan badan usaha lainnya.

Petunjuk cara mengerjakan :

- Amati teman-temanmu yang sedang menjelaskan materi di depan kelas!
- Tulislah dengan baik hasil pekerjaan kelompok kalian dengan menggunakan lembar LKS yang telah dibagikan.
- Setiap kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan LKS.

Hari / tanggal : Selasa - 25-02-2019

Kelas :

Nama anggota kelompok :

1. Khansa Dewanti
2. Fina Kurniawan
3. Azzam Fongasuti
4. Septiana Tri Utami
5. Ann Diah Putri-AW.
6. Indah nurrohmah.
7. Thania candra V.

No.	Jenis Perbandingan	Koperasi	BUMN	BUMS
1.	Tujuan	berhujan mensejahterakan anggota. 10	berhujan melindungi kesejahteraan masyarakat. 10	untuk mengejar keuntungan. 10
2.	Modal	berasal dari anggota. 10	sebagian atau seluruhnya dari negara. 10	Modal berasal dari seseorang atau sekelompok orang. 10
3.	Jenis	Koperasi sekolah, Koperasi Unit Desa. 10	Pertamina, bank Indonesia, Telkom, PLN. 10	perusahaan perseorangan. 5
4.	Keuntungan	dibagi setiap tahun berdasar besarnya jasa anggota. 10 kepada koperasi	keuntungannya membantu tugas pemerintah untuk membantu masyarakat. 10	keuntungannya dibagi berdasar modal saham. 10

KUNCI JAWABAN LKS

Perbedaan koperasi dengan badan usaha bukan koperasi

No.	Jenis Perbandingan	Koperasi	BUMN	BUMS
1.	Tujuan	Bertujuan mensejahterakan anggota	Bertujuan melindungi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat	Mengejar keuntungan
2.	Modal	Modal berasal dari anggota	Modal sebagian/seluruhnya dari negara	Modal berasal dari seseorang/sekelompok orang
3.	Jenis	Jenisnya yaitu koperasi sekolah, Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pegawai Negeri (Korpri).	Jenisnya yaitu PT PLN, PT Telkom, PT Garuda Indonesia	Jenisnya berupa perusahaan perorangan, firma, perseroan terbatas (PT)
4.	Keuntungan	Keuntungannya dibagi setiap tahun berdasar besarnya jasa anggota kepada koperasi.	Keuntungannya membantu tugas pemerintah untuk membantu masyarakat.	Keuntungannya dibagi berdasarkan modal yang telah disetor.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri Sendangsari
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Kamis/ 27 Februari 2014

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.4. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

III. Indikator

1. Menyebutkan jenis-jenis koperasi
2. Mengklasifikasikan jenis-jenis koperasi.
3. Membedakan jenis-jenis koperasi.
4. Mengungkapkan manfaat dari kegiatan koperasi dalam kehidupan sehari-hari.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis koperasi.
2. Melalui kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat mengklasifikasikan jenis-jenis koperasi dengan tepat.
3. Melalui kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat membedakan jenis-jenis koperasi dengan tepat.
4. Melalui tanya jawab, siswa dapat mengungkapkan manfaat dari kegiatan koperasi dalam kehidupan sehari-hari.

V. Materi Pokok

Jenis-jenis dan Manfaat Koperasi.

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *student centered*

Metode : *active learning* tipe *card sort*, ceramah, tanya jawab.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Kalian pernah melihat koperasi dimana saja?" Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawabannya.
3. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pernyataan bahwa dengan pembelajaran IPS hari ini kamu sebagai siswa dapat memilih menjadi salah satu anggota koperasi. Maka dari itu perhatikan baik-baik.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang jenis-jenis koperasi.
2. Siswa diberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi yaitu kategori tentang jenis koperasi meliputi jenis koperasi menurut usahanya dan jenis koperasi menurut keanggotaannya.
3. Siswa bergerak berkeliling kelas untuk mencari/menemukan teman dalam kelas yang memiliki kategori sama dalam waktu 10 menit.
4. Sebelum siswa berkeliling guru mengumumkan kategori-kategori kartu telah ditulis pada kertas manila yang ditempel di papan tulis.
5. Siswa dengan kategori yang sama membentuk kelompok.
6. Setelah terbentuk kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan LKS.
7. Masing-masing kelompok, terlebih dahulu memahami informasi kartu yang didapat.

8. Masing-masing kelompok secara bergantian menempelkan kartu pada kertas manila yang di pasang di papan tulis.
9. Perwakilan kelompok mempresentasikan kategori kartu yang diperoleh di depan kelas, sedangkan kelompok lain menyimak dan menanggapi kelompok yang melakukan presentasi di depan kelas.
10. Berdasarkan presentasi, siswa mengerjakan LKS.
11. Siswa dengan bimbingan guru, mengoreksi LKS.
12. Siswa mendengarkan penjelasan guru, mengenai poin-poin penting tentang materi pelajaran dan melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap-tiap kelompok
13. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

9. Siswa dengan bimbingan guru merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran.
10. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
11. Guru memberikan tugas siswa untuk mempelajari kembali jenis-jenis koperasi dan membaca materi baru selanjutnya di rumah yaitu tentang teknologi produksi modern dan sederhana.
12. Siswa dan guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

10. Arsyad Umar, dkk. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
11. Sudjatmoko Adisukarjo, dkk. 2007. *IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) 4B*. Jakarta: Yudhistira.

A. Media Pembelajaran

Kartu, Gambar (terlampir) , Kertas Manila.

IX. Penilaian

A Berikut ini ketentuan penilaian LKS.

No Soal	Kriteria Penilaian
Tabel 1	
2	Setiap menjawab koperasi konsumsi dengan benar mendapat nilai 10
3	Setiap menjelaskan koperasi simpan pinjam dengan benar mendapat nilai 10
Tabel 2	
2	Setiap menjawab koperasi pasar dengan benar mendapat nilai 10
3	Setiap menjelaskan koperasi sekolah dengan benar mendapat nilai 10
4	Setiap menjawab koperasi unit desa (KUD) dengan benar mendapat nilai 10
	Jumlah skor x 2 = 100
Jumlah	100

B. Penilaian Kognitif

1. Bentuk penilaian : Tes tertulis
2. Instrumen penilaian : Soal evaluasi
3. Kriteria penilaian :

Jika siswa dapat menjawab dengan benar pada setiap butir, maka diberi skor

1. Jika tidak dapat menjawab atau jawaban salah diberi skor 0.

Nilai = Jumlah skor x 5

$$= 20 \times 5 = 100$$

X. Kriteria Keberhasilan

- i. Siswa dianggap berhasil jika dalam pelajaran siswa memperoleh nilai ≥ 68 .
- ii. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai ≥ 68 dan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai ≥ 68 dan aktif dalam proses pembelajaran.

XI. Lampiran

- A. Materi Pokok.
- B. Media Kartu
- C. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

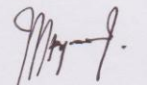
Kulonprogo, 27 Februari 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Circular stamp of SD Negeri Sendangsari, Kulonprogo, Sleman, Yogyakarta.

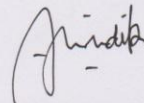
SUKARDJO, S.Pd. SD
NIP. 19540722 197402 1 001

Guru Kelas



MARGITO, S.Pd. SD
NIP. 19610711 198201 1 002

Peneliti



ANINDITA RAHMA AZIZAH
NIM. 10108244018

LAMPIRAN

A. MATERI PELAJARAN: Jenis-Jenis Koperasi


B. Media Kartu (berupa potongan kartu yang berisi gambar dan keterangan) Kategori koperasi menurut jenis usahanya

Koperasi produksi	Koperasi konsumsi	Koperasi Simpan Pinjam/ Koperasi Kredit
<p>Koperasi jenis ini melakukan usaha menghasilkan barang.</p> 	<p>Koperasi ini menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang.</p> 	<p>Koperasi ini membantu para anggota untuk memperoleh kredit atau pinjaman uang.</p> 
Barang-barang yang dijual di koperasi ini adalah hasil produksi anggota koperasi	Bentuk barang di dalam koperasi ini antara lain berupa bahan makanan, pakaian, alat tulis atau peralatan rumah tangga.	Bunga pinjaman sangat ringan.
Barang yang dijual di koperasi ini berupa hasil kerajinan, pakaian jadi, dan bahan makanan		Pengembalian pinjaman dilakukan dengan mengangsur.

Kategori Koperasi berdasarkan keanggotaannya

Berdasarkan keanggotaannya koperasi dapat dibedakan antara lain, sebagai berikut:

Koperasi Pegawai Negeri (KPN)	Koperasi Unit Desa (KUD)
Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri baik pegawai pusat maupun daerah.	Koperasi Unit Desa beranggotakan masyarakat pedesaan.
Koperasi ini didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.	Koperasi ini melakukan kegiatan usaha bidang ekonomi terutama berkaitan dengan pertanian atau perikanan (nelayan).
	

Koperasi Pasar (Koppas)	Koperasi Sekolah
Koperasi ini beranggotakan para pedagang pasar.	Koperasi sekolah beranggotakan warga sekolah yaitu guru, karyawan, dan siswa.
pedagang di setiap pasar mendirikan koperasi untuk melayani kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan para pedagang. Misalnya modal dan penyediaan barang dagangan.	Koperasi ini biasanya menyediakan kebutuhan warga sekolah. Misalnya alat tulis menulis, buku-buku pelajaran, serta makanan.
	

LEMBAR KERJA SISWA

Hari/tanggal : Kamis 27 Maret 2014
 Nama Anggota Kelompok : 1. Restu Andriyan
 2. Thania Candrak
 3. Indah Nurrohmah
 4.

Mari baca petunjuk berikut ini :

Indikator : Mengklasifikasikan jenis-jenis koperasi
 Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat mengklasifikasikan jenis-jenis koperasi
 Petunjuk : Jawablah pertanyaan sesuai dengan penjelasan dari presentasi yang temanmu lakukan di depan kelas!

Kerjakan dengan sungguh-sungguh ya!



Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya

NO.	Kegiatan Koperasi	Jenis Koperasi
1.	Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri baik pegawai pusat maupun daerah.	Koperasi Produksi
2.	Bentuk barang di dalam koperasi ini antara lain berupa bahan makanan, pakaian, alat tulis atau peralatan rumah tangga.	Koperasi Konsumsi
3.	Koperasi ini membantu para anggota untuk memperoleh kredit atau pinjaman uang.	Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi berdasarkan Jenis anggotanya

NO.	Kegiatan Koperasi	Jenis Koperasi
1.	Barang-barang yang dijual di koperasi ini adalah hasil produksi anggota koperasi	Koperasi Pegawai Negeri
2.	Koperasi ini beranggotakan para pedagang pasar	Koperasi Pasar (Koppas)
3.	Koperasi Sekolah beranggotakan warga sekolah yaitu guru, karyawan, dan siswa. Koperasi Sekolah biasanya menyediakan kebutuhan warga sekolah	Koperasi Sekolah
4.	Koperasi ini melakukan kegiatan usaha bidang ekonomi terutama berkaitan dengan pertanian atau perikanan (nelayan).	KUD KUD

Kunci Jawaban LKS

Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya

NO.	Kegiatan Koperasi	Jenis Koperasi
1.	Barang yang dijual di koperasi ini berupa hasil kerajinan, pakaian jadi, dan bahan makanan	Koperasi Produksi
2.	Bentuk barang di dalam koperasi ini antara lain berupa bahan makanan, pakaian, alat tulis atau peralatan rumah tangga.	Koperasi Konsumsi
3.	Koperasi ini membantu para anggota untuk memperoleh kredit atau pinjaman uang.	Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi berdasarkan Jenis anggotanya

NO.	Kegiatan Koperasi	Jenis Koperasi
1.	Barang-barang yang dijual di koperasi ini adalah hasil produksi anggota koperasi	Koperasi Pegawai Negeri
2.	Koperasi ini beranggotakan para pedagang pasar	Koperasi Pasar
3.	Koperasi ini biasanya menyediakan kebutuhan warga sekolah. Misalnya alat tulis menulis, buku-buku pelajaran, serta makanan.	Koperasi Sekolah
4.	Koperasi ini melakukan kegiatan usaha bidang ekonomi terutama berkaitan dengan pertanian atau perikanan (nelayan).	Koperasi Unit Desa (KUD)

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri Sendangsari
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Senin/ 17 Maret 2014

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian teknologi.
2. Mendefinisikan pengertian produksi.
3. Mengklasifikasi macam-macam alat produksi modern dan sederhana.
4. Mengidentifikasi kegunaan alat produksi modern dan sederhana.
5. Membedakan alat produksi modern dan sederhana.
6. Menunjukkan cara menggunakan alat produksi.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati gambar petani membajak sawah dengan dibantu tenaga sapi dan gambar petani membajak sawah dengan menggunakan mesin traktor, serta melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat mendefinisikan pengertian teknologi dengan benar.

2. Setelah mengamati gambar petani membajak sawah dengan dibantu tenaga sapi dan gambar petani membajak sawah dengan menggunakan mesin traktor, serta melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat mendefinisikan pengertian produksi dengan benar.
3. Melalui kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat mengklasifikasikan macam-macam alat produksi modern dan sederhana dengan tepat.
4. Melalui kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat mengidentifikasi kegunaan alat produksi modern dan sederhana dengan tepat.
5. Melalui kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat membedakan alat produksi modern dan sederhana dengan tepat.
6. Setelah melalui kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat menunjukkan cara menggunakan alat produksi dengan tepat.

V. Materi Pokok

Perkembangan Teknologi Produksi

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *student centered*

Metode : *active learning* tipe *card sort*, ceramah, tanya jawab

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Apa alat yang digunakan petani untuk membajak sawah?" Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawabannya. Siswa menjawab pertanyaan guru.
3. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pernyataan bahwa dengan pembelajaran IPS hari ini kalian bisa ikut membantu dan dapat memakai alat produksi masa lalu maupun masa kini yang ada di sekitarmu.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan inti (60 menit)

1. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengertian teknologi.
2. Siswa mengamati gambar petani membajak sawah dengan dibantu tenaga sapi dan gambar petani membajak sawah dengan menggunakan mesin traktor, kemudian bertanya jawab tentang pengertian produksi.
3. Siswa diberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi yang tercakup dalam empat kategori yaitu kategori tentang alat produksi sederhana, alat produksi modern serta perbedaan antara alat produksi sederhana dan modern. (media kartu terlampir)
4. Siswa bergerak berkeliling kelas untuk mencari/menemukan teman dalam kelas yang memiliki kategori sama.
5. Sebelum siswa berkeliling guru mengumumkan kategori-kategori kartu yaitu kategori tentang alat produksi sederhana, alat produksi modern serta perbedaan antara alat produksi sederhana dan modern.
6. Siswa dengan kategori yang sama membentuk kelompok.
7. Setelah terbentuk kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan LKS dan satu set kartu yang berisi semua kategori secara acak.
8. Secara berkelompok, siswa memilah kartu tersebut ke dalam kategori-kategori yang benar.
9. Kartu yang berhasil digolongkan oleh masing-masing kelompok ditempelkan di lembar tugas (LKS).
10. Setiap perwakilan kelompok memberikan penjelasan tentang satu kategori yang diminta guru untuk dipresentasikan.
11. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai poin-poin penting tentang materi pelajaran dan melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi kelompok
12. Setiap kelompok diberikan nilai oleh guru untuk kategori yang telah diselesaikan.
13. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
3. Guru memberikan tugas siswa untuk mempelajari kembali materi teknologi produksi modern dan sederhana, kemudian mempelajari di rumah tentang materi selanjutnya yaitu alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
4. Siswa dan guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

B. Sumber

1. Arsyad Umar, dkk. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
2. Sigit Widiantoro, dkk. 2009. *Wahana IPS (Ilmu Pengetahuan)*. Jakarta: Quadra.
3. Sudjatmoko Adisukarjo, dkk. 2007. *IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) 4B*. Jakarta: Yudhistira.
4. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

C. Media Pembelajaran

Kartu, Gambar alat-alat produksi masa lalu dan masa kini.

IX. Penilaian

Berikut ini ketentuan penilaian LKS.

No Soal	Kriteria Penilaian
A	Setiap satu alat dikelompokkan dengan benar maka mendapat nilai 2. Jumlah $15 \times 2 = 30$.
B	Setiap satu kolom terjawab dengan benar maka mendapat nilai 4. Jumlah $10 \times 4 = 40$.
C	Apabila siswa dapat menceritakan dengan benar = 30 (setiap gambar benar bernilai 4)
Jumlah	100

K. Lampiran

- A. Materi Pokok.
- B. Media Kartu
- C. LKS dan Kunci Jawaban

Kulonprogo, 17 Maret 2019

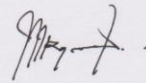
Mengetahui,

Kepala Sekolah



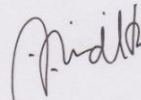
SUKARDJO, S.Pd.SD
NIP.19540722 197402 1 001

Guru Kelas



MARGITO, S.Pd. SD
NIP. 19610711 198201 1 002

Peneliti



ANINDITA RAHMA AZIZAH
NIM. 10108244018

LAMPIRAN

A. Materi : Perkembangan Teknologi Produksi

B. Media Pembelajaran



Petani membajak sawah dengan bantuan hewan



Gambar petani membajak sawah menggunakan mesin traktor



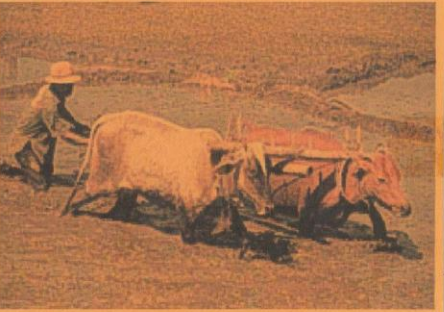

Satu set media kartu yang diberikan kepada masing-masing siswa dan masing-masing kelompok




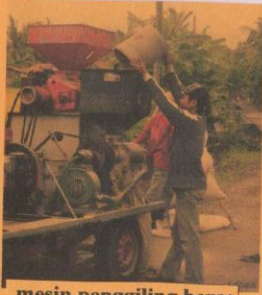



LEMBAR KERJA SISWA

Hari/tanggal : Senin, 17 Maret 2014
 Nama Anggota Kelompok : 1. Etna... Kusma... Wati...
 2. Diah... Reti... Abohan Wati
 3. Restu... Andriyana...
 4. Rahma... Nurul... Hudaeni
 5. M. S. Bakul... Fatah...

A. Amati gambar kegiatan-kegiatan produksi dan kelompokkan gambar kegiatan tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

Alat Produksi Sederhana	Alat Produksi Modern	Kegunaan
 <p>Petani membajak sawah dengan cangkul</p>	 <p>Petani membajak sawah dengan traktor</p>	<p>Berguna untuk menggemburkan tanah</p>
 <p>petani membajak sawah dengan bantuan hewan</p>	 <p>petani membajak sawah menggunakan mesin traktor</p>	<p>Mengurangi penggunaan tenaga manusia sebagai pembajak sudah dibantu tenaga sapi / kerbau</p>

Alat Produksi Sederhana	Alat Produksi Modern	Kegunaan
 <p>Mengeblokkkan padi dengan alat sederhana</p>	 <p>mesin perontokkan padi</p>	<p>Mesin ini digunakan untuk melakukan pekerjaan petani dalam merontokkan padi untuk memperoleh gabah.</p> <p>menggiling butir-butir beras dengan menggunakan alat penggiling</p>
 <p>source: mandailing.org</p> <p>lesung</p>	 <p>mesin penggiling beras</p>	

Alat Produksi Sederhana	Alat Produksi Modern	Kegunaan
 <p>Membatik dengan menggunakan canting</p>	 <p>mesin membatik</p>	<p>Produk batik menggunakan wajan, keil, tugu kopi, kain mori, paku dan canting</p> <p>Produk kain tenun tradisional menggunakan alat tenun kayu dan kayu (menakel, keng, mendi, jadi kain)</p>
 <p>Tenun Tangan</p>	 <p>Mesin Tenun</p>	

- B. Amati kedua gambar alat produksi di bawah ini dan temukan apa saja perbedaannya dengan cara menempelkan kartu jawaban pada tabel di bawah ini..

GAMBAR 1



dan

GAMBAR 2

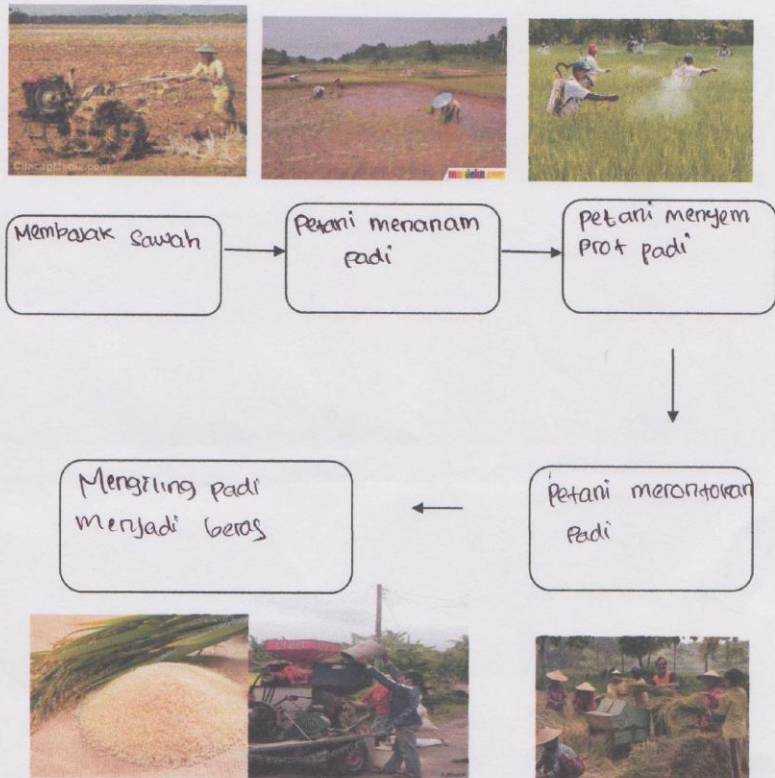


Perbedaan	
Gambar 1 (dibuat)	Gambar 2 (traktor)
Tidak menimbulkan polusi	Menimbulkan polusi
Menggunakan tenaga manusia	Menggunakan tenaga mesin

Perbedaan	
Gambar 1 (pengkul)	Gambar 2 (traktor)
Termasuk jenis peralatan sederhana	Termasuk jenis peralatan modern
Membutuhkan waktu yang lama untuk menggemburkan sebidang tanah di sawah	Membutuhkan waktu yang cepat untuk menggemburkan sebidang tanah di sawah
jika alat ini digunakan, hasil yang diperoleh terbatas	jika alat ini digunakan, hasil yang diperoleh banyak







C. Amati proses produksi bahan makanan di bawah ini!

Gambar di bawah ini menunjukkan alur proses produksi bahan makanan pokok kita. Jelaskan langkah-langkah memproduksi bahan makanan tersebut sesuai dengan alur gambar!



KUNCI JAWABAN

A. Amati gambar kegiatan-kegiatan produksi dan kelompokkan kegiatan tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

Alat Produksi Sederhana	Alat Produksi Modern	Kegunaan
 <p>petani membajak sawah dengan bantuan hewan</p>	 <p>petani membajak sawah menggunakan mesin traktor</p>	<p>Berguna untuk mengemburkan tanah/ membajak lahan.</p>
 <p>lesung</p>	 <p>mesin penggiling</p>	<p>Untuk memisahkan kulit padi dengan isinya (beras)</p>
 <p>Gambar Tenun Tangan</p>	 <p>mesin tenun</p>	<p>Memproduksi kain tenun (merubah benang menjadi kain)</p>



membatik dengan menggunakan canting



Mesin Batik

Memproduksi kain batik



perontokkan padi



Merontokkan padi menggunakan mesin

Berguna untuk merontokkan padi, untuk mendapatkan gabah

B. Amati kedua gambar alat produksi di bawah ini dan temukan apa saja perbedaannya.

GAMBAR 1



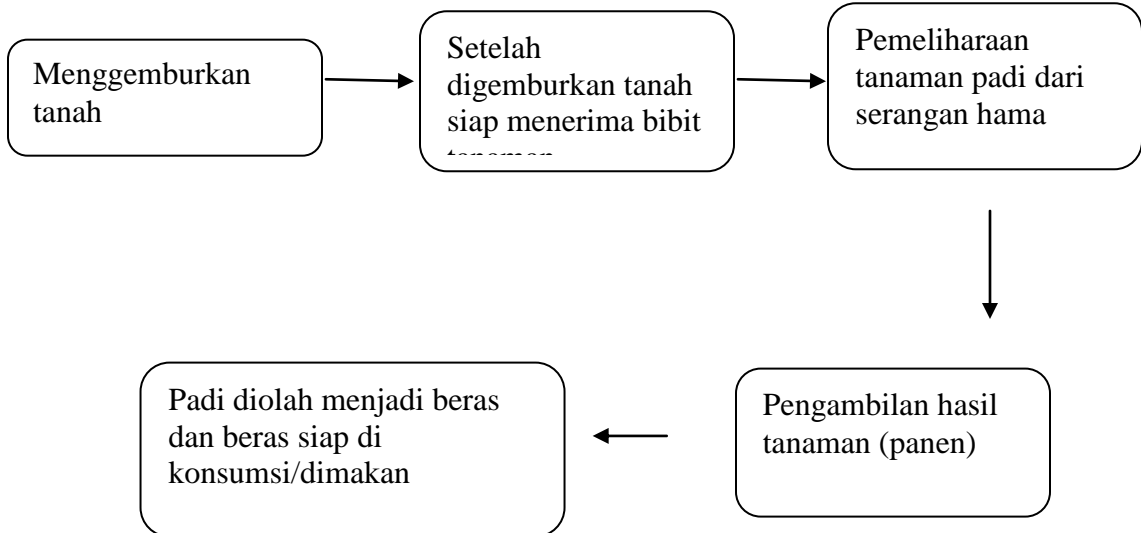
GAMBAR 2



Gambar 1 (Cangkul)	Gambar 2 (traktor)
Termasuk jenis peralatan sederhana	Termasuk jenis peralatan modern
Tenaga yang digunakan untuk menjalankannya yaitu	Tenaga yang digunakan untuk menjalankannya yaitu
Tidak menimbulkan polusi	Menimbulkan polusi
jika alat ini digunakan, hasil yang diperoleh terbatas	jika alat ini digunakan, hasil yang diperoleh banyak
Membutuhkan waktu yang lama untuk menggemburkan sebidang tanah di sawah	Membutuhkan waktu yang cepat untuk menggemburkan sebidang tanah di sawah

C. Amati proses produksi bahan makanan di bawah ini!

Gambar di bawah ini menunjukkan alur proses produksi bahan makanan pokok kita. Jelaskan langkah-langkah memproduksi bahan makanan tersebut sesuai dengan alur gambar!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri Sendangsari
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : 18 Maret 2014

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian komunikasi.
2. Mengklasifikasi alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
3. Membedakan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
4. Menunjukkan cara menggunakan alat komunikasi.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab antara guru dengan siswa, siswa dapat mendefinisikan pengertian komunikasi dengan tepat.
2. Melalui kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat mengklasifikasikan alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan tepat.
3. Melalui kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat membedakan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan tepat.
4. Setelah melakukan kegiatan dengan menggunakan metode *active learning*

tipe *card sort*, siswa dapat menunjukkan cara menggunakan alat komunikasi dengan tepat.

V. Materi Pokok

Perkembangan Teknologi Komunikasi

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *student centered*

Metode : *active learning* tipe *card sort*, ceramah, tanya jawab

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
2. Guru menyampaikan apersepsi, guru bertanya "Bagaimana cara menghubungi saudara jauh yang kamu miliki? Siswa menjawab pertanyaan guru.
3. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pernyataan bahwa dengan pembelajaran IPS hari ini kalian bisa menjalin hubungan dengan teman atau saudara dimanapun kalian berada.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan inti (60 menit)

1. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengertian komunikasi.
2. Siswa diberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi yang tercakup dalam empat kategori yaitu kategori alat komunikasi masa lalu, alat komunikasi masa kini serta perbedaan antara alat komunikasi masa lalu dan kini. (media kartu terlampir)
3. Siswa bergerak berkeliling kelas untuk mencari/menemukan teman dalam kelas yang memiliki kategori sama.
4. Sebelum siswa berkeliling guru mengumumkan kategori-kategori kartu yaitu kategori tentang alat komunikasi masa lalu, alat komunikasi masa kini serta perbedaan antara alat komunikasi masa lalu dan kini.
5. Siswa dengan kategori yang sama membentuk kelompok.

6. Setelah terbentuk kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan LKS dan satu set kartu yang berisi semua kategori secara acak.
7. Secara berkelompok, siswa memilah kartu tersebut ke dalam kategori-kategori yang benar.
8. Kartu yang berhasil digolongkan oleh masing-masing kelompok ditempelkan di lembar tugas (LKS).
9. Setiap perwakilan kelompok memberikan penjelasan tentang satu kategori yang diminta guru untuk dipresentasikan.
10. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai poin-poin penting tentang materi pelajaran dan melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi kelompok
11. Setiap kelompok diberikan nilai oleh guru untuk kategori yang telah diselesaikan.
12. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran

D. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
3. Guru memberikan tugas siswa untuk mempelajari kembali materi alat komunikasi masa lalu dan masa kini, kemudian mempelajari di rumah tentang materi selanjutnya yaitu
4. Siswa dan guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Arsyad Umar, dkk. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
2. Sigit Widianoro, dkk. 2009. *Wahana IPS (Ilmu Pengetahuan)*. Jakarta: Quadra.

3. Sudjatmoko Adisukarjo, dkk. 2007. *IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) 4B*. Jakarta: Yudhistira.
4. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

B. Media Pembelajaran

Kartu: Media gambar untuk mengerjakan LKS

IX. Penilaian

Berikut ini ketentuan penilaian LKS.

No Soal	Kriteria Penilaian
A	Setiap satu alat dikelompokkan dengan benar maka mendapat nilai 3. Jumlah $15 \times 3 = 45$.
B	Setiap satu alat dibedakan dengan benar maka mendapat nilai 4. Jumlah $10 \times 4 = 40$
C	Apabila siswa dapat menceritakan dengan benar = 15
Jumlah	100

X. Lampiran

- A. Materi Pokok.
- B. Kartu
- C. LKS dan Kunci Jawaban

Kulonprogo, 10 Maret 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah



SUKARDJO, S.Pd. SD
NIP. 19540722 197402 1 001

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Margito.

MARGITO, S.Pd. SD
NIP. 19610711 198201 1 002

Peneliti

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Anindita Rahma Azizah.

ANINDITA RAHMA AZIZAH
NIM. 10108244018

LAMPIRAN

A. Lampiran Materi

B. Lampiran Media Kartu

GAMBAR KARTU ALAT KOMUNIKASI

(kartu pertama yang diberikan kepada siswa agar membentuk kelompok)



Bedug



Asap



Kentongan



Lonceng



Kurir



Koran



Telepon



Handphone



Faximile



Televisi

GAMBAR KARTU ALAT KOMUNIKASI

(kartu pertama yang diberikan kepada siswa agar membentuk kelompok)

Jika alat ini rusak,
mudah diperbaiki

Termasuk jenis
peralatan sederhana

Tidak berdampak
buruk bagi kesehatan

biaya yang dikeluarkan
untuk membeli dan
menggunakan alat ini
mahal

biaya yang dikeluarkan
murah untuk membeli
dan menggunakan alat
ini

Jika kamu berkomunikasi
menggunakan alat ini,
jangkauannya terbatas

Jika alat ini rusak,
sukar diperbaiki
karena perlu keahlian
untuk

Berdampak buruk bagi
kesehatan

Jika kamu berkomunikasi
menggunakan alat ini,
jangkauannya luas

Termasuk jenis
peralatan modern dan
canggih

Satu set gambar media kartu yang diberikan kepada semua kelompok







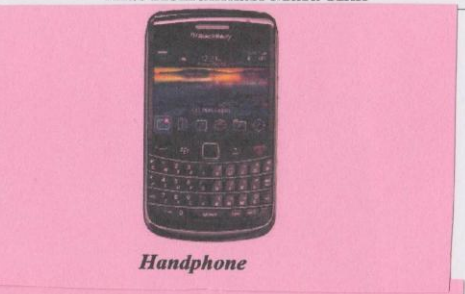
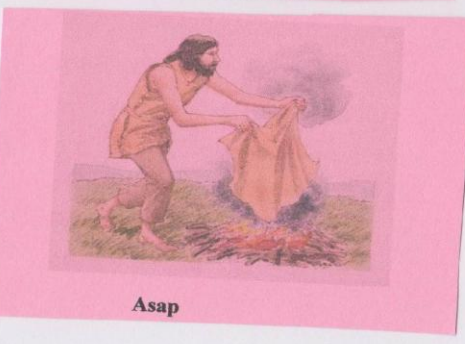


LEMBAR KERJA SISWA




Hari/tanggal : Selasa, 18-03-2014...


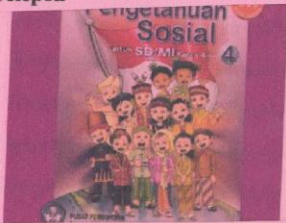
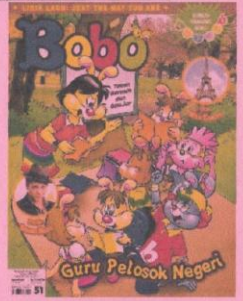
Nama Anggota Kelompok : 1. Arum Pangastuti
 2. Indah Nurrahmah
 3. Elis Putriyanti
 4. Rahma Nurul Hudaeni
 5. Misbakhul Fatah

A. Amati kartu yang berisi gambar alat-alat komunikasi dan kelompokkan alat tersebut tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

Alat Komunikasi Masa Lalu	Alat Komunikasi Masa Kini
 <p>Bedug</p>	 <p>Handy Talky</p> 

Alat Komunikasi Masa Lalu	Alat Komunikasi Masa Kini
 <p data-bbox="617 607 722 639">Kentongan</p>	 <p data-bbox="1163 591 1289 623">Handphone</p>
 <p data-bbox="533 932 596 964">Asap</p>	 <p data-bbox="1121 867 1205 899">Televisi</p>
	 <p data-bbox="1016 1159 1121 1192">Komputer</p>

Alat Komunikasi Masa Lalu	Alat Komunikasi Masa Kini
	<div data-bbox="1102 406 1438 641">  <p data-bbox="1249 641 1312 665">Surat</p> </div> <div data-bbox="1081 673 1470 885">  <p data-bbox="1050 901 1144 925">Faximile</p> </div> <div data-bbox="1081 958 1375 1136">  <p data-bbox="1050 1153 1123 1177">Radio</p> </div>

Alat Komunikasi Masa Lalu	Alat Komunikasi Masa Kini
	<div data-bbox="1066 375 1528 699">  <p data-bbox="1102 673 1176 699">Telepon</p> </div> <div data-bbox="1066 699 1528 919">  </div> <div data-bbox="1066 919 1528 1258">  <p data-bbox="1239 1226 1333 1258">Majalah</p> </div>

B. Amati kedua gambar alat komunikasi di bawah ini dan temukan apa saja perbedaannya dengan cara menempelkan kartu jawaban pada tabel di bawah ini.

GAMBAR 1



dan

GAMBAR 2



Perbedaan	
Gambar 1 (.....)	Gambar 2 (.....)
Jika alat ini rusak, mudah diperbaiki	Jika alat ini rusak, sukar diperbaiki karena perlu keahlian untuk memperbaikinya
Tidak berdampak buruk bagi kesehatan	Berdampak buruk bagi kesehatan
Jika kamu berkomunikasi menggunakan alat ini, jangkauannya terbatas	Jika kamu berkomunikasi menggunakan alat ini, jangkauannya luas

Perbedaan	
Gambar 1 (.....)	Gambar 2 (.....)
<p>Termasuk jenis peralatan sederhana</p> <p>biaya yang dikeluarkan murah untuk membeli dan menggunakan alat ini</p>	<p>Termasuk jenis peralatan modern dan canggih</p> <p>biaya yang dikeluarkan untuk membeli dan menggunakan alat ini mahal</p>

C. Amati gambar sebuah alat komunikasi di bawah ini.

Apa nama alat tersebut?

Termasuk jenis peralatan komunikasi (sederhana/modern)?

Ceritakanlah bagaimana cara menggunakannya untuk berkomunikasi (menelpon teman kamu) pada kolom di bawah ini!



Telepon ini termasuk jenis peralatan komunikasi modern / masalakin. Jika alat ini rusak, sukar diperbaiki karena perlu keahlian untuk memperbaikinya. Cara menggunakannya: Pencet tombol yang berwarna merah untuk bisa untuk ~~sms~~ mem buka. Termasuk jenis peralatan modern dan canggih bisa untuk sms dan bisa untuk menelepon orang lain. Biayanya mahal.

KUNCI JAWABAN

- A. Amati gambar alat-alat komunikasi dan kelompokkan alat tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

Alat Komunikasi Masa Lalu	Alat Komunikasi Masa Kini
    	         

B. Amati kedua gambar alat komunikasi di bawah ini dan temukan apa saja perbedaannya.

GAMBAR 1



GAMBAR 2



Perbedaan	
Gambar 1 (Kentongan)	Gambar 2 (Telepon)
Termasuk jenis peralatan sederhana	Termasuk jenis peralatan modern
biaya yang dikeluarkan murah untuk membeli dan menggunakan alat ini	biaya yang dikeluarkan untuk membeli dan menggunakan alat ini mahal
Jika alat ini rusak, mudah diperbaiki	Jika alat ini rusak, sukar diperbaiki karena perlu keahlian untuk
Jika kamu berkomunikasi menggunakan alat ini, jangkauannya terbatas	Jika kamu berkomunikasi menggunakan alat ini, jangkauannya luas
Tidak berdampak buruk bagi kesehatan	Berdampak buruk bagi kesehatan

C. Amati gambar sebuah alat komunikasi di bawah ini.

Apa nama alat tersebut?

Termasuk jenis peralatan komunikasi (sederhana/modern)?

Ceritakanlah bagaimana cara menggunakannya untuk berkomunikasi (menelpon teman kamu) pada kolom di bawah ini!



- Ini adalah *handphone*.
- Termasuk peralatan masa kini.
- Alat ini digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh, cara menggunakannya adalah berikut ini:
 - a. Pertama ketik nomer yang dituju kemudian tekan panggil.
 - b. Tunggu sampai yang dituju mengangkat panggilan.
 - c. Setelah itu, ketika sudah diangkat, kita dapat berbicara. Jika sudah selesai, tekan akhiri panggilan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri Sendangsari
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Senin/ 24 Maret 2014

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian alat transportasi.
2. Mengklasifikasi macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa kini.
3. Membedakan alat transportasi masa lalu dan masa kini
4. Menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab antara guru dengan siswa, siswa dapat mendefinisikan pengertian alat transportasi dengan tepat.
2. Melalui kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat mengklasifikasikan alat transportasi masa lalu dan masa kini dengan tepat.
3. Melalui kegiatan dalam metode *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat membedakan macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa kini dengan tepat.
4. Setelah melakukan kegiatan dengan menggunakan metode *active learning* tipe

card sort, siswa dapat menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi dengan tepat.

V. Materi Pokok

Perkembangan Teknologi Transportasi

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Student centered*

Metode : *active learning* tipe *card sort*, ceramah, tanya jawab

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru membuka pelajaran
2. Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Kamu berangkat sekolah naik apa?” Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawabannya. Siswa menjawab pertanyaan guru.
3. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pernyataan bahwa dengan pembelajaran IPS hari ini kalian dapat memanfaatkan kegunaan dari berbagai macam alat transportasi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan inti (60 menit)

14. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengertian alat transportasi.
15. Siswa diberikan potongan kertas (kartu) yang berisi informasi yang tercakup dalam beberapa kategori yaitu kategori tentang alat transportasi darat masa lalu dan masa kini, alat transportasi laut masa lalu dan masa kini, alat transportasi udara masa lalu dan masa kini perbedaan antara alat transportasi masa lalu dan masa kini. (media kartu terlampir)
16. Siswa bergerak berkeliling kelas untuk mencari/menemukan teman dalam kelas yang memiliki kategori sama.
17. Sebelum siswa berkeliling guru mengumumkan kategori-kategori kartu yaitu kategori tentang alat produksi sederhana, alat produksi modern serta perbedaan antara alat produksi sederhana dan modern.

18. Siswa dengan kategori yang sama membentuk kelompok.
19. Setelah terbentuk kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan LKS dan satu set kartu yang berisi semua kategori secara acak.
20. Secara berkelompok, siswa memilah kartu tersebut ke dalam kategori-kategori yang benar.
21. Kartu yang berhasil digolongkan oleh masing-masing kelompok ditempelkan di lembar tugas (LKS).
22. Setiap perwakilan kelompok memberikan penjelasan tentang satu kategori yang diminta guru untuk dipresentasikan.
23. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai poin-poin penting tentang materi pelajaran dan melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi kelompok
24. Setiap kelompok diberikan nilai oleh guru untuk kategori yang telah diselesaikan.
25. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru merefleksi jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
3. Guru memberikan tugas siswa untuk mempelajari kembali materi alat produksi sederhana dan modern, alat komunikasi masa lalu dan masa kini, dan alat transportasi masa lalu dan masa kini kemudian pertemuan selanjutnya akan diadakan tes evaluasi.
4. Siswa dan guru menutup pelajaran.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Arsyad Umar, dkk. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.

2. Sigit Widianoro, dkk. 2009. *Wahana IPS (Ilmu Pengetahuan)*. Jakarta: Quadra.
3. Sudjatmoko Adisukarjo, dkk. 2007. *IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) 4B*. Jakarta: Yudhistira.
4. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

B. Media Pembelajaran

Gambar, Kartu, Kertas Manila

IX. Penilaian

Berikut ini ketentuan penilaian LKS.

No Soal	Kriteria Penilaian
A	Setiap satu alat dikelompokkan dengan benar maka mendapat nilai 2. Jumlah $10 \times 2 = 20$
B	Setiap satu alat dikelompokkan dengan benar maka mendapat nilai 2. Jumlah $8 \times 2 = 16$
C	Setiap satu alat dikelompokkan dengan benar maka mendapat nilai 2. Jumlah $3 \times 2 = 6$
D	Apabila siswa dapat menceritakan dengan benar = 30
E	Setiap satu kolom terjawab dengan benar maka mendapat nilai 2. Jumlah $14 \times 2 = 28$
Jumlah	100

X. Lampiran

- A. Materi pokok.
- B. Media gambar dan kartu
- C. LKS dan Kunci Jawaban

Kulonprogo, 24 Maret 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah



SUKARDJO, S.Pd.SD
NIP. 19540722 197402 1 001

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Margito, S.Pd. SD.

MARGITO, S.Pd. SD
NIP. 19610711 198201 1 002

Peneliti

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Anindita Rahma Azizah.

ANINDITA RAHMA AZIZAH
NIM. 10108244018

LAMPIRAN

A. MATERI PELAJARAN: Perkembangan Teknologi Trasportasi

B. MEDIA KARTU

MEDIA KARTU

(Media Kartu yang dibagikan pada setiap siswa untuk berkelompok)



Kereta Api

Dokar/Delman



Truk



Gerobak



Mobil



Becak



Kereta Kuda



Motor



Sepeda



Bus



Perahu rakit



Perahu Layar



Perahu Dayung



Kano



Kapal Laut



Pesawat



Helikopter



Balon Udara



Pesawat

SATU SET MEDIA KARTU UNTUK SETIAP KELOMPOK









LEMBAR KERJA SISWA





Hari/tanggal : 24 - 3 - 2014

Nama Anggota Kelompok : 1. Indah Nurrohmah
 2. Rahma Nurul hudaeni
 3. Mega Anu Kurniawati
 4. Misbahul Fatah
 5. Andrian Prakoso -





A. Amati kartu yang berisi gambar alat-alat transportasi darat dan kelompokkan alat tersebut tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

Alat Transportasi Darat Masa Lalu	Alat Transportasi Darat Masa Kini
 <p>Gerobak</p>	 <p>Motor</p>

Alat Transportasi Darat Masa Lalu	Alat Transportasi Darat Masa Kini
 <p data-bbox="499 669 558 690">Becak</p>  <p data-bbox="489 959 554 980">Sepeda</p>	 <p data-bbox="1136 701 1184 722">Truk</p>  <p data-bbox="1058 977 1094 998">Bus</p>

<p>Alat Transportasi Darat Masa Lalu</p>	<p>Alat Transportasi Darat Masa Kini</p>
 <p data-bbox="510 691 642 711">Dokar/Delman</p>	 <p data-bbox="1161 716 1220 735">Mobil</p>
 <p data-bbox="499 984 621 1003">Kereta Kuda</p>	 <p data-bbox="1108 1024 1213 1044">Kereta Api</p>

B. Amati kartu yang berisi gambar alat-alat transportasi air dan kelompokkan alat tersebut tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

Alat Transportasi Air Masa Lalu	Alat Transportasi Air Masa Kini
<div data-bbox="493 462 919 787"><p data-bbox="525 755 588 779">Kano</p></div> <div data-bbox="493 787 919 1112"><p data-bbox="535 1071 661 1096">Perahu Rakit</p></div>	<div data-bbox="1060 462 1507 787"><p data-bbox="1092 755 1197 779">Speedboat</p></div> <div data-bbox="1060 787 1507 1112"><p data-bbox="1102 1047 1207 1071">Kapal Laut</p></div>

Alat Transportasi Air Masa Lalu



Perahu Dayung

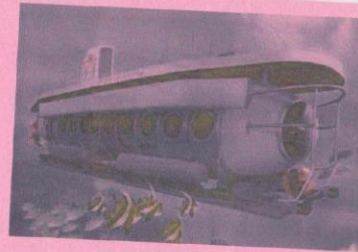


Perahu Layar

Alat Transportasi Air Masa Kini

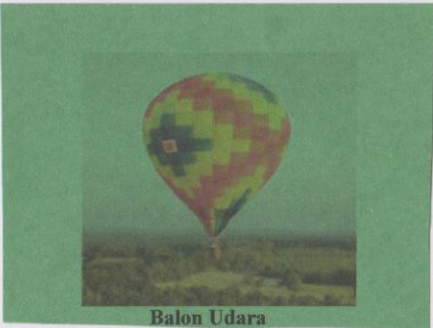
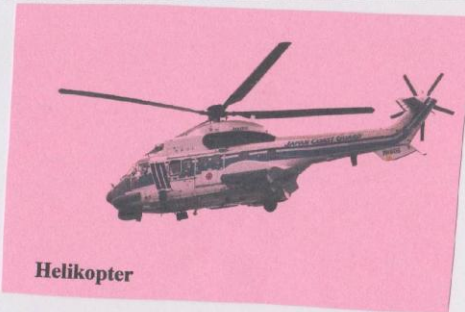



Jetski



Kapal Selam

- C. Amati kartu yang berisi gambar alat-alat transportasi air dan kelompokkan alat tersebut tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

Alat Transportasi Udara Masa Lalu	Alat Transportasi Udara Masa Kini
 <p>Balon Udara</p>	 <p>Helikopter</p>  <p>Pesawat</p>

- 137
- D. Amati gambar sebuah alat transportasi di samping.
Tentunya kamu pernah menggunakannya. Apa nama alat ini?
Bagaimanakah cara menggunakannya?
Ceritakanlah bagaimana caramu menggunakannya?



Alat ini termasuk alat transportasi masa lalu cara menggunakannya
di kayu dan harganya mahal dan tidak menimbulkan polusi
Jumlah penumpang terbatas.

E. Amati kedua gambar alat transportasi di bawah ini dan temukan apa saja perbedaannya.

GAMBAR 1



GAMBAR 2



dan











Perbedaan

Gambar 1 (sepeda.)	Gambar 2 (.bus....)
Tidak mengeluarkan polusi	Dapat mengeluarkan polusi
Menggunakan tenaga manusia, hewan, angin, dan alat sederhana.	Menggunakan tenaga mesin
Jumlah penumpang terbatas	Jumlah penumpang lebih banyak

Perbedaan	
Gambar 1 (سپردا.)	Gambar 2 (...ببب...)
Tidak bisa cepat jalannya	Bisa cepat jalannya
Daya jangkau terbatas	Daya jangkau terbatas luas
Tidak bergantung pada tenaga ahli.	Bergantung pada tenaga ahli misal kereta: masinis.
Termasuk jenis alat transportasi masa lalu	Termasuk jenis alat transportasi masa kini

KUNCI JAWABAN

- A. Amati gambar alat-alat transportasi darat dan kelompokkan alat tersebut tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

Alat Transportasi Darat Masa Lalu	Alat Transportasi Darat Masa Kini
    	    

B. Amati gambar alat-alat transportasi air dan kelompokkan alat tersebut tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

Alat Transportasi Air Masa Lalu	Alat Transportasi Air Masa Kini
   	   

- C. Amati gambar alat-alat transportasi udara dan kelompokkan alat tersebut tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

Alat Transportasi Air Masa Lalu	Alat Transportasi Air Masa Kini
	 

D. Amati gambar sebuah alat transportasi di samping.
Tentunya kamu pernah menggunakannya. Apa nama alat ini?
Bagaimanakah cara menggunakannya?
Ceritakanlah bagaimana caramu menggunakannya?

- Ini adalah sepeda termasuk alat transportasi sederhana.
- Alat ini tidak menimbulkan polusi.
- Cara menggunakannya yaitu, duduk di bagian sadel sepeda.
- Pegang stang dengan erat, kayuh sepeda dengan kaki maka sepeda akan melaju, dan atur arah sepeda dengan menggerakkan stang sepeda.

KUNCI JAWABAN

E. Amati kedua gambar alat transportasi di bawah ini dan temukan apa saja perbedaannya.

GAMBAR 1



GAMBAR 2



Perbedaan	
Gambar 1 (Becak)	Gambar 2 (Bus)
Termasuk jenis alat transportasi masa lalu	Termasuk jenis alat transportasi masa kini
Tidak mengeluarkan polusi	Dapat mengeluarkan polusi
Menggunakan tenaga manusia, hewan, angin, dan alat sederhana.	Menggunakan tenaga mesin
Tidak bergantung pada tenaga ahli.	Bergantung pada tenaga ahli, misal supir.
Tidak bisa cepat jalannya	Bisa cepat jalannya

Perbedaan	
Gambar 1 (Becak)	Gambar 2 (Bus)
<div>Daya jangkau terbatas</div> <div>Jumlah penumpang terbatas</div>	<div>Daya jangkau luas</div> <div>Jumlah penumpang lebih banyak</div>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri Sendangsari
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Maret 2014

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian teknologi.
2. Mendefinisikan pengertian produksi.
3. Mengklasifikasi macam-macam alat produksi modern dan sederhana.
4. Mengidentifikasi kegunaan alat produksi modern dan sederhana.
5. Membedakan alat produksi modern dan sederhana.
6. Menceritakan salah satu proses produksi.
7. Mendefinisikan pengertian komunikasi.
8. Mengklasifikasi alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
9. Membedakan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
10. Menunjukkan pengalaman menggunakan alat komunikasi.
11. Mendefinisikan pengertian alat transportasi.
12. Mengklasifikasi macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa kini.
13. Membedakan alat transportasi masa lalu dan masa kini

14. Menunjukkan pengalaman menggunakan alat transportasi.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengerjakan soal evaluasi siswa dapat mendefinisikan pengertian teknologi.
2. Dengan mengerjakan soal evaluasi siswa dapat mendefinisikan pengertian produksi.
3. Dengan mengerjakan soal evaluasi siswa dapat mengklasifikasi macam-macam alat produksi modern dan sederhana.
4. Dengan mengerjakan soal evaluasi siswa dapat mengidentifikasi kegunaan alat produksi modern dan sederhana.
5. Dengan mengerjakan soal evaluasi siswa dapat membedakan alat produksi modern dan sederhana.
6. Dengan mengerjakan soal evaluasi siswa dapat menceritakan salah satu proses produksi.
7. Dengan mengerjakan soal evaluasi siswa dapat mendefinisikan pengertian komunikasi.
8. Dengan mengerjakan soal evaluasi siswa dapat mengklasifikasi alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
9. Dengan mengerjakan soal evaluasi siswa dapat membedakan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
10. Dengan mengerjakan soal evaluasi siswa dapat menunjukkan pengalaman menggunakan alat komunikasi.
11. Dengan mengerjakan soal evaluasi siswa dapat mendefinisikan pengertian alat transportasi.
12. Dengan mengerjakan soal evaluasi siswa dapat mengklasifikasi macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa kini.
13. Dengan mengerjakan soal evaluasi siswa dapat membedakan alat transportasi masa lalu dan masa kini

V. MATERI POKOK

1. Perkembangan Teknologi Produksi
2. Perkembangan Teknologi Komunikasi
3. Perkembangan Teknologi Transportasi

VI. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan pembelajaran : Student Centre

Metode pembelajaran : Ceramah dan Tanya Jawab.

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Mengkondisikan siswa.
3. Apersepsi :

Anak-anak kemarin kita sudah belajar mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Nah, karena kemarin sudah belajar, sudah paham ya?

4. Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran:

Hari ini kita akan memperdalam materi yang kemarin. Nanti kalian harus bisa mengerjakan soal-soal dengan baik dan benar.

b. Kegiatan inti (60 menit)

1. Sebelum mengerjakan soal, siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari
2. Semua siswa mendapatkan soal evaluasi
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
4. Siswa mengoreksi hasil pekerjaannya dengan menukarkan lembar jawaban ke teman lain dengan bimbingan dari guru.

5. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian guru mengumumkan nilai yang diperoleh siswa.
 6. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 7. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan pemahaman siswa, dan siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.
- c. Kegiatan akhir (5 menit)
1. Guru memotivasi siswa
 2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

VIII. SUMBER PEMBELAJARAN

Arsyad Umar, dkk. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.

IX. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Soal Evaluasi.
2. Lembar Jawab Soal.

X. PENILAIAN

Pada soal evaluasi terdiri dari 20 pilihan ganda.

Berikut Rubrik penilaiannya: Soal pilihan ganda, setiap soal berbobot skor 1.

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \text{Jumlah skor} \times 5 \\ &= 20 \times 5 = 100\end{aligned}$$

XI. Kriteria Keberhasilan

Siswa dianggap berhasil jika dalam pelajaran siswa memperoleh nilai ≥ 68 .

Pembelajaran dianggap berhasil apabila 75% siswa mendapat nilai ≥ 68 dan persentase keaktifan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memiliki kriteria tinggi.

XII.LAMPIRAN

- a. Soal Evaluasi (terlampir)
- b. Kunci Jawaban (terlampir)

Kulonprogo, 25 Maret 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah



SUKARDJO,S.Pd.SD
NIP.19540722 197402 1 001

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Margito, S.Pd. SD.

MARGITO,S.Pd. SD
NIP. 19610711 198201 1 002

Peneliti

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Anindita Rahma Azizah.

ANINDITA RAHMA AZIZAH
NIM. 10108244018

Lampiran 2. Kisi-kisi dan soal pada siklus I dan II

Tabel 16. Kisi-kisi Soal Siklus 1

SK	KD	Indikator	Ranah				No Item	Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4		
Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi	Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Mendefinisikan pengertian koperasi.	✓				1,2	2
		Menjelaskan lambang koperasi.		✓			3, 4	2
		Menjelaskan kegiatan-kegiatan koperasi.		✓			5,6	2
		Mendefinisikan pengertian BUMN dan BUMS	✓				7,8	2
		Memberi contoh BUMN dan BUMS		✓			9,10	2
		Membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya				✓	11	1
		Menyebutkan jenis-jenis koperasi	✓				12, 15	2
		Mengklasifikasi kan jenis-jenis koperasi.		✓			13, 14, 16	3
		Mengungkapka n manfaat dari kegiatan koperasi dalam kehidupan sehari-hari.			✓		17, 18	2
		Membedakan jenis-jenis koperasi.				✓	19, 20	2
	TOTAL SOAL							20



Nama : Indah Nurrohmah
 No. Absen : 4
 Nilai : 60

S = 8
 B = 12 x 5
 60

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, atau d yang paling kamu anggap benar!

- ☒ Pengertian koperasi adalah
- ☒ Badan usaha yang didirikan oleh negara/pemerintah yang modalnya sebagian atau seluruhnya berasal dari negara
- b. Badan usaha yang beranggotakan orang atau badan – badan yang bekerjasama secara sukarela untuk mencapai tujuan berasaskan kekeluargaan
- c. Badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seorang atau sekelompok orang pleno
- d. Badan usaha yang mencari laba sebesar-besarnya demi kepentingan sekelompok orang.
2. Lembaga ekonomi yang berasaskan kekeluargaan ialah
- a. perseroan terbatas
- b. yayasan
- ☒ koperasi
- d. BUMN

3. Gambar lambang koperasi yang ditunjukkan anak panah di bawah ini memiliki arti ...



- a. persahabatan yang kuat
- b. usaha yang terus-menerus
- c. sifat nasional koperasi
- ☒ d. bersifat adil
- ☒ e. Kemakmuran yang hendak dicapai oleh koperasi dilambangkan oleh



- ☒ a. pohon beringin
- b. rantai
- c. padi dan kapas
- d. bintang dalam perisai
- ☒ e. Modal koperasi terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Simpanan wajib merupakan
 - a. sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang
 - ☒ b. sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha (SHU)

- c. sejumlah uang yang dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota
 - d. sejumlah simpanan tertentu yang harus dibayar anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.
- ☒ Rapat Anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, yang memuat arti bahwa rapat anggota merupakan
- a. sarana mempertemukan anggota koperasi
 - b. wadah saran dan kritik dari para anggotanya
 - ☒ c. sarana mempertemukan anggota untuk membagi hasil keuntungan dari koperasi
 - d. wadah aspirasi para anggotanya untuk menentukan suatu kebijakan serta penentuan pengurus
7. Badan Usaha Milik Negara yang sebagian atau seluruh kepemilikannya dimiliki Negara Republik Indonesia merupakan pengertian
- a. Firma
 - b. Persero
 - ☒ c. BUMN
 - d. BUMS
8. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) adalah
- a. badan usaha yang dimiliki perseorangan atau badan hukum
 - ☒ b. badan usaha yang dimiliki oleh perseorangan atau swasta
 - c. badan usaha yang dimiliki oleh sekolah
 - d. badan usaha yang dimiliki oleh negara

9. Gambar di bawah ini merupakan salah satu bentuk badan usaha milik



Gambar Gedung PT PLN

- a. swasta
- b. perseorangan
- ☒ c. negara
- d. koperasi

☒ 10. Di bawah ini yang merupakan contoh badan usaha milik swasta adalah....

- a. KUD
- ☒ b. PT Telkom
- c. Fuji Film
- d. Koperasi Sekolah

11. Di bawah ini yang merupakan perbedaan koperasi dan BUMN adalah

	Koperasi	BUMN
a.	Mengejar keuntungan	Melindungi masyarakat
<input checked="" type="checkbox"/> b.	Modal berasal dari anggota	Modal berasal dari negara
c.	Jenis usahanya yaitu PT	Jenis usahanya yaitu KUD
d.	Keuntungannya membantu pemerintah	Keuntungan untuk anggotanya

☒ Contoh jenis koperasi menurut usahanya adalah

- a. Koperasi konsumsi
- b. Koperasi Sekolah
- ☒ c. Koperasi Unit Desa
- d. Koperasi Pegawai

13. Koperasi yang kegiatannya menyediakan pinjaman uang adalah koperasi
- a. kredit
 - b. konsumsi
 - c. produksi
 - ☒ d. simpan pinjam
14. Koperasi yang menghasilkan barang seperti hasil kerajinan, pakaian jadi, dan bahan makanan adalah
- ☒ a. koperasi produksi
 - b. koperasi konsumsi
 - c. koperasi pensiunan
 - d. koperasi simpan pinjam
15. ☒ Contoh jenis koperasi menurut keanggotaannya adalah
- ☒ a. koperasi sekolah
 - b. koperasi produksi
 - c. koperasi konsumsi
 - d. koperasi simpan pinjam
- ☒ 16. Koperasi yang anggotanya adalah guru, kepala sekolah, siswa termasuk
- a. koperasi unit desa
 - b. koperasi lingkungan
 - ☒ c. koperasi pensiunan
 - d. koperasi sekolah
17. Jika kamu diberi tugas mengelola koperasi di sekolah, berarti kamu harus
- ☒ a. tanggung jawab dengan tugas yang diberi
 - b. menyejahterakan anggota
 - c. melatih pengetahuan tentang koperasi
 - d. setia kawan dengan teman
- ☒ 18. Jika kamu sebagai anggota koperasi di sekolah, kamu selalu mendapat bantuan dari anggota lainnya. Hal tersebut artinya
- ☒ a. anggota koperasi hidup rukun

- b. anggota koperasi hidup bergotong royong
- c. anggota koperasi memiliki rasa kemandirian
- d. anggota koperasi memiliki rasa tanggung jawab

☒ 9. Di bawah ini yang merupakan perbedaan koperasi produksi dan koperasi konsumsi adalah

	Koperasi produksi	Koperasi Konsumsi
<input checked="" type="checkbox"/>	Koperasi ini membantu anggota untuk memperoleh pinjaman uang	Koperasi yang menghasilkan barang
b.	Koperasi yang menghasilkan barang	Koperasi yang menyediakan kebutuhan sehari-hari
c.	Koperasi yang ditujukan untuk pegawai negeri	Koperasi yang menyediakan uang pinjaman
d.	Koperasi yang menghasilkan barang	Koperasi yang menyediakan kredit

20. Di bawah ini yang merupakan perbedaan Koperasi Unit desa dan koperasi pasar adalah

	Koperasi Unit Desa	Koperasi Pasar
a.	Koperasi yang beranggotakan pegawai negeri	Koperasi yang beranggotakan siswa
b.	Koperasi yang beranggotakan pedang pasar	Koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan
<input checked="" type="checkbox"/>	Koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan	Koperasi yang beranggotakan pedang pasar
d.	Koperasi yang beranggotakan warga sekolah	Koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan

Tabel 17. Kisi-kisi Soal Siklus II

KD	Indikator	Aspek Kognitif				No Item	Jumlah
		C1	C2	C3	C4		
Mengenai Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Serta Pengalaman Menggunakannya	Mendefinisikan pengertian teknologi	√				1	1
	Mendefinisikan pengertian produksi	√				2	1
	Mengklasifikasi macam-macam alat produksi sederhana dan modern		√			3	1
	Mengidentifikasi kegunaan alat produksi modern dan sederhana.	√				4	1
	Membedakan alat produksi sederhana dan modern				√	5	1
	Menunjukkan cara menggunakan alat produksi			√		6	1
	Mendefinisikan pengertian komunikasi	√				7	1
	Mengklasifikasi macam-macam alat komunikasi masa lalu dan alat komunikasi masa kini		√			8, 9, 10	3
	Membedakan alat komunikasi masa lalu dan alat komunikasi masa kini				√	13	1
	Menunjukkan cara menggunakan alat komunikasi			√		11, 12	2
	Mendefinisikan pengertian alat transportasi	√				14	1
	Mengklasifikasi macam-macam alat transportasi masa lalu dan alat transportasi masa kini		√			15, 16, 17	3
	Membedakan alat transportasi masa lalu dan alat transportasi masa kini				√	20	1
	Menunjukkan cara menggunakan alat transportasi			√		18, 19	2
Jumlah							20

NAMA : Erna Kurniawati

NO. ABSEN : 14..

NILAI : 100

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap paling benar!

1. Sarana atau alat yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan manusia disebut

- ☒ a. teknologi
b. produksi
c. komunikasi
d. transportasi

2. Kegiatan kegiatan yang dilakukan untuk membuat barang-barang yang dipakai manusia adalah pengertian dari

- a. teknologi
☒ b. produksi
c. komunikasi
d. transportasi

3. Di bawah ini yang merupakan alat produksi sederhana adalah

a.



c.



☒ b.



d.



S: 0
B: 20 x 5
: 100

4. Berikut ini alat yang berguna untuk menggemburkan tanah adalah . . .

~~a.~~

c.



b.



d.



5. Di bawah ini mana yang merupakan perbedaan cara menggemburkan tanah dengan cangkul dan traktor adalah

	Cangkul	Traktor
a.	hasil banyak	hasil sedikit
b.	waktu yang dibutuhkan cepat	waktu yang dibutuhkan lama
c.	peralatan modern	peralatan sederhana
d.	menggunakan tenaga manusia	menggunakan tenaga mesin

6. Cara modern yang dilakukan manusia untuk mengolah butir padi menjadi beras adalah dengan....

~~a.~~ menggiling

c. mencuci

~~b.~~ menumbuk

d. menjemur

7. Komunikasi adalah

a. kegiatan mengirim atau menerima pesan secara langsung

~~b.~~ kegiatan mengirim pesan baik secara langsung maupun tidak langsung

c. kegiatan menerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung

~~d.~~ kegiatan mengirim atau menerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung

8. Di bawah ini alat komunikasi masa lalu yang digunakan sebagai isyarat bagi umat islam bahwa waktu sholat telah tiba adalah ...
- a. telepon
 - b. telegram
 - c. televisi
 - ~~d. bedug~~

9. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah ...
- a. kentongan
 - b. bedug
 - ~~c. kurir~~
 - ~~d. radio~~

10. Berikut ini adalah alat komunikasi yang berdampak buruk pada kesehatan yaitu
- a. bedug
 - b. surat
 - c. kentongan
 - ~~d. HP (handphone)~~



11. Alat komunikasi di samping digunakan dengan cara
- a. ditiup
 - b. digesek
 - ~~c. dipukul~~
 - d. dipetik

12. Ketika kamu tidak berangkat sekolah karena sakit, orang tuamu akan memberikan kabar kepada guru kelasmu melalui panggilan dengan memanfaatkan alat komunikasi
- ~~a. surat~~
 - b. HP (handphone)
 - c. HT (handy talky)
 - d. telegram

13. Di bawah ini yang merupakan perbedaan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini adalah

	Teknologi Komunikasi Masa Lalu	Teknologi Komunikasi Masa Kini
a.	mahal	murah
b.	jangkauan terbatas	jangkauan luas
c.	berdampak buruk pada kesehatan	tidak berdampak buruk pada kesehatan
d.	perlu keahlian untuk memperbaiki	mudah diperbaiki

14. Alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang disebut alat

- a. produksi ☒ transportasi
- b. komunikasi ☐ teknologi

15. Berikut ini yang termasuk alat transportasi air masa kini adalah

- a. kano ☒ kapal laut
- b. perahu dayung ☐ rakit

16. Di bawah ini alat transportasi darat yang menggunakan tenaga manusia untuk mengerakannya adalah

- a. bus ☒ becak
- b. mobil ☐ sepeda motor

17. Berikut ini alat transportasi udara masa lalu adalah

- a. helikopter ☐ jet
- ☒ balon udara ☐ pesawat terbang

18. Alat transportasi yang tidak menimbulkan polusi udara adalah

- ☒ sepeda ☐ mobil
- b. sepeda motor ☐ pesawat

19. Jika kamu akan berkunjung ke kota Semarang menggunakan jalur darat, alat transportasi yang kamu butuhkan adalah

- a. balon udara ☐ kapal dayung
- b. pesawat terbang ☒ bus

20. Berikut ini adalah perbedaan menggunakan alat transportasi masa lalu dan masa kini adalah

	Alat Transportasi Masa Lalu	Alat Transportasi Masa Kini
a.	mengeluarkan polusi	tidak mengeluarkan polusi
<input checked="" type="checkbox"/> b.	menggunakan tenaga manusia	menggunakan mesin
c.	perlu menyiapkan tempat khusus	tidak perlu menyiapkan tempat khusus
d.	jumlah penumpang terbatas	jumlah penumpang lebih banyak

**Lampiran 3. Hasil Observasi Keaktifan Siswa
Pra Tindakan**

Tabel 18. Keaktifan Siswa pada Pra Tindakan yang Berkategori Tinggi

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Banyaknya (%) Siswa kriteria tinggi *)	
			f	%
1.	Kegiatan visual			
	a. kesungguhan memperhatikan penjelasan guru	19	4	21
	b. Kesungguhan mengamati media kartu (<i>card sort</i>).	19	0	0
	c. Memperhatikan kartu berkategori sama yang dimiliki siswa lain.	19	0	0
	d. Memperhatikan siswa lain melakukan presentasi	19	0	0
	Jumlah rata-rata kegiatan visual		1	5,25
2.	Kegiatan Lisan			
	a. Bertanya kepada siswa lain untuk memadukan kartu yang berkategori sama.	19	0	0
	b. Menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain mengenai materi yang sedang diajarkan	19	6	31,5
	c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	19	7	36,8
	Jumlah rata-rata kegiatan lisan		4	22,76
3.	Kegiatan Mendengarkan			
	a. Kesungguhan dalam mendengarkan penjelasan guru mengenai petunjuk pelaksanaan metode <i>card sort</i> .	19	0	0
	b. Mendengarkan presentasi yang dilakukan siswa lain.	19	0	0
	c. Mendengarkan penyajian materi dari guru.	19	6	31,5
	Jumlah rata-rata kegiatan mendengarkan		2	10,5
4.	Kegiatan Menulis			
	a. Mengerjakan soal yang diberikan guru	19	4	21,05
	Jumlah rata-rata kegiatan menulis		4	21,05
5.	Kegiatan Mental			
	a. Ketepatan ketika menentukan kategori pada kartu <i>card sort</i>	19	0	0
	Jumlah rata-rata kegiatan mental		0	0
6.	Kegiatan Emosional			
	a. Keberanian dalam presentasi di kelas	19	0	0
	b. Keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penggunaan metode <i>card sort</i> / kegiatan proses pembelajaran.	19	9	47,36
	Jumlah rata-rata kegiatan emosional		5	23,68

*)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering

Siklus I

Tabel 19. Keaktifan Siswa pada Siklus I yang Berkategori Tinggi

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Banyaknya (%) Siswa kriteria tinggi *)					
			Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
			f	%	f	%	f	%
1.	Kegiatan visual							
	a. Kesungguhan memperhatikan penjelasan guru	19	7	36,8	9	47	15	78,9
	b. Kesungguhan mengamati media kartu (<i>card sort</i>).	19	9	47	12	63	15	78,9
	c. Memperhatikan kartu berkategori sama yang dimiliki siswa lain.	19	10	52,6	11	57,8	14	73,6
	d. Memperhatikan siswa lain melakukan presentasi	19	5	26	13	68	12	63
	Jumlah rata-rata kegiatan visual		8	40,6	11	58,95	14	73,6
2.	Kegiatan Lisan							
	a. Bertanya kepada siswa lain untuk memadukan kartu yang berkategori sama.	19	10	52,6	14	73,6	14	73,6
	b. Menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain mengenai materi yang sedang diajarkan	19	10	52,6	12	63	15	78,9
	c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	19	5	26	10	52,6	15	78,9
	Jumlah rata-rata kegiatan lisan		8	43,73	12	63,06	15	77,13
3.	Kegiatan Mendengarkan							
	a. Kesungguhan dalam mendengarkan penjelasan guru mengenai petunjuk pelaksanaan metode <i>card sort</i> .	19	7	36,8	14	73,6	16	84
	b. Mendengarkan presentasi yang dilakukan siswa lain.	19	6	31,5	16	84	14	73,6
	c. Mendengarkan penyajian materi dari guru.	19	15	78,9	15	78,9	11	57,8
	Jumlah rata-rata kegiatan mendengarkan		9	49,06	15	78,83	14	71,80
4.	Kegiatan Menulis							
	Mengerjakan soal yang diberikan guru	19	14	73,6	15	78,9	19	100
	Jumlah rata-rata kegiatan menulis		14	73,6	15	78,9	19	100
5.	Kegiatan Mental							
	Ketepatan ketika menentukan kategori pada kartu <i>card sort</i>	19	13	68	15	78,9	13	68
	Jumlah rata-rata kegiatan mental		13	68	15	78,9	13	68
6.	Kegiatan Emosional							
	e. Keberanian dalam presentasi di kelas	19	4	21	16	84	9	47
	f. Keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penggunaan metode <i>card sort</i> .	19	11	57,8	13	68	19	100
	Jumlah rata-rata kegiatan emosional		8	39,4	15	76	14	73,5

*)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering

Siklus II

Tabel 20. Keaktifan Siswa pada Siklus II yang Berkategori Tinggi

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Banyaknya (%) Siswa kriteria tinggi *)					
			Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
			f	%	f	%	f	%
1.	Kegiatan visual							
	a. Kesungguhan memperhatikan penjelasan guru	19	15	78,9	17	89	17	89
	b. Kesungguhan mengamati media kartu (<i>card sort</i>).	19	18	94,7	19	100	19	100
	c. Memperhatikan kartu berkategori sama yang dimiliki siswa lain.	19	15	78,9	19	100	19	100
	d. Memperhatikan siswa lain melakukan presentasi	19	18	94,7	18	94,7	18	94,7
	Jumlah rata-rata kegiatan visual		17	86,8	18	95,92	18	95,92
2.	Kegiatan Lisan							
	a. Bertanya kepada siswa lain untuk memadukan kartu yang berkategori sama.	19	16	84	19	100	19	100
	b. Menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain mengenai materi yang sedang diajarkan	19	16	84	18	94,7	18	94,7
	c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	19	15	78,9	11	57,8	18	94,7
	Jumlah rata-rata kegiatan lisan		16	82,30	14	84,16	18	96,46
3.	Kegiatan Mendengarkan							
	a. Kesungguhan dalam mendengarkan penjelasan guru mengenai petunjuk pelaksanaan metode <i>card sort</i> .	19	15	78,9	19	100	19	100
	b. Mendengarkan presentasi yang dilakukan siswa lain.	19	15	78,9	16	84	19	100
	c. Mendengarkan penyajian materi dari guru.	19	17	89	17	89	18	94,7
	Jumlah rata-rata kegiatan mendengarkan		16	82,26	17	91	19	98,23
4.	Kegiatan Menulis							
	Mengerjakan soal yang diberikan guru	19	19	100	19	100	19	100
	Jumlah rata-rata kegiatan menulis		19	100	19	100	19	100
5.	Kegiatan Mental							
	Ketepatan ketika menentukan kategori pada kartu <i>card sort</i>	19	14	73,6	18	94,7	19	100
	Jumlah rata-rata kegiatan mental		14	73,6	18	94,7	19	100
6.	Kegiatan Emosional							
	a. Keberanian dalam presentasi di kelas	19	16	84	16	84	19	100
	b. Keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penggunaan metode <i>card sort</i> .	19	19	100	19	100	19	100
	Jumlah rata-rata kegiatan emosional		18	92	18	92	19	100

*)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering

Lampiran 4. Lembar Observasi Guru

Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENERAPKAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT*

Hari/Tanggal : Senin/ 24 Februari 2014

Materi : Kegiatan-Kegiatan Koperasi

Pertemuan : pertama

Petunjuk :

Berilah tanda chek (√) pada kolom hasil pengamatan yang sesuai, pilih "YA" apabila butir-butir pengamatan memang muncul dan pilih "TIDAK" apabila butir-butir instrumen tersebut tidak muncul dalam proses pembelajaran IPS menggunakan Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort*.

Tabel 21. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

NO	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Memberikan kepada siswa potongan kertas (kartu) yang berisi informasi yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.	√		Guru sudah memberikan kartu kepada setiap siswa.
2.	Mengumumkan kategori-kategori kartu yang telah tertulis.		√	Dalam menerangkan kategori yang harus dikelompokkan, belum jelas.
3.	Mengumumkan kepada siswa untuk mencari teman yang memiliki kartu dengan kategori sama.	√		Guru sudah mengumumkan agar siswa mencari teman yang memiliki kartu yang berkategori sama dan meminta siswa membentuk kelompok.
4.	Memberi penjelasan pada siswa untuk melakukan presentasi tiap kelompok.		√	Guru langsung memanggil siswa untuk maju dan menjelaskan materi tanpa sebelumnya memberi perintah agar siswa mendalami materi yang didapat.
5.	Memberikan penjelasan tentang poin-poin penting pada setiap siswa yang melakukan presentasi.	√		Guru telah menerangkan poin-poin penting sesuai dengan materi yang dipresentasikan siswa
6.	Melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran seiring dengan presentasi tiap-tiap kelompok.		√	Guru sudah melakukan tanya jawab, namun belum maksimal dikarenakan dalam guru belum mengkondisikan siswa dalam kegiatan presentasi dengan baik

Pilihan "Ya" : Jika lebih dari 50% indikator terlaksana.

Pilihan "Tidak" : Jika kurang dari 50% indikator tidak terlaksana

Catatan:

Sendangsari, Senin 24 Februari 2014

Anindita Rahma Azizah

Lampiran 5. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan : II/1
Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2014
Waktu : 08.00-09.10 (2 jam pelajaran)
Materi : Perkembangan Teknologi Produksi

Pembelajaran hari ini dimulai pada pukul 08.00 atau jam pertama pembelajaran hari ini setelah upacara bendera. Guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa supaya siap mengikuti proses pembelajaran. Ketua kelas yang bernama Riski menyiapkan dan mengomando siswa mengucapkan salam kepada guru secara serempak, “Selamat Pagi Pak Guru.” Guru menjawab salam, “Selamat Pagi anak-anak” Sebelum memasuki pelajaran, guru mengabsen kehadiran siswa. Guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa supaya siswa siap mengikuti proses pembelajaran IPS.

Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “Anak-anak, kalian pernah melihat petani sedang membajak sawah? Menggunakan alat apa ya?” (guru menunjukkan dua gambar petani sedang membajak sawah dengan menggunakan kerbau dan traktor). Kharisma, Arum, Erna, mengatakan, “Traktor alat produkis masa kini.” Guru menanggapi jawaban siswa, “Iya pintar, alat produksi masa kini atau bisa disebut modern. Coba apa perbedaan dari gambar ini?” Siswa menjawab, “pakai kerbau, pakai traktor.” Guru menanggapi, “Ya kalau yang ini gambar petani membajak sawah dengan menggunakan bantuan kerbau. Kalau gambar ini menggunakan mesin traktor ya, yang alat modern mana?” Siswa menjawab, “Traktor Pak, yang sederhana yang kerbau.” Guru menjawab, “Ya benar, pada pembelajaran IPS hari ini nanti kalian tau apa itu alat produksi, apa saja alat produksi sederhana ataupun modern dan kalian nantinya bisa ikut membantu dan dapat memakai alat produksi sederhana maupun modern yang ada di sekitarmu”. Guru bertanya, “alat traktor fungsinya untuk apa?” Siswa menjawab, “Untuk bajak sawah.” Guru bertanya lagi, “iya tanah dibajak agar gembur dan bisa ditanami, bedanya

membajak sawah dengan tenaga hewan dan tenaga mesin itu apa?” Siswa menjawab, ”sama hewan, yang satunya traktor.” Guru menanggapi, ”iya alat yang ini dibantu tenaga sapi atau kerbau. Para petani di sekarang, untuk menggemburkan tanah sudah bisa menggunakan alat bermesin seperti traktor ini (Guru menunjukkan gambar). Dengan alat traktor petani menggemburkan tanah itu lebih mudah dan cepat. Setelah petani menggemburkan tanah dengan traktor, ditanami, lalu panen, lalu menjadi beras. Alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa disebut teknologi produksi. Nah kalau teknologi maksudnya apa?” Siswa membaca buku, ”Teknologi adalah keseluruhan sarana atau alat yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan manusia.” Guru menjelaskan, “sarana atau alatnya disebut teknologi, karena traktor dan alat membajak dengan hewan itu alat untuk membantu memproduksi beras, berarti itu disebut dengan teknologi produksi.”

Guru bertanya, “Apa lagi teknologi produksi yang kamu tau?” Siswa menjawab, “Cangkul, lesung, mesin.” Guru bertanya, ”Mesin apa itu? Cangkul dan lesung termasuk teknologi produksi modern atau sederhana? Untuk mengetahuinya sekarang bapak bagi kartu satu-satu ya, lalu kalian membaca kartu yang kalian cocokkan dengan materi yang ada di buku cetak kalian.” Kemudian guru mengumumkan kategori yang diberikan kepada siswa dengan cara mencatat di papan tulis (alat produksi modern, alat produksi sederhana, dan ciri-ciri alat produksi sederhana dan alat produksi modern). Guru menjelaskan, “Salah tidak apa-apa yang penting kalian sekarang membaca dahulu kartu dan materinya.” Beberapa saat kemudian guru bertanya lagi, “Sudah tau termasuk kategori yang mana?” Siswa menjawab serempak, “Sudah.” Guru memrintahkan siswa, “Sekarang kalian membentuk kelompok dengan temanmu yang memiliki kategori kartu yang sama seperti kartumu, misal, kategori alat produksi sederhana jadi satu kelompok, alat produksi modern jadi satu kelompok, paham?” Siswa menjawab, ”Paham Pak.” Guru mengarahkan lagi, “Ingat-ingat ya hanya ada 4 sampai 5 kartu yang sama materinya dengan kartumu. Mulai dari sekarang!” Siswa mencari teman yang memiliki kartu

yang berkategori sama, kemudian siswa membentuk kelompok. Terdapat empat kelompok yaitu kelompok satu, kelompok dua, tiga, dan empat. Guru mengkondisikan siswa disetiap kelompok agar duduk mengelilingi meja. Selanjutnya setiap kelompok mendapatkan satu set kartu yang memuat semua kategori serta mendapatkan LKS. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS, “Anak-anak, perhatikan dan baca petunjuk soal, dari soal A sampai soal C, baru kalian dapat mengelompokkan kartu dengan tepat (sambil guru membuka setiap lembar LKS).” Guru menjelaskan lagi, “Soal C, setiap siswa mengerjakan sendiri-sendiri terlebih dahulu, lalu di dalam LKS, nanti tulis jawaban teman kamu yang menurut kalian paling baik. Kemudian kalian tadi mendapat kartu kategori apa dikerjakan terlebih dahulu, tapi harus membaca perintah setiap soal ya lalu kelompokkan kartu-kartu yang kalian dapatkan dengan cara ditempel, kartu itu dibelakangnya sudah ada isolasi.” Siswa terlihat antusias dalam memilah kartu. Sewaktu mengerjakan, siswa yang menulis jawaban pada LKS hanya siswa yang sama. Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti.

Kegiatan selanjutnya presentasi tiap kelompok, yaitu kelompok pertama, menjelaskan soal A yaitu menjelaskan perbedaan alat produksi sederhana dan modern. Guru mengarahkan presentasi kepada siswa, “Dibaca dulu perintah soalnya, terus contohnya begini, alat produksi sederhana adalah membajak sawah dengan bantuan hewan, sedangkan alat produksi modern dengan bantuan mesin traktor kegunaannya adalah untuk apa... begitu ya.” Kharisma mulai presentasi, “Amati gambar kegiatan-kegiatan produksi dan kelompokkan kegiatan tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini. Alat produksi sederhana petani membajak sawah dengan bantuan hewan, sedangkan alat produksi modern adalah traktor, kegunaan membajak tanah di sawah. Tenun tangan adalah alat produksi sederhana, sedangkan mesin tenun alat produksi modern, kegunaan untuk memproduksi kain tenun.” Guru menambahkan, “Ya, maksudnya merubah benang menjadi kain. Ada yang mau menambahkan kegunaanya apa?” Tidak ada yang menambahkan. Siswa menjelaskan lagi, “Lesung adalah alat produksi sederhana, mesing penggiling adalah

alat produksi modern, kegunaan memisahkan kulit padi dengan beras.” Guru menambahkan, “Ya betul ya, semua benar?” Siswa menjawab serentak, “Benar.” Guru menjelaskan, “kenapa lesung disebut alat sederhana?” Siswa menjawab, “Pakai tenaga manusia.” Guru menambahkan, “Ya benar, sedangkan penggiling satunya dengan menggunakan mesin.”

Siswa menjelaskan lagi, “alat produksi sederhana penggeblokan padi.” Guru menjelaskan, “Merontokkan padi dengan alat sederhana itu dengan cara penggeblokan seperti yang di gambar ya, ya lanjut.” Siswa menjelaskan, “Alat produksi modern dengan mesin perontokan padi, kegunaan untuk merontokkan padi.” Siswa lain bertanya, “Merontokkan padi buat apa?” Siswa yang melakukan presentasi menjawab, “Mendapat gabah.” Guru membenarkan jawaban siswa, “Iya betul lanjut.” Siswa menjelaskan, “Alat produksi sederhana membuat dengan menggunakan canting, alat produksi modern memakai mesin batik, kegunaan menghasilkan kain batik.” Guru berkata, “Ya betul semua ya, kalian juga ikut mencocokkan LKSnya. Kelompok selanjutnya kelompok Riski dan Erna menjelaskan soal B. Yang kamu membaca alat sederhana kamu menjelaskan yang modern, gantian membacanya ya, Riski menjelaskan, “gambar 1 kerbau satu termasuk jenis peralatan sederhana.” Erna menjelaskan, “Traktor termasuk jenis peralatan modern.” Riski menjelaskan, “Kerbau tidak menimbulkan polusi.” Guru bertanya, “Kenapa?” Siswa menjawab, “tidak pakai mesin.” Erna menjelaskan lagi, “Traktor menimbulkan polusi. Karena mesin Pak.” Guru berkata, “Ya pintar.” Riski menjelaskan, “kerbau, jika alat ini digunakan, hasil yang diperoleh terbatas.” Guru bertanya, “kenapa?” Siswa menjawab, “karena tidak pakai mesin.” Guru menjelaskan, “Karena kerbau dibantu dengan tenaga manusia dan hewan, tentunya memiliki tenaga yang terbatas, ya lanjut Erna jelaskan.” Erna menjelaskan, “Jika traktor digunakan hasil yang diperoleh banyak.” Riski menjelaskan, “Kerbau membutuhkan waktu lama untuk menggemburkan sebidang tanah di sawah.” Erna menjelaskan, “Traktor membutuhkan waktu yang cepat untuk menggemburkan tanah.”

Guru mengatakan, “Ya sudah betul ya perbedaan dari masing-masing alatnya. Sekarang presentasi yang keempat.” Arum maju kedepan untuk melakukan presentasi. Arum membacakan soal C, “Amati proses produksi bahan makanan di bawah ini. Gambar di bawah ini menunjukkan alur proses produksi bahan makanan pokok kita. Jelaskan langkah-langkah memproduksi bahan makanan tersebut sesuai dengan alur gambar. Pertama petani membajak sawah dengan traktor.” Guru menjelaskan, “Petani membajak sawah berguna tanah gembur dan siap ditanami. Ya Arum lanjutkan.” Arum menjelaskan, “Petani menanam di sawah.” Guru menjelaskan, “Ya setelah tanah digemburkan dengan alat traktor kemudian petani menanam bibit tanaman padi. Lanjutkan rum.” Arum menjelaskan, “Petani menyemprot padi agar tidak terserang hama.” Guru menjelaskan, “Ya alat tersebut berisi pestisida terus disemprotkan ke tanaman padi agar padi terhindar dari serangan hama.” Arum menjelaskan, “Petani panen lalu padi digiling menjadi beras.” Guru mengatakan, “Ya pintar ya kelompok Arum, nanti untuk kelompok lain Bapak yang mencocokkan.” Guru membaca setiap jawaban siswa lalu siswa dibimbing guru untuk menilai LKS. Guru memasukkan nilai siswa.

Kegiatan terakhir, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru bertanya, “Kita belajar apa hari ini?”. Siswa menjawab, “Teknologi Produksi, alat produksi sederhana, alat produksi modern.” (Siswa menjawab saling bersahutan). Siswa dan guru bersama-sama menjelaskan pengertian teknologi, produksi, dan menjelaskan fungsi dari masing-masing alat produksi sederhana maupun modern. Dalam kegiatan penutup guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi selanjutnya, ”Anak-anak, besok kita belajar tentang perkembangan teknologi komunikasi. Kalian pelajari di rumah ya. Setiap hari kalian harus membaca ya agar menjadi anak pintar dan mendapatkan nilai yang baik” Mata pelajaran IPS berada pada jam pertama dan kedua maka tidak di akhiri dengan doa namun dilanjutkan dengan mata pelajaran selanjutnya.

Lampiran 6. Nilai Siswa pada Pra Tindakan

Tabel 27. Nilai ulangan harian semester gasal tahun ajar 2013/2014

NO.	NAMA SISWA	NILAI	TUNTAS	BELUM TUNTAS
1.	FYA	60		√
2.	RA	80	√	
3.	DN	50		√
4.	IN	70	√	
5.	AP	60		√
6.	DPA	50		√
7.	MAK	30		√
8.	SF	60		√
9.	EP	90	√	
10.	KD	90	√	
11.	STU	70	√	
12.	AP	80	√	
13.	RDS	60		√
14.	EK	70	√	
15.	RNH	60		√
16.	SNF	60		√
17.	TCV	40		√
18.	DAN	40		√
19.	MF	60		√
	Jumlah	1180	7	12
	Rata-rata	62,10	37%	63%

Lampiran 7. Nilai Siswa pada Siklus I

Tabel 28. DATA NILAI LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS I

No	Nama	Pertemuan		
		I	II	III
1.	FYA	85	80	100
2.	RA	85	80	100
3.	DN	85	83	100
4.	IN	90	95	100
5.	AP	85	83	80
6.	DPA	90	95	100
7.	MAK	90	80	100
8.	SF	85	80	100
9.	EP	85	80	80
10.	KD	90	95	100
11.	STU	90	95	100
12.	AP	90	95	100
13.	RDS	85	83	100
14.	EK	90	95	100
15.	RNH	85	80	80
16.	SNF	85	80	100
17.	TCV	90	95	100
18.	DAN	85	83	80
19.	MF	85	83	80
Jumlah		1655	1635	1800
Rata-Rata		87	86	95

Tabel 29. Daftar Nilai Evaluasi Siklus 1 Kelas 4 SD Negeri Sendangsari

NO	Nama Siswa	NILAI PEROLEHAN	Kriteria Ketuntasan Minimal (68)	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	FYA	60		✓
2	RA	70	✓	
3	DN	55		✓
4	IN	60		✓
5	AP	60		✓
6	DPA	80	✓	
7	MAK	65		✓
8	SF	65		✓
9	EP	70	✓	
10	KD	85	✓	
11	STU	85	✓	
12	AP	80	✓	
13	RDS	90	✓	
14	EK	80	✓	
15	RNH	60		✓
16	SNF	75	✓	
17	TCV	80	✓	
18	DAN	80	✓	
19	MF	70	✓	
	JUMLAH	1380	12	7
	RATA-RATA	73		
	Persentase		63%	37%

Lampiran 8. Nilai Siswa pada Siklus II

Tabel 30. DATA NILAI LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS II

No	Nama	Pertemuan		
		I	II	III
1.	FYA	96	100	100
2.	RA	98	95	100
3.	DN	96	100	100
4.	IN	100	100	100
5.	AP	100	95	100
6.	DPA	98	100	100
7.	MAK	96	100	100
8.	SF	100	100	100
9.	EP	100	100	100
10.	KD	96	95	100
11.	STU	100	95	100
12.	AP	100	100	100
13.	RDS	100	95	100
14.	EK	98	95	100
15.	RNH	98	100	100
16.	SNF	100	95	100
17.	TCV	96	95	100
18.	DAN	100	95	100
19.	MF	98	100	100
Jumlah		1870	1855	1900
Rata-Rata		98,42	97,63	100

Tabel 31. Daftar Nilai Evaluasi Siklus II Kelas 4 SD Negeri Sendangsari

NO	Inisial	NILAI PEROLEHAN	Kriteria Ketuntasan Minimal (68)	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	FYA	70	✓	
2	RA	70	✓	
3	DN	65		✓
4	IN	85	✓	
5	AP	65		✓
6	DPA	85	✓	
7	MAK	75	✓	
8	SF	75	✓	
9	EP	80	✓	
10	KD	100	✓	
11	STU	95	✓	
12	AP	95	✓	
13	RDS	90	✓	
14	EK	100	✓	
15	RNH	80	✓	
16	SNF	90	✓	
17	TCV	95	✓	
18	DAN	90	✓	
19	MF	85	✓	
	JUMLAH	1590	17	2
	RATA-RATA	83,68		
	Persentase		89%	11%

Lampiran 9. Surat-surat Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Hastomo, M.Pd
NIP : 19800811 200604 1 002
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

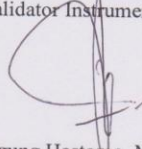
Nama : Anindita Rahma Azizah
NIM : 10108244018
Program Studi : PGSD S1
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode *Active Learning* tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2014

Validator Instrumen



Agung Hastomo, M.Pd

NIP. 19800811 200604 1 002

**Surat Pernyataan Validasi
RPP**

Dengan ini saya:

Nama : Mardjuki, M.Si
NIP : 19540414 198403 1 002
Instansi : FIP UNY

sebagai validator RPP yang disusun oleh:

Nama : Anindita Rahma Azizah
NIM : 10108244018
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Menyatakan bahwa RPP yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penggunaan Metode *Active Learning* tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari "**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2014

Validator



Mardjuki, M.Si

NIP. 19540414 198403 1 002

**Surat Pernyataan Validasi
Instrumen Soal**

Dengan ini saya:

Nama : Mujinem, M.Hum
NIP : 19600907 198703 2 002
Instansi : FIP UNY

sebagai validator instrumen soal yang disusun oleh:

Nama : Anindita Rahma Azizah
NIM : 10108244018
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Menyatakan bahwa instrumen soal penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode *Active Learning* tipe Card Sort untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari ”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2014

Validator



Mujinem, M.Hum

NIP. 19600907 198703 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1065 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Februari 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Anindita Rahma Azizah
NIM : 10108244018
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Babakan RT 06 RW 02 Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Sendangsari
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa
Waktu : Februari-Maret 2014
Judul : Penggunaan Metode Active Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

openor2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/498/2/2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Tanggal : 19 FEBRUARI 2014
Nomor : 1065/UN.34.11/PL/2014
Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANINDITA RAHMA AZIZAH
NIP/NIM : 10108244018
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : PENGGUNAAN METODE ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI SENDANGSARI
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 21 FEBRUARI 2014 s/d 21 MEI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 FEBRUARI 2014

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Ub.

Hendak Salsowati, SH

NIP. 19680120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SEKOLAH DASAR NEGERI SENDANGSARI
Alamat : Mrunggi, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN
NO. 28/SDS/III/2014

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor: 070.2/00148/II/2014 tanggal 21/02/2014 dan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan No: 1065/UN34.11/PL/2014 dengan ini Kepala SD Negeri Sendangsari menerangkan saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Anindita Rahma Azizah
NIM : 10108244018
Prodi : PGSD
Alamat : Babakan RT 06 RW 02 Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Sendangsari dengan judul "Penggunaan Metode *Active Learning* tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari" pada:

Tanggal : 24/02/2014 sampai 25/03/2014
Tempat : SD Negeri Sendangsari, Kecamatan Pengasih

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sendangsari, 29 Maret 2014

Kepala Sekolah,

SUKARDJO, S.Pd. SD
NIP 19540722 197402 1 001